

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM
BENGKULU**



**Disusun Oleh :
EKO KASTION
98 512 008**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

Di Susun Oleh:

Eko Kastion

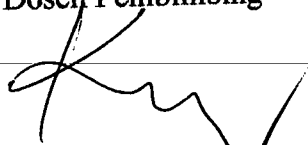
98512008

Telah diperiksa

Serta

disetujui oleh

Dosen Pembimbing



(Ir. Tony Kunto Wibisono)

Mengetahui

Ketua jurusan

Arsitektur



(Ir. Revianto. B.S., M.Arch)

LEMBAR PENGESAHAN

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

Di Susun Oleh:

Eko Kastion

98512008

Telah diseminarkan pada

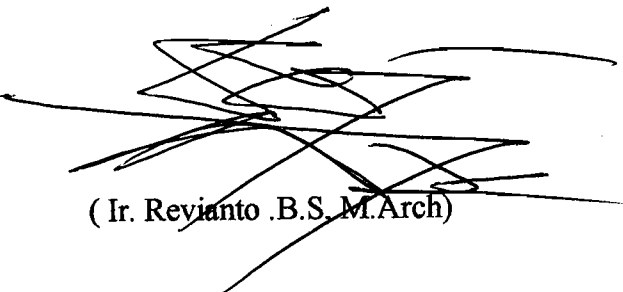
Tanggal 5 Juli 2003

Dan

Telah diperiksa serta disetujui oleh

Ketua Jurusan

Arsitektur



(Ir. Revianto .B.S. M.Arch)

Dosen Pembimbing

(Ir. H.Tony Kunto Wibisono)

HALAMAN PERSEMBAHAN

☺ Eko :) *Skripsi ini kupersembahkan buat:*

- Keluargaku: **Aba, Umak**, terima kasih atas fasilitas dan dorongan serta doa yang tiada hentinya agar ananda lebih berartiii.
- Adek-adekku yang aku sayangi, makasih yah atas dorongan dan doanya! Terutama buat Beri dan Yolik yang rela begadang semaleman buat nyelesain maketku!!..
- De' Niken??? Makasih atas dukungan, doa dan keyakinannya serta temani aku dalam berbagai keadaan baik suka maupun duka.....(*sebuah kisah klasik*).
- Almamaterku tercinta, semoga TA-ku ini dapat berguna!!

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia yang diberikan-Nya maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas ini merupakan salah satu syarat yang wajib ditempuh untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sehingga penulis mengambil Tugas Akhir dengan judul:

“ PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU”

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Untuk itu penulis mohon masukan dari semua pihak baik itu berupa kritik maupun saran.

Selesaiannya Tugas Akhir ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Ir. H. Widodo, MSCE, P.hd selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Revianto B.S, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Ir. H. Tony Kunto Wibisono selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
4. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas pelayanan dan ilmu pengetahuannya.

5. PEMDA Tingkat I Propinsi Bengkulu atas bantuannya didalam memberikan data-data dan keterangan sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir ini.
6. Keluargaku tercinta terima kasih atas fasilitas, dorongan dan doa yang tiada hentinya.
7. Teman-temanku, Dodi, Hendry, Ipung, marzal, Basuki, Tupol.p, dan yang lain yang tidak dapat disebutkan semuanya, terima kasih atas bantuan kalian.
8. Teman-teman satu studio, makasih yah atas bantuan, saran dan masukan.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian terlebih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.....

Yogyakarta, Juli 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang	1
1.2.1.Kegiatan-kegiatan Masyarakat Bengkulu	1
1.2.2.Bentuk Kegiatan yang akan Diwadahi	3
1.2.3.Kebutuhan Ruang	4
1.2.4.Upacara Tabot Sebagai Pendekatan Perancangan ..	10
1.3. Rumusan Permasalahan	11
1.3.1.Permasalahan Umum	11
1.3.2.Permasalahan Khusus	11
BAB II : SPESIFIKASI UMUM PROYEK	
2.1. Judul Proyek	12
2.2. Lokasi dan Site Proyek	12
2.3. Keadaan Site	12
2.4. Potensi Site	12
BAB III : SCHEMATIC DESIGN	
3.1. Prosesi Upacara Tabot	15
3.1.1.Mengambil Tanah	15
3.1.2.Duduk Penja	17
3.1.3.Menjara	19
3.1.4.Meradai	20
3.1.5.Arak Penja	21

3.1.6.Arak Serban	23
3.1.7.Gam/Gum	24
3.1.8.Arak Gedang	26
3.1.9.Tabot Terbuang	28
3.2. Simbol Upacara	31
3.2.1.Boneka Tanah	31
3.2.2.Serban	33
3.2.3.Bangunan Tabot	34
3.3. Fleksibilitas Ruang	37
3.3.1.Pengelompokan Kegiatan	37
3.3.1.1.Kegiatan Insidental	37
3.3.1.2.Kegiatan Rutin	38
3.3.2.Analisa Ruang-ruang Fleksibel	42
3.3.3.Konsep Pencapaian Fleksibilitas	44
3.3.3.1.Fleksibilitas Ruang Kelas	44
3.3.3.2.Fleksibilitas Ruang Serba Guna	46
3.3.3.3.Fleksibilitas Ruang Asrama	53
3.4. Analisa Site	55
3.4.1.Kebisingan	55
3.4.2.View	56
3.4.3.Pencapaian	57
3.5. Ploting Gubahan Masa	58
3.6. Zoning Kelompok Ruang	59
3.7. Hubungan Ruang.....	60
3.8. Organisasi Kelompok Ruang	63

BAB IV : DESIGN DEVELOPMENT

4.1. Gubahan Masa	64
4.2. Letak Masa Bangunan	65
4.3. Orientasi Bangunan	66
4.4. Tata Ruang Luar	67
4.4.1.Landscape	67

4.4.2.Area Parkir	68
4.5. Sistem Sirkulasi	69
4.5.1.Site	69
4.5.2.Bangunan	69
4.6. Sistem Selubung dan Pembatas	70
4.6.1.Denah	70
4.6.1.1.Entrance	71
4.6.1.2.Sclupture	72
4.6.1.3.Interior Hall	73
4.6.1.4.Selasar	74
4.6.1.5.Open Space (taman)	75
4.6.1.6.Tangga Selasar	76
4.6.2.Fasade Bangunan	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU
BENGKULU ISLAMIC CENTER

OLEH :
EKO KASTION
98 512 008

ABSTRAKSI

Pusat Kegiatan Umat Islam Bengkulu ini menampung beberapa kegiatan seperti kegiatan ibadah, hiburan, sampai dengan kegiatan social kemasyarakatan.

Sebagai pendekatan perancangannya bangunan ini mengangkat tema kebudayaan daerah setempat yaitu Upacara Tabot. Upacara Tabot ini terdiri dari dua bagian besar yaitu Prosesi dan symbol Tabot. Bangunan ini akan memaparkan prosesi upacara Tabot ini kedalam bangunan secara berurutan. Sehingga pemakai diharapkan dapat merasakan langkah-langkah dalam upacara Tabot, yaitu dengan menerapkan prosesi ini kedalam Denah bangunan secara berurutan. Tetapi pemakai tidak dapat mengetahui secara langsung prosesi ini. Karena langkah-langkah ini sengaja disamarkan dan disembunyikan.

Sedangkan symbol upacara diterapkan dalam bentuk bangunan yaitu diterapkan dalam fasade bangunan. dan diharapkan dapat memaparkan makna-makna dari symbol-simbol tersebut.

Dengan banyaknya kegiatan yang ditampung didalam bangunan ini maka banyak kegiatan yang harus disediakan ruangnya. Tetapi banyaknya kegiatan yang mempunyai karakter dan sifat yang hampir sama, serta mempunyai volume yang sama, sehingga untuk mengefektifkan penggunaan ruang maka ada beberapa ruangan yang menampung beberapa kegiatan sekaligus, sehingga kefleksibilitas ruang sangat diperlukan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian judul

Pusat Kegiatan umat Islam Bengkulu adalah suatu wadah atau tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam di Bengkulu, baik kegiatan keilmuan, hiburan, pendidikan dan juga sebagai pusat dakwah, serta kegiatan ibadah lainnya kepada Allah S.W.T.

1.2. Latar belakang

1.2.1. Kegiatan-kegiatan Masyarakat Bengkulu

Keaneka-ragaman karakteristik kehidupan, adat istiadat yang tetap dipertahankan oleh suatu daerah bisa dilihat dari beberapa rangkaian acara-acara adat, diantaranya:

- Tarian penyambut tamu.
- Pesta adat perkawinan, upacara pemakaman dan bentuk upacara lainnya.
- Sedekah rame yang dilaksanakan dalam kehidupan bertani.
- Buang jung, yaitu acara membuang perahu kecil kelaut berdasarkan kehidupan nelayan.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat yaitu antara lain:

- Upacara tabot
- Pameran-pameran
- Perlombaan kesenian-kesenian
 - Lomba tari tradisional
 - Lomba menyanyi
- Lomba membaca Al-Qur'an
- Dll

Selain kegiatan-kegiatan yang tersebut diatas masih terdapat kegiatan-kegiatan yang lain yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan dan kegiatan yang bersifat adat istiadat.

Kegiatan yang bersifat keagamaan yaitu antara lain:

- Kegiatan upacara menyongsong bulan yang diadakan di masjid-masjid dan di surau-surau.
- Maulid Nabi Muhammad s.a.w
- Upacara bulan-bulan yang dilaksanakan pada akhir bulan Rabiul awal.
- Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad s.a.w

Kegiatan yang bersifat adat istiadat yaitu:

- Upacara Tabot
- Upacara menundung benih.

Sedangkan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan-perkumpulan dapat diperhatikan kegiatan-kegiatan:

- Perkumpulan kematian
- Penolong Kesejahteraan Umat (PKO)
- Perkumpulan pengajian
- Panitia zakat fitrah
- Panitia hari-hari besar Islam.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas terdapat pula beberapa organisasi dan aliran-aliran sebagai kelompok agama antara lain:

- Muhammadiyah
- Nahdatul Ulama (NU)
- Perkumpulan pengajian
- Fatimah Tulzahra
- Aisyah dan N.A
- Perkumpulan kaum tua
- Dll.

Semua kegiatan-kegiatan tersebut diatas pada saat ini masih dilakukan di masjid-masjid dan ruang-ruang serbaguna lainnya seperti kalau kegiatan pameran-pameran dan berbagai kegiatan kesenian terutama yang bernafaskan Islam masih dilakukan di Gedung Taman Budaya serta kegiatan pameran-pameran yang lainnya. Namun belum adanya wadah atau sarana yang terorganisir secara baik yang menunjang kegiatan-kegiatan tersebut sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pengembangan wawasan dan potensi umat, interaksi antar personal maupun antar organisasi pergerakan Islam. Hal ini membuat kegiatan-kegiatan umat Islam terasa kurang bergema dan terkesan terpecah-pecah. Kalaupun ada itu hanya terbatas pada skala yang kecil seperti di kampus dan di kampung-kampung dengan fasilitas yang sederhana

Berdasarkan hal tersebut diatas maka diperlukan adanya sarana yang bisa mewadahi segala bentuk aktivitas umat Islam, yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai pembinaan dan pengembangan, pelayanan, sosialisasi dan informasi yang bisa mengekspresikan bangunan dengan arsitektural Islam.

1.2.2. Bentuk kegiatan yang akan diwadahi

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi yaitu antara lain:

1. Kegiatan ibadah, terdiri dari
 - Sholat
 - Pengajian
2. Kegiatan pembinaan dan pengembangan
 - Seminar
 - Diskusi
 - Lokakarya
 - Pameran
 - Pentas seni
 - Pesantren kilat
 - Kursus-kursus

- Pelatihan
- Bedah buku
- Kepustakaan

3. Kegiatan pelayanan kemasyarakatan

- Basis
- Pernikahan (Walimah)
- Poliklinik
- Konsultasi agama
- Olahraga bela diri

1.2.3. Kebutuhan ruang

Dengan melihat jenis kegiatan yang akan diwadahi pada Pusat Kegiatan Umat Islam Bengkulu ini maka dibutuhkan ruanng-ruang yang dapat mewadhi semua kegiatan tersebut diatas yaitu:

1. Ruang out door

Digunakan untuk:

Parkir

Diperuntukkan parkir pengelola dan parkir pengunjung

- mobil

2. Ruang indoor

KEBUTUHAN dan LUASAN RUANG

Kelompok kegiatan	Jenis kegiatan	Karakter kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Luas (+20%)
Ibadah	Sholat	Rutin dan insidental	Pengelola & masyarakat umum	Ruang sholat	1 bh	200 orang	0.72 m ² *	144	172.8
				Ruang mihrab	1 bh	1 orang	Asumsi	9	9
				Wudhu Pria	1 bh	10 orang	0.5 m ² *	5	6
				Wudhu Wanita	1 bh	10 orang	0.5 m ² *	5	6
				Km/Wc pria	2 bh	2 orang	2.4 m ² *	5.3	7
				Km/Wc Wanita	3 bh	4 orang	2.4 m ² *	11.2	14
				R. Tunggu Pencerama	1 bh	5 orang	1.5 m ² *	7.5	9
				R. Sound system	1 bh		Asumsi	12	12
				R. Perlengkapan	1 bh		Asumsi	12	12
Jumlah								305 m²	
Pembinaan dan pengembangan	Penerima & Informasi			Hall	1 bh		Asumsi		
	Pelatihan Seminar Pesantren kilat Diskusi ilmiah.		Lembaga, organisasi & masyarakat.	R. Kelas kecil	3 bh	40 orang	1.5 m ² *	180	216
				R. Kelas besar	2 bh	60 orang	1.5 m ² *	180	216

	Kepustakaan	Rutin	Lembaga, organisasi & masyarakat	Perpustakaan: -R. Buku -R. Baca -R. Pengelola -R. Katalog -R. Locker -Gudang	1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh	10000 bk 100 orang 5 orang	0.034 $m^2/bk *$ $2.32 m^2/$ org * $2.32 m^2 *$ asumsi asumsi asumsi	306 232 11.6 9 30 20	367.2 278.4 13.92 9 30 20		
	Pameran seni islam	Tetap		R. Pameran tetap	1 bh	150 bh	Asumsi	240	240		
		Temporer		R. Pameran Temporer	1 bh	250 bh	Asumsi	350	350		
	Pemutaran film,slide, dll	Insidental		R. Audiovisual	1 bh	20 orang	$1.5 m^2 *$	30	36		
	Kursus Komputer	Rutin	Masyarakat	Lab. Komputer	2 bh	40 orang	$1.5 m^2 *$	60	72		
	Kursus Bahasa Arab	Rutin	Masyarakat	Lab. Bahasa Arab	2 bh	40 orang	$1.5 m^2 *$	60	72		
	Kursus Bahasa Inggris	Rutin	Masyarakat	Lab. Bahasa Inggris	2 bh	40 orang	$1.5 m^2 *$	120	144		
				Ruang Tentor	1 bh	5 orang	$1.5 m^2 *$	7.5	9		
				Ruang pendaftaran	1 bh	2 orang	Asumsi	12	12		

	Walimah Pentas seni Pameran umum Seminar besar	Insidental	Lembaga, organisasi & masyarakat umum.	Ruang serbaguna -R. Persiapan -Rias putra -R. Rias putri -R. Sound & Lighting -Gudang -Km/Wc putra -Km/Wc putri	1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 2 bh 3 bh	750 orang 20 orang 20 orang 	0.9 m ² * asumsi 1.8 m ² * 1.8 m ² * asumsi asumsi 2.4 m ² * 2.4 m ² *	675 40 36 36 12 20 4.8 7.2	810 40 43.2 43.2 12 20 5.76 8.64
Jumlah									3919.12
Pelayanan kemasyarakatan	Pelayanan penyaluran Infak dan sadaqoh	Insidental & rutin	Pengelola & masyarakat.	Kantor BAZIS	1 bh	10 orang	Asumsi	40	40
	Pelayanan kesehatan masyarakat	Rutin	Pengelola & masyarakat	Poliklinik: -R. Dokter -R. periksa -R. Tunggu -Apotik -R. Pendaftaran	1 bh 3 bh 1 bh 1 bh 1 bh	5 orang 1 orang 20 orang 4 orang	Asumsi Asumsi 1.5 m ² * Asumsi 1.5 m ² *	20 12 30 40 12	20 36 36 40 14.4
	Konsultasi agama	Rutin		Konsultasi agama: -R. Konsultasi -R. Tunggu	1 bh 1 bh	1-5 orang 20 orang	Asumsi 1.5 m ² *	36 30	36 36
	Jumlah								258.4
Pengelolaan	Pengelolaan bangunan	Rutin	Pengelola	R. Kepala	1 bh	1 orang	Asumsi	12	12
				R. Wakil	1 bh	1 orang	Asumsi	12	12
				R. Tamu	1 bh	10 orang	1.5 m ² *	15	18
				R. Sekretaris	1 bh	1 orang	Asumsi	12	12

				R. Administrasi	1 bh	5 orang	Asumsi	24	24	
				R. Tata usaha	1 bh	5 orang	Asumsi	24	24	
				Ruang Litbang	1 bh	5 orang	Asumsi	24	24	
				R. Bagian peribadatan	1 bh	8 orang	Asumsi	30	30	
				R. Bagian pelayanan masyarakat	1 bh	8 orang	Asumsi	30	30	
				R. Bagian pembinaan dan pengembangan	1 bh	8 orang	Asumsi	30	30	
				R. rapat pimpinan	1 bh	10 – 20 orang	1.5 m ² *	30	30	
				R. Arsip	1 bh		Asumsi	20	20	
Jumlah									286	
Penunjang	Menginap	Insidental		Arsama putra: -R. Penerima -R. Tidur -Km/Wc	1 bh 10 bh 20 bh	30-70 org 20 orang	Asumsi 2 m ² * 2.4 m ² *	15 100 48	15 144 57.6	
	Menginap	Insidental		Asrama putri: -R. Penerima -R. Tidur Km/Wc	1 bh 10 20 bh	30-70 org 20 orang	Asumsi 2 m ² * 2.4 m ² *	15 100 48	15 144 57.6	
	Pelayanan bagi pengunjung.	Rutin	Pengelola & pengunjung	Koperasi: -Kantin -Wartel -Foto copy -Toko buku & perlengkapan muslim	1 bh 2 kbu 1 bh 1 bh	50 orang	0.83 m ² * Asumsi Asumsi asumsi	41.5 15 15 150	49.8 15 15 150	

	Perawatan mesin	Rutin	Pengelola	R. MEE	1 bh		Asumsi		20	
	Penyimpanan barang.			Gudang	1 bh		Asumsi	20	20	
	Menjaga keamanan	Rutin	Pengelola	R. Penjaga	1 bh	3 orang	asumsi	20	20	
	Mengurus tempat ibadah	Rutin	Pengelola	R. Takmir	1 bh	4 orang	Asumsi	20	20	
	Merawat bangunan	Rutin	Pengelola	R. Cleaning service	1 bh	5 orang	asumsi	12	12	
Jumlah									636.6	
Total									5611.52	

* Ernst Neufert/ Sjamsu Amri, Data Arsitek jilid 1 Edisi kedua.

Dari jenis kegiatan yang akan diwadahi diatas, terlihat banyak ruangan yang mempunyai fungsi yang lebih dari satu. ruang diperuntukkan untuk kegiatan yang bermacam-macam yang karakter dari kegiatan-kegiatan tersebut berbeda-beda dan pengguna yang tidak sama serta kapasitas yang akan ditampung juga berbeda, maka kefleksibelan ruang terutama untuk ruang yang fungsinya lebih dari satu seperti ruang serbaguna, sangat diperlukan agar dapat mengantisipasi dan memenuhi tuntutan fungsi tersebut. Fleksibilitas ruang ini dapat dicapai dengan perencanaan tata ruang yang baik, hubungan ruang, dimensi ruang, bentuk ruang serta dapat juga dengan penggunaan material tertentu sebagai pembatas ruang, sehingga dapat dengan mudah dirubah sesuai dengan kebutuhan.

1.2.4. Upacara Tabot sebagai pendekatan perancangan.

Di Bengkulu terdapat suatu tradisi masyarakatnya terutama masyarakat yang bersangkutan langsung dengan upacara ini, upacara ini dinamakan dengan upacara Tabot. Upacara ini merupakan upacara berkabung bagi kaum Syi'ah atas gugurnya Syahid agung Husin bin Ali bin Abi Thalib cucu Rasullulah Saw dari puteri beliau Fatimah Az-Zahroh binti Muhammad. Beliau gugur dalam perang yang tidak seimbang antara lasykar yang beliau pimpin yang hanya berjumlah 40 orang melawan lasykar Ubay-Ubaidllah bin Zad yang berjumlah ribuan orang di suatu tempat yang bernama Padang Karbala di wilayah Iraq sekarang. Peristiwa ini terjadi pada awal bulan Muharam tahun 61 Hijriyah yang bertepatan dengan tahun 681 Masehi yang dikenal dengan perang karbala.

Adapun rangkaian upacara TABOT tersebut yaitu antara lain:

1. Mengambik tanah
2. Duduk penja (mencuci jari-jari)
3. Menjara (mengandun)
4. Meradai (mengumpulkan danah)

5. Arak Penja (mengarak jari-jari)
6. Arak serban (mengarak sorban)
7. Gam (tenang berkabung)
8. Arak gedang
9. Tabot tebuang (tabot terbang)

1.3. Rumusan Permasalahan

Dari satu sisi fungsi bangunan ini adalah sebagai wadah kegiatan umat Islam Bengkulu, tetapi disisi lain Daerah Bengkulu mempunyai kebudayaan sendiri yang juga berlatar belakang sejarah Islam yaitu Upacara Tabot yang merupakan ciri khas dari daerah ini, sehingga bangunan ini harus mampu menampung dan mewadahi semua kegiatan masyarakat Bengkulu terutama kegiatan agama Islam serta dapat dengan jujur mengekspresikan fungsinya dan berlatar belakang upacara Tabot dan arsitektur daerah setempat.

Untuk merencanakan dan merancang sebuah bangunan yang mempunyai fungsi sebagai wadah kegiatan-kegiatan umat Islam di Kotamadya Bengkulu, menimbulkan beberapa permasalahan, baik itu yang menyangkut permasalahan umum dan permasalahan khusus, seperti yang diuraikan di bawah ini.

1.3.1. Permasalahan umum

Bagaimana merencanakan dan merancang suatu pusat kegiatan umat Islam yang dapat mewadahi semua kegiatan keagamaan yakni ibadah dan muamalah masyarakat Kotamadya Bengkulu khususnya dan Masyarakat Bengkulu pada umumnya..

1.3.2. Permasalahan khusus

1. Bagaimana mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam Upacara Tabot kedalam bangunan sebagai ciri khas dari bangunan tersebut.
2. Bagaimana merencanakan suatu tata ruang yang fleksibel dan dapat saling dukung antar fungsi ruang.

BAB II

PENJELASAN UMUM PROYEK

2.1. Judul proyek

“PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU”

2.2. Lokasi dan site proyek

Lokasi proyek : Jl. Kapt. P. Tendean
Luas site : $\pm 14.000 \text{ M}^2$
Batasan site : Utara : Daerah perkantoran
Selatan : Daerah pemukiman
Barat : Jl. Kapt. P. Tendean
Timur : Daerah perkantoran

2.3. Keadaan site

- Secara umum keadaan dari fisik site cukup rata dan landai tidak terdapat kemiringan yang berarti.
- Curah hujan yang cukup tinggi dikarenakan terletak tidak terlalu jauh dari laut.
- Keadaan di sekitar site merupakan daerah perkantoran dan terletak di pinggir jalan utama Kota Bengkulu.
- Angin bertiup dari utara ke tenggara atau dari selatan dengan rata-rata kecepatan $\pm 10 \text{ kmph}$ dan kalau cuaca sedang buruk kecepatannya lebih dari 60 kmph .

2.4. Potensi site

Adapun potensi yang dimiliki oleh site yaitu antara lain:

- Kemudahan dalam mencapai bangunan, karena terletak di pinggir jalan utama di Kotamadya Bengkulu.



- Mempunyai akses yang cepat dari berbagai tempat dari wilayah Kotamadya Bengkulu.

- Tersedianya semua fasilitas utilitas seperti telpon, listrik dari PLN, air bersih dan riol kota tempat pembuangan air kotor.
- Jauh dari pusat-pusat keramaian seperti pasar, pabrik dll.
- Terletak pada daerah yang tidak terlalu padat populasinya dan aman dari polusi.

BAB III

SCHEMATIC DESIGN

BENGKULU memiliki suatu kebudayaan yang telah dilaksanakan sejak lama upacara ini pertama kali dibawa dan diperkenalkan oleh kaum syiah yang berasal dari benggali india.
Upacara tersebut adalah

UPACARA TABOT.

Pada umumnya upacara ini terdiri dari dua bagian besar yaitu

prosesi upacara •

dan

• simbol upacara.

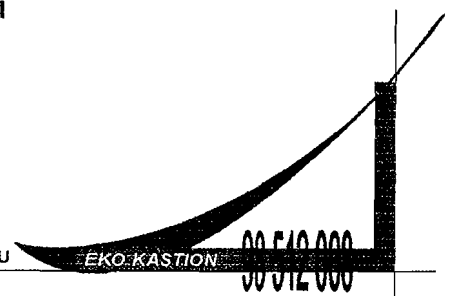
Pada umumnya prosesi upacara ini tidak diketahui oleh masyarakat umum, hal ini hanya diketahui oleh keluarga penyelenggara upacara saja yaitu keluarga **SIPAI**.

Diwujudkan dalam bentuk

DENAH

▪ Sedangkan simbol dari upacara tersebut dapat diketahui dan dilihat dengan jelas oleh masyarakat umum.

Diwujudkan dalam bentuk visual/ **FASADE**



3.1. PROSESI UPACARA *TABOT*

3.1.1. Mengambik tanah

3.1.1.1. Deskripsi

Upacara ini berlangsung pada malam tanggal 1 muharam sekitar pukul 22.00 wib. Tanah yang diambil adalah tanah yang dianggap mengandung nilai magis yaitu hanya terdapat pada lokasi tertentu.

3.1.1.2. Makna

dari deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan (kata kunci) yaitu mengambil tanah yang mengandung nilai magis.

3.1.1.3. Penerapan

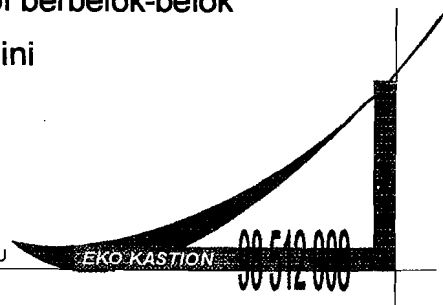
Dari kesimpulan diatas maka dapat digunakan dalam perancangan sirkulasi outdoor.

3.1.1.4. Ide

Sirkulasi ini akan menggambarkan mengambik tanah dan dapat menggambarkan kesembilan dari prosesi upacara tabot tersebut serta mempunyai sesuatu yang dapat menggambarkan unsur magis dari prosesi upacara tersebut.

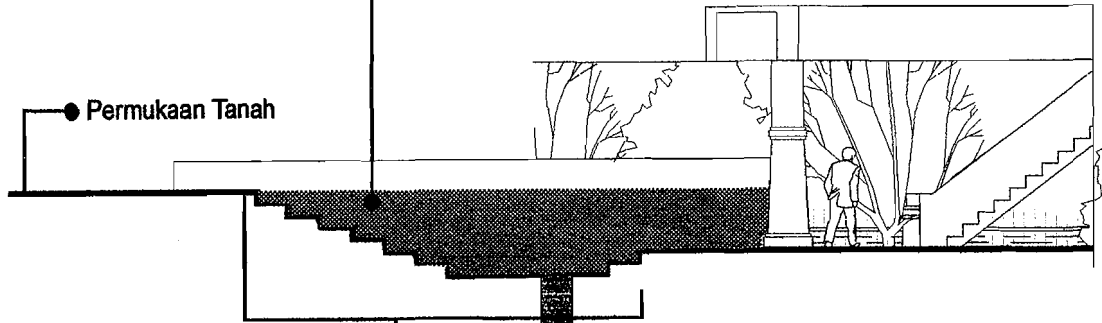
3.1.1.5. Pemecahan

Sirkulasi ini dibuat dengan membuat tangga yang mempunyai anak tangga sebanyak sembilan buah untuk menggambarkan kesembilan dari prosesi upacara tabot, tangga ini melambangkan langkah awal dari upacara tersebut yang juga merupakan langkah awal dalam memasuki suatu bangunan. bentuk dari tangga ini juga dibuat dengan tidak lurus, tetapi berbelok-belok sehingga orang yang akan melewatinya arus hati-hati dan ini menggambarkan unsur magis.



Dengan Bentuk Tangga Sirkulasi Yang Masuk Kedalam Tanah
Dimaksudkan Sebagai Mengambil Tanah.

● Permukaan Tanah



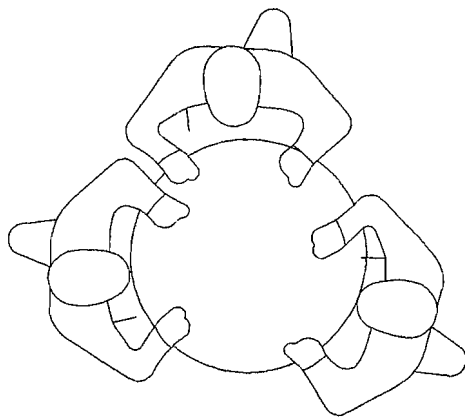
Bordes Yang Merupakan Anak Tangga Ke Tujuh
Yang Menggambarkan Prosesi Ketujuh Yang
Disebut Dengan Gam Yang Berarti Tenang.

sembilan anak tangga
menggambarkan sembilan prosesi
upacara tabot

3.1.2. Duduk penja

3.1.2.1. Deskripsi

duduk penja dilakukan di rumah dukun pimpinan kelompok tabot yang bersangkutan yang dilaksanakan pada tanggal 4 muharam. penja atau yang disebut juga dengan jari, penja ini ada yang terbuat dari kuningan, tembaga dan ada juga yang terbuat dari perak. duduk penja disebut juga dengan mencuci jari-jari tersebut dengan air bunga dan air limau.



Elemen-elemen yang terdapat dalam prosesi duduk penja:

- Penja
- _ bunga
- _ Limau
- Tempat air
- Air

GAMBAR: PROSESI DUDUK PENJA

Sumber: Pemikiran

3.1.2.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan yaitu mencuci Jari-jari

3.1.2.3 Penerapan

Prosesi kedua ini dapat digambarkan dengan membuat suatu Kolam air yang diletakkan di dalam hall.

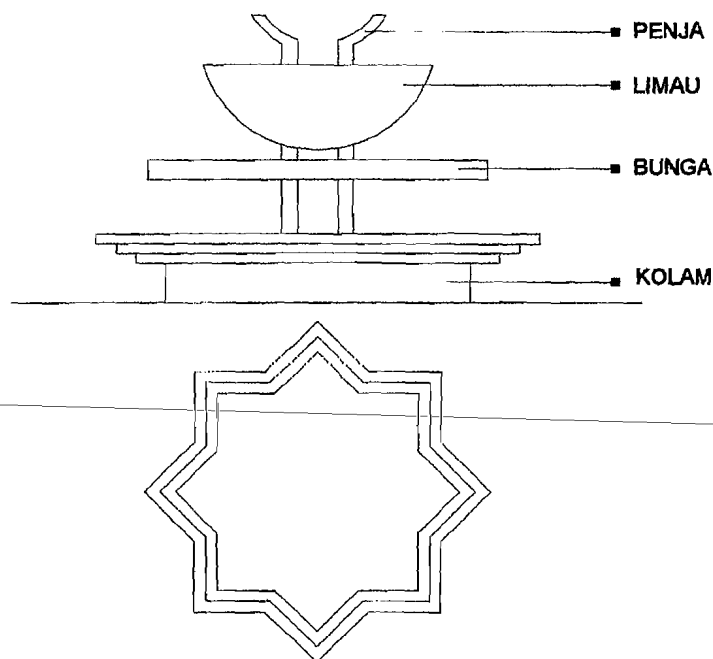
3.1.2.4. Ide

~~Duduk penja ini dapat digambarkan dengan sesuatu yang dapat~~
menimbulkan persepsi bagi orang yang melihatnya sehingga akan
menimbulkan rasa ingin tahu dari orang tersebut.

3.1.2.5. Pemecahan

Dengan dibuat suatu kolam air mancur yang dihiasi dengan bentuk-bentuk
jari yang dimasukkan kedalam kolam tersebut, sedangkan bentuk dari
kolam tersebut dapat berupa bagian dari reflika tabot.

3.1.2.6. Sketsa



3.1.3. Menjara

3.1.3.1. Deskripsi

Menjara artinya mengandung atau mendatangi kelompok lain untuk Beruji dol. Menjara ini dilakukan dua kali di dua tempat. Pada Tanggal 6 muharam kelompok tabot bangsal mendatangi kelompok Tabot berkasdan tanggal 7 muharam sebaliknya.acara ini dilakukan Di tempat terbuka dan berlangsung dari pukul 20.00 wib sampai pukul 23.00 wib.

3.1.3.2. Makna

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu saling mendatangi Dan bertanding untuk menjadi yang terbaik.

3.1.3.3. Penerapan

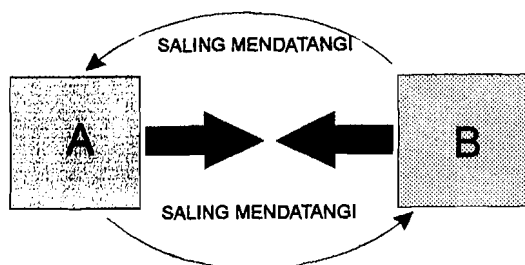
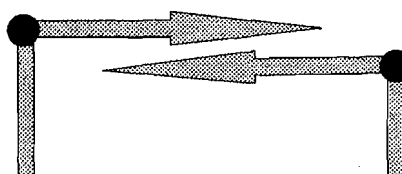
Kesimpulan diatas dapat diterapkan kedalam INTERIOR RUANG.

3.1.3.4. Ide

Saling mendatangi dan bertanding hal ini akan digambarkan dalam i Nterior bangunan pada ruang tertentu, yang menggambarkan Sesuatu yang seakan-akan bersaing ingin menjadi yang terbaik dan Ingin mengalahkan yang lainnya.

3.1.3.5. Pemecahan

Suasana persaingan dihadirkan dengan elemen-elemem vertikal yang Kontras antara satu elemen dengan elemen yang lainnyabaik warna Maupun bentuknya.



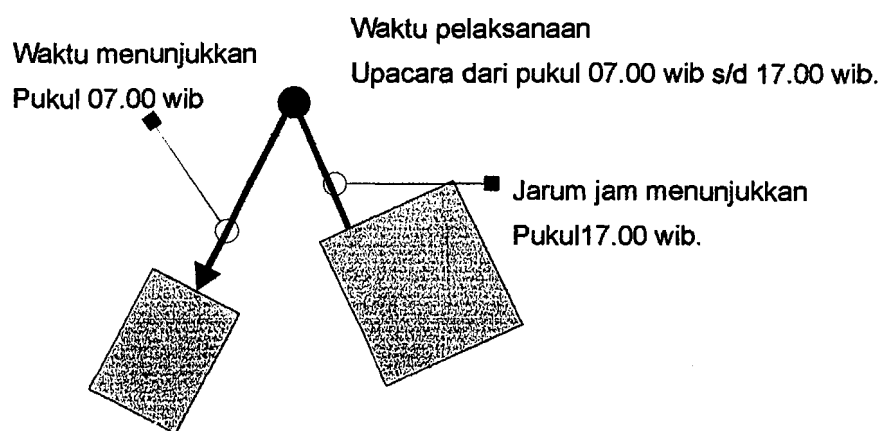
Saling mendatangi

3.1.4. Meradai

3.1.4.1. Deskripsi

meradai adalah mencari danah dengan permainan rakyat, secara menyebar diseluruh wilayah kota bengkulu dengan route yang telah ditentukan sebelumnya. acara ini dilaksanakan pada tanggal 6 muharam mulai dari pukul 07.00 wib sampai pukul 17.00 wib dan pelaksananya adalah terdiri dari anak-anak yang berusia 10 s/d 12 tahun yang disebut jola.

Pola selasar



3.1.4.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat diambil kata kunci yaitu menyebar dan Waktunya antara pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib.

3.1.4.3. Penerapan

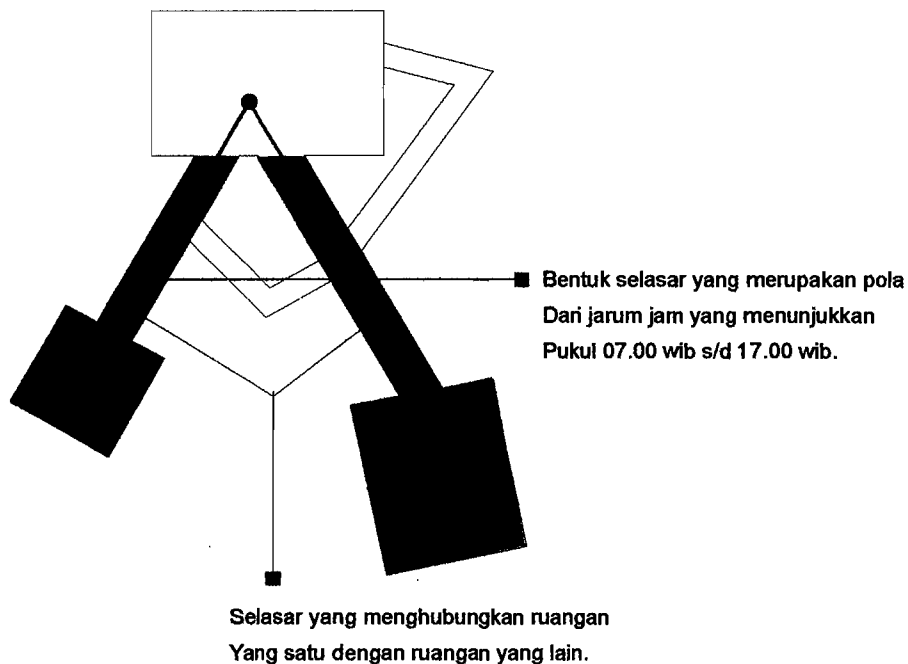
Diterapkan dalam perancangan sirkulasi dalam pola selasar

3.1.4.4. Ide

Sirkulasi ini berupa selasar yang menghubungkan antara satu ruangan dengan Ruangan yang lain dengan bentuk arah jarum jam menunjukkan pukul 07.00 wib Dan arah jarum jam yang menunjukkan pukul 17.00 wib.

3.1.4.5.. Pemecahan

Pola menyebar disini akan dihadirkan dalam penataan open space dengan Garis-garis yang saling bertabrakan dan menyebar kesegala arah.

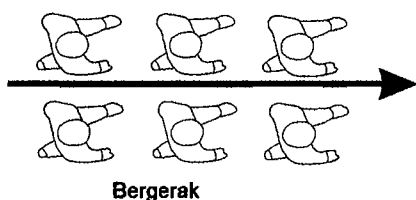


3.1.5. ARAK PENJA

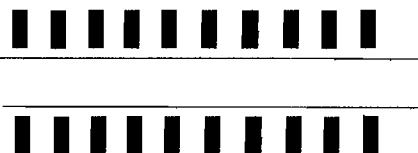
3.1.5.1. Deskripsi

Arak penja disebut juga dengan arak jari, acara ini dilaksanakan Pada malam ke-8 dari pukul 19.00 wib s/d 21.00 wib dengan route yang Telah disepakati bersama di jalan-jalan utama kota bengkulu, dimana Setiap kelompok tabot mengirimkan perwakilannya dengan regu sebanyak 10-15 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Acara ini star dan Finisnya dilapangan merdeka bengkulu.

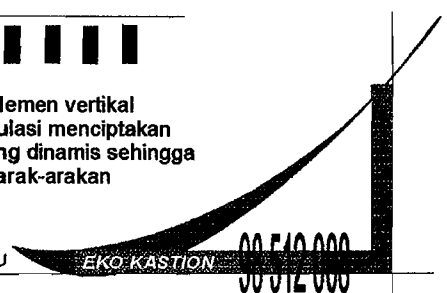
Arak-arakan penja yang berbaris Dan bergerak linier



Elemen-elemen vertikal



Deretan elemen-elemen vertikal Disepanjang jalur sirkulasi menciptakan Suasana pergerakan yang dinamis sehingga Tercipta kesan arak-arakan



3.1.5.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat ditarik kata kuncinya yaitu arak-arakan jari

3.1.5.3. Penerapan

Prosesi ke-5 ini dapat diterapkan pada selasar

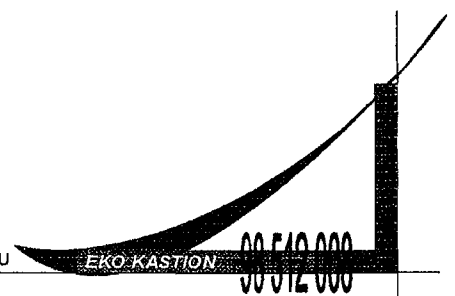
3.1.5.4. Ide

Menghadirkan suasana yang menyerupai arak-arakan jari sehingga orang dapat merasakan suasana arak-arakan tersebut.

3.1.5.5. Pemecahan

Suasana arak-arakan penja ini dihadirkan dengan elemen-elemen vertikal yang menyerupai/hampir sama dengan bentuk jari disepanjang selasar.

Elemen-elemen vertikal yang dapat menciptakan
Suasana arak-arakan.

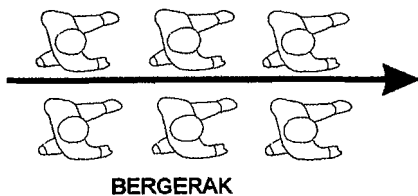


3.1.6. Arak serban

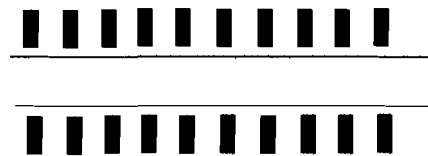
3.1.6.1. Deskripsi

Arak serban adalah sama dengan arak penja tetapi pada arak serban ini Ditambah dengan serban dan dilengkapi dengan bendera-bendera panji Yang bertuliskan kaligrafi arab yabf indah. Acara ini dilaksanakan pada Malam kesembilan muharam dengan star dan finisnya di lapangan merdeka/ Lapangan tugu propinsi Bengkulu.

Arak-arakan penja yang berbaris
Dan bergerak linier



Elemen-elemen vertikal



Deretan elemen-elemen vertikal
Disepanjang jalur sirkulasi menciptakan
Suasana pergerakan yang dinamis sehingga
Tercipta kesan arak-arakan

3.1.6.2. Makna

Dapat diambil suatu kesimpulan yaitu arak-arakan penja di tambah dengan serban Dan bendera panji bertuliskan kaligrafi arab.

3.1.6.3. Penerapan

Arak serban ini juga akan diterapkan di dalam sirkulasi.

3.1.6.4. Ide

Sirkulasi yang menggambarkan arakan penja dan serban.

3.1.6.5. Pemecahan

Deretan kolom-kolom yang berbentuk seperti jari yang berjajar Disepanjang jalur sirkulasi dan dihiasi dengan tulisan kaligrafi arab.

3.1.7. Gam/Gum

3.1.7.1. Deskripsi

Satu diantara prosesi upacara tabot yang harus ditaati yaitu gam, dimana pada waktu ini tidak boleh ada kegiatan apapun. Gam berasal dari kata ghum yang artinya tertutup/terhalang. Acara ini berlangsung dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 17.00 wib. Pada waktu tersebut semua kegiatan yang berhubungan dengan tabot ditiadakan. Masa ini disebut dengan masa "tenang"

3.1.7.2. Makna

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu **tenang**.

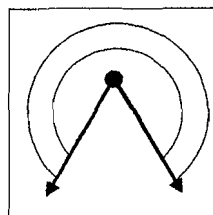
3.1.7.3. Penerapan

Didalamnya tidak ada kegiatan yang berarti yaitu sebuah **taman**.

Gam → Tenang → Suasana yang tenang
HIJAU → TENANG

Warna hijau dapat menciptakan suasana yang tenang.

Hijau dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah taman



Penataan taman dengan pola arah jarum jam

Yang menunjukkan pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib

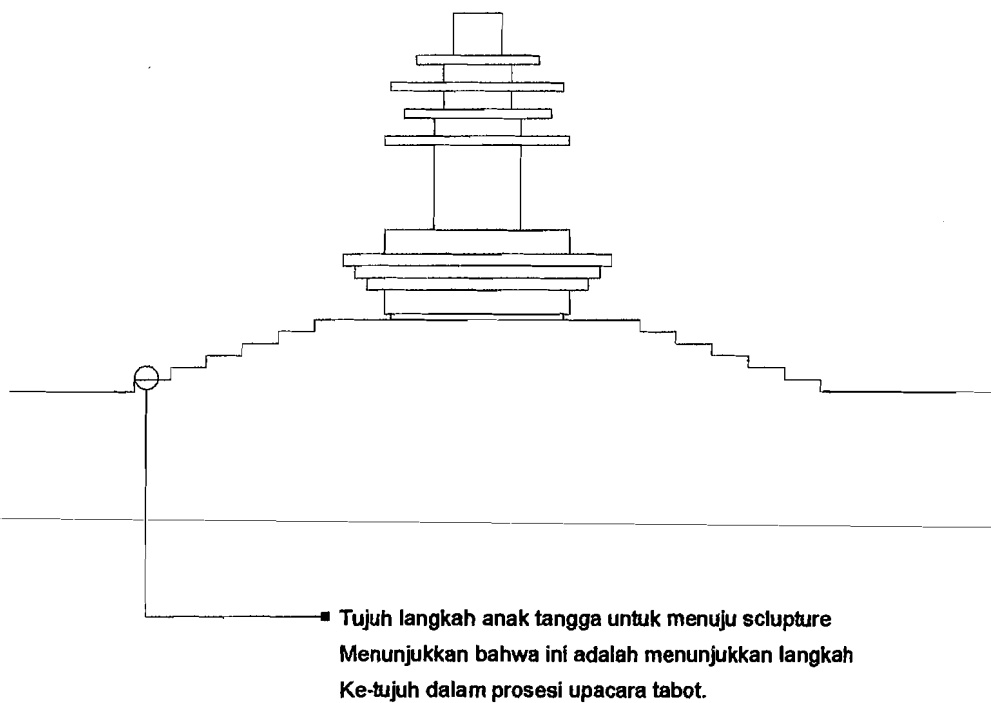


3.1.7.4. Ide

Di dalam taman tersebut tidak boleh ada kegiatan apapun dan dapat menggambarkan waktu dari prosesi ini.

3.1.7.5. Pemecahan

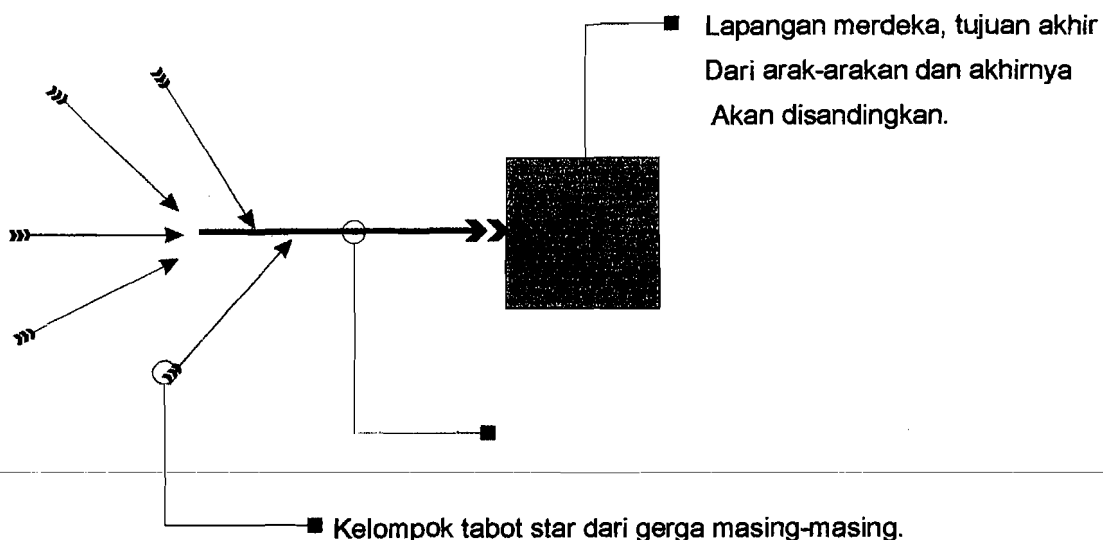
Suasana tenang dapat dihadirkan oleh sebuah taman/open space dengan kehijauan rumputnya dapat memberikan suasana yang sejuk dan tenang. Penataan open space dengan konsep arah Jarum jam yang menunjukkan pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib.



3.1.8. Arak gedang

3.1.8.1. Deskripsi

Prosesi ini dilaksanakan pada tanggal 9 muharam malam. Grup tabot berangkat dari gerga masing-masing menempu route yang ditentukan dan semua kelompok tabot akan bertemu di jalan protokol, sehingga menjadi arak-arakan yang besar dan bersama-sama menuju lapangan merdeka propinsi Bengkulu. Setelah semua grup tabot sampai di lapangan merdeka berkumpul lalu tabot-tabot tersebut dibariskan pershaf dan lebih dikenal dengan istila tabot besanding.



3.1.8.2. Makna

Kata kunci yang dapat diambil dari deskripsi diatas adalah bersanding dan bersatu.

3.1.8.3. Penerapan

Dari kata kunci diatas dapat diterapkan dalam pola sirkulasi yaitu selasar yang menuju ruang serbaguna.



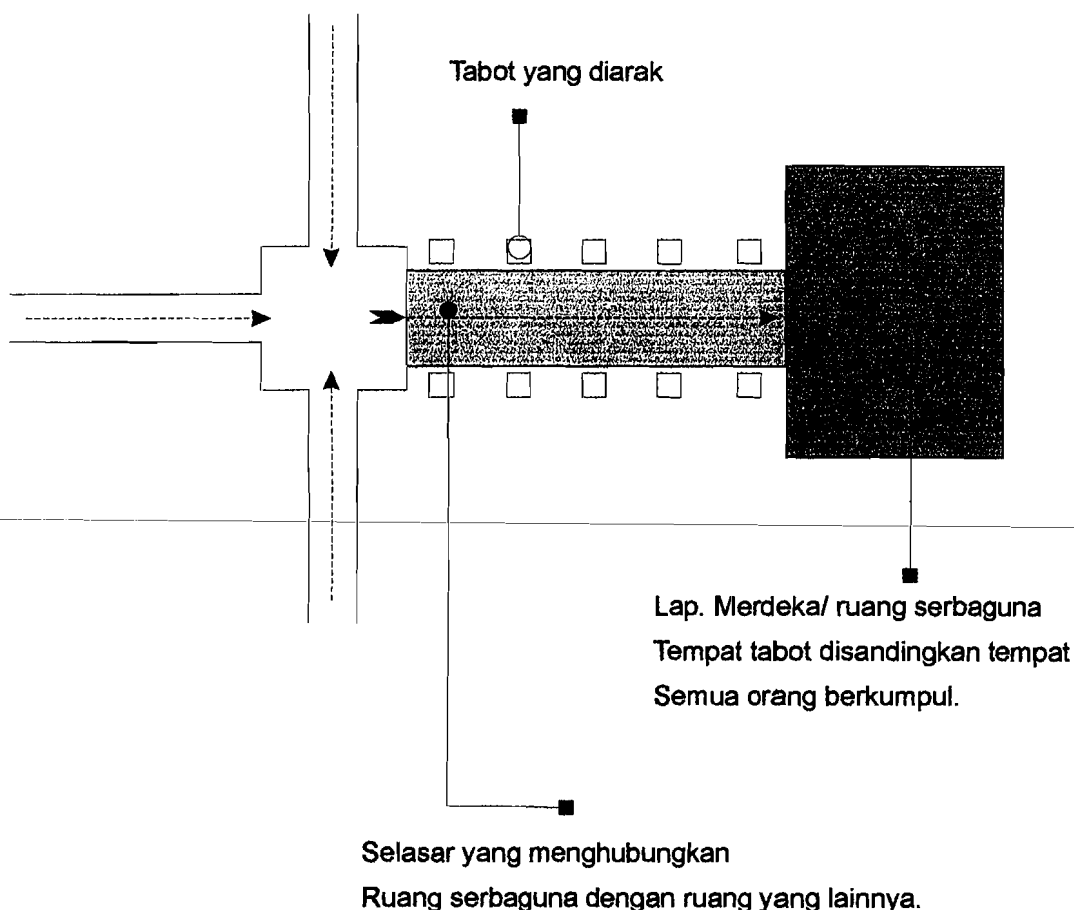
3.1.8.48. Ide

Selasar yang menyebar lalu menjadi satu dengan selasar yang lain untuk mencapai ruangan serbaguna dan semua berakhir di ruangan ini.

3.1.8.5. Pemecahan

Selasar yang menghubungkan ruang serbaguna dengan ruang-ruang yang lain, sebelum sampai ke ruangan serbaguna semua sirkulasi yang tersebar dikumpulkan menjadi satu selasar dan menuju ke ruang serbaguna dengan reflika bangunan tabot terletak disepanjang selasar.

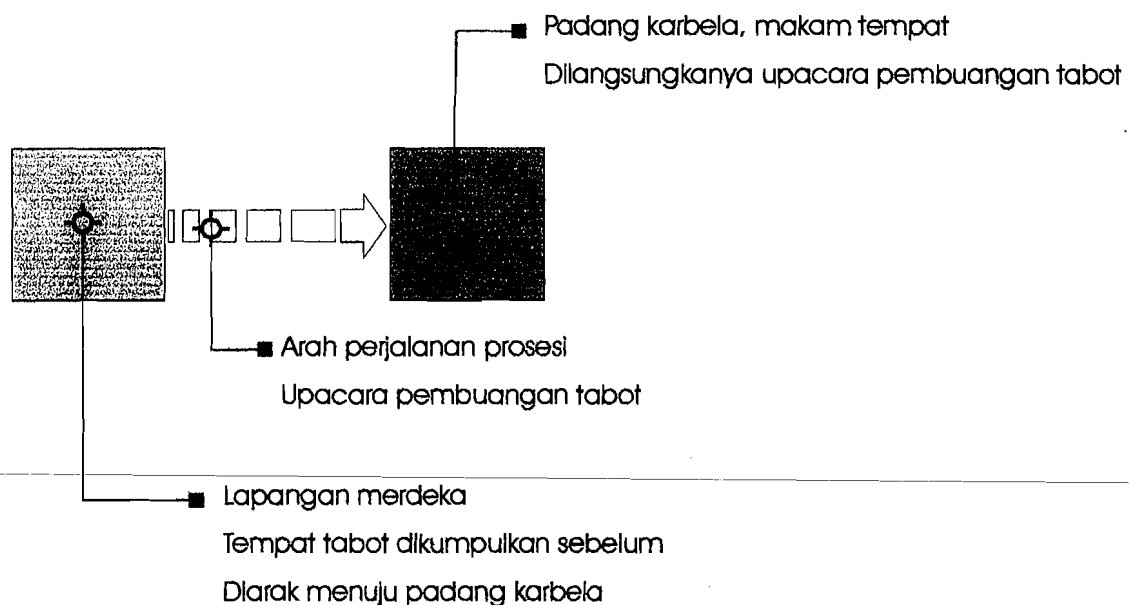
3.1.8.6. Sketsa



3.1.9. Tabot tebuang

3.1.9.1. Deskripsi

Tabot tebuang adalah prosesi terakhir dari seluruh rangkaian upacara tabot. Upacara ini adalah membuang semua bangunan tabot yang pada malam sebelumnya telah disandingkan ke padang karbela yaitu sebuah makam pelopor dari upacara tabot tersebut. Acara ini dipimpin oleh dukun tabot yang tertua yang dilaksanakan pada pukul 12.30 wib dengan membaca do'a-do'a kubur. Lalu setelah selesai upacara tersebut semua



3.1.9.2. Makna

3.1.9.3. Penerapan

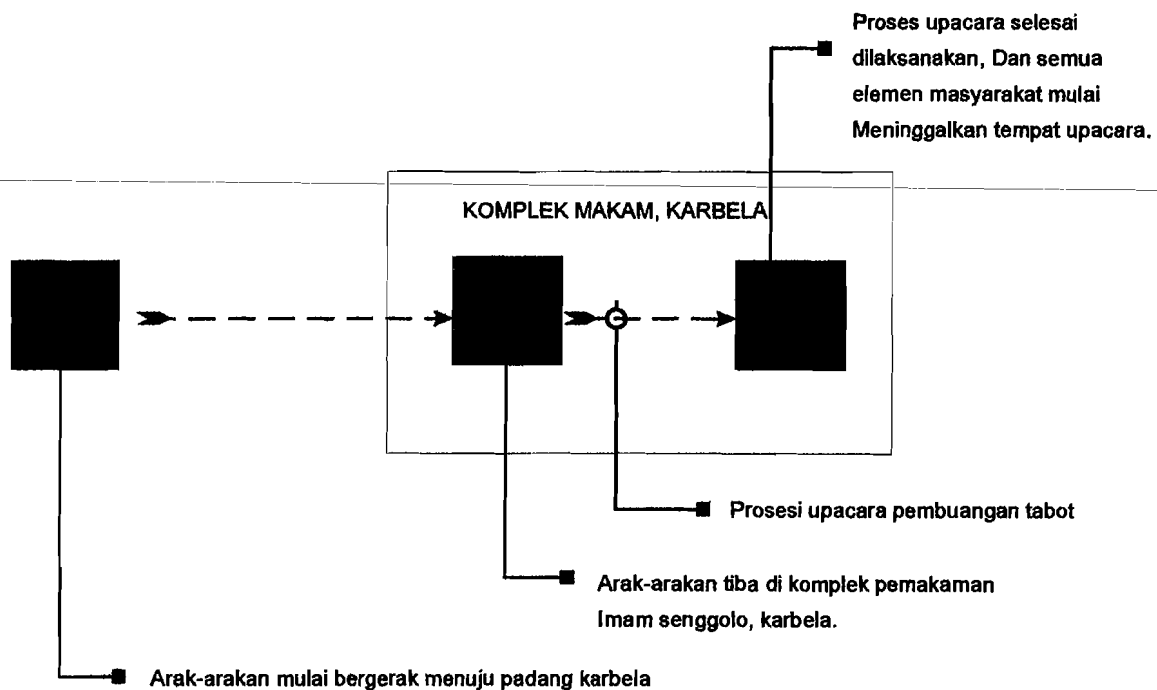
Suasana tabot tebuang ini dapat diwujudkan dalam pengolahan pintu keluar dari ruangan serbaguna

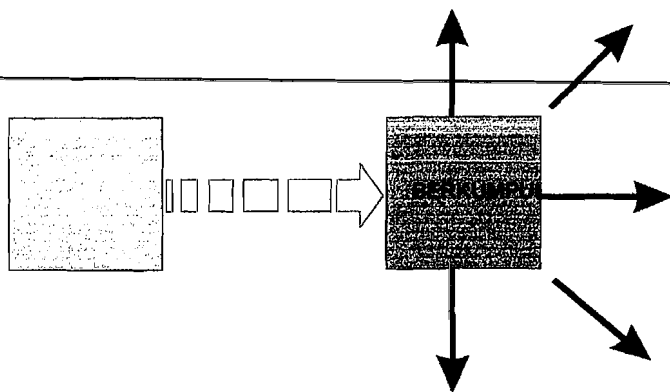
3.1.9.4. Ide

Pintu keluar dari ruangan serbaguna yang mana pintu keluar ini tidak langsung, terdapat suatu penghalang yang membelokkan pengguna ke arah lain untuk keluar dari ruangan serbaguna. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan misteri yang terdapat pada prosesi tersebut, dimana setiap orang harus hati-hati dan tidak boleh berbuat yang tidak baik.

3.1.9.5. Pemecahan

Untuk menggambarkan sesuatu sebagai pantangan yang harus dipatuhi maka disini dapat dengan membuat suatu selasar pintu keluar ruangan yang tidak langsung yaitu dengan memberikan suatu dinding penghalang disepan pintu keluar, sehingga apabila akan keluar dari ruangan tidak dapat langsung melihat keluar bangunan dan harus berbelok dan mengingat orang untuk lebih berhati-hati dan akan menimbulkan tanda tanya akan keberadaan pintu keluar tersebut.

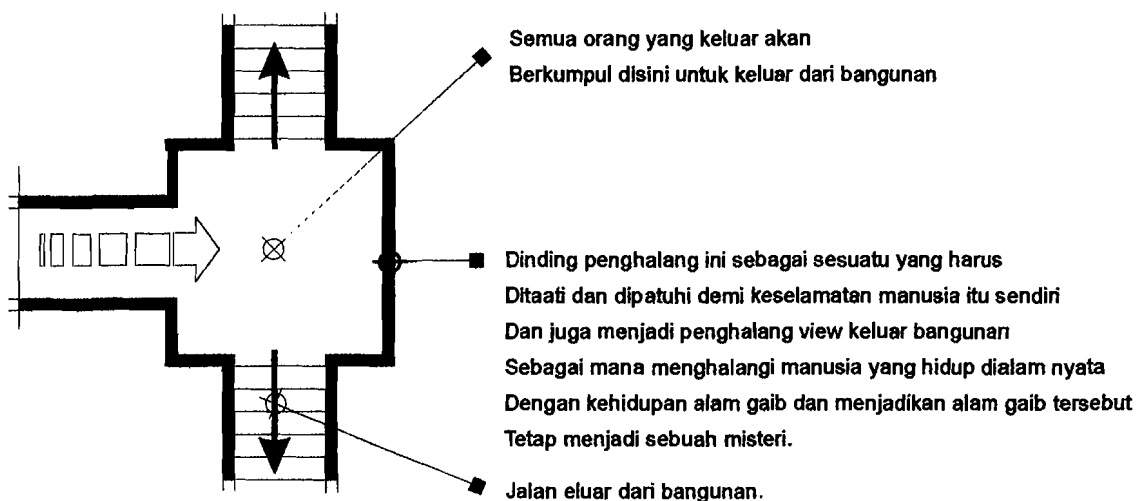




- Pada Saat Tiba Di Komplek Pemakaman Imam Senggolo Semua Masyarakat Berkumpul Dan Mulai Melaksanakan Upacara Yang Berupa Do'a-do'a. Setelah Pembacaan Do'a Selesai Maka Selesai Pulala Seluruh Prosesi Upacara Tabot Dan Masyarakat Serta Semua Elemen Yang Terkait Dengan Pelaksanaan Upacra Tabot Bubar Dan Pulang Kerumah Masing-masing.

Pada Saat Berada Di Sini Semua Orang Harus Hati-hati Baik Dalam Berbuat Maupun Dalam Mengucapkan Kata-kata, Karena Kalau Tidak Hati-hati Maka Orang Tersebut Akan Mengalami Sakit Setelah Sampai Di Rumahnya.

3.1.9.6. Penerapan dalam bangunan



3.2. SIMBOL upacara TABOT

3.2.1. Boneka tanah

Boneka tana adalah berupa patung manusia yang dibuat dari tanah pada saat mengambil tanah yaitu pada tahapan pertama dari prosesi upacara tabot.

3.2.1.1. Makna

Boneka tanah melambangkan tubuh Husein yang keadaannya TERPISAH-PISAH akibat kekejaman dari musuhnya.

3.2.1.2. Kategorisasi

Boneka tanah yang melambangkan jenazah Husein adalah merupakan simbol yang mempunyai latar belakang terjadinya perang karbela yang akhirnya diperingati oleh keturunan kaumnya di Bengkulu dalam bentuk upacara Tabot.

3.2.1.3. Penerapan

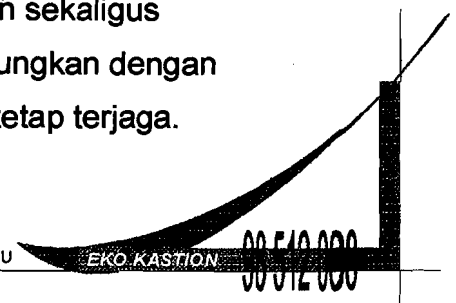
Berdasarkan uraian-uraian diatas maka simbol ini dapat diterapkan dalam bentuk gubahan masa bangunan.

3.2.1.4. Ide

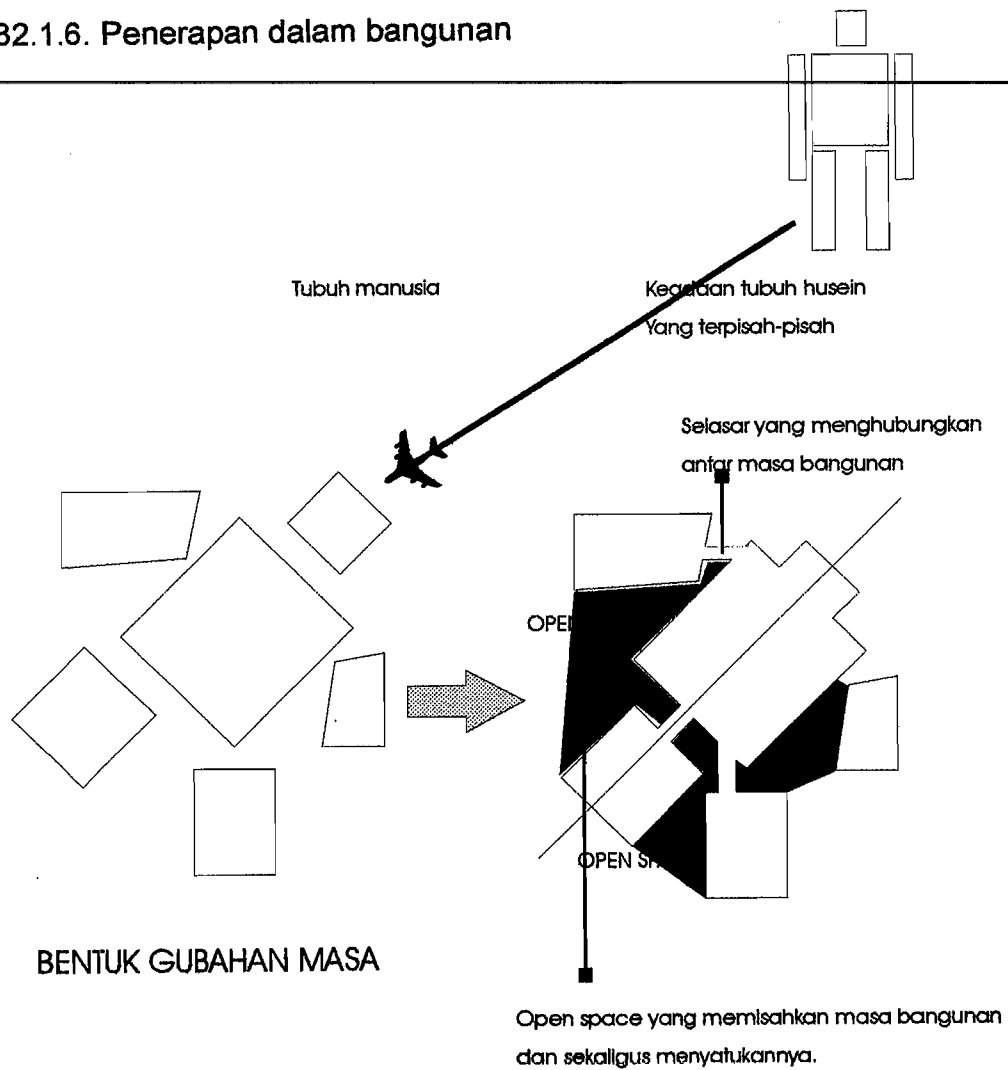
Gubahan masa mengambil bentuk dari keadaan tubuh Husein yang terpisah-pisah tetapi pada akhirnya dapat disatukan kembali dengan utuh. Masa-masa bangunan disini terpisah tetapi sekaligus tetap menyatu dengan masa yang lain.

3.2.1.5. Pemecahan

Open space adalah elemen yang mampu memisahkan sekaligus menyatukan masa-masa yang ada yang dapat dihubungkan dengan menggunakan selasar sehingga kesatuan bangunan tetap terjaga.



32.1.6. Penerapan dalam bangunan



3.2.2. Seroban/serban

3.2.2.1. Deskripsi

Seroban atau serban berasal dari bahasa arab sorban. Serban ini melambangkan bahwa keluarga Sipai harus menjunjung tinggi ajaran islam dan menjadikannya pedoman dan panduan dalam mengarungi hidup di dunia.

3.2.2.2. Makna

dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu islam adalah **PEDOMAN** hidup manusia yang harus ditaati.

3.2.2.3. Penerapan

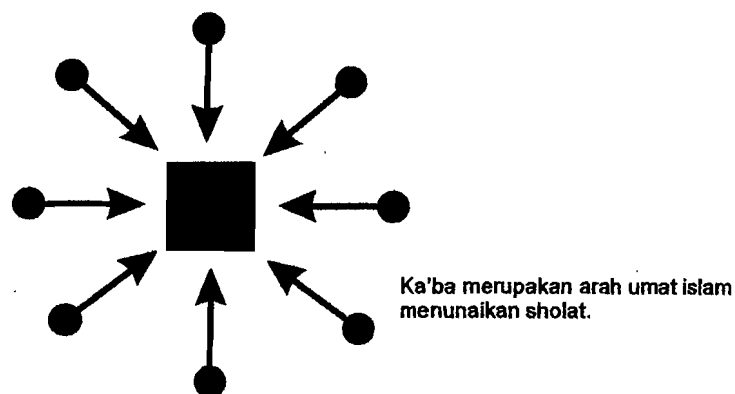
Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diterapkan sebagai **ORIENTASI BANGUNAN**.

3.2.2.4. Ide

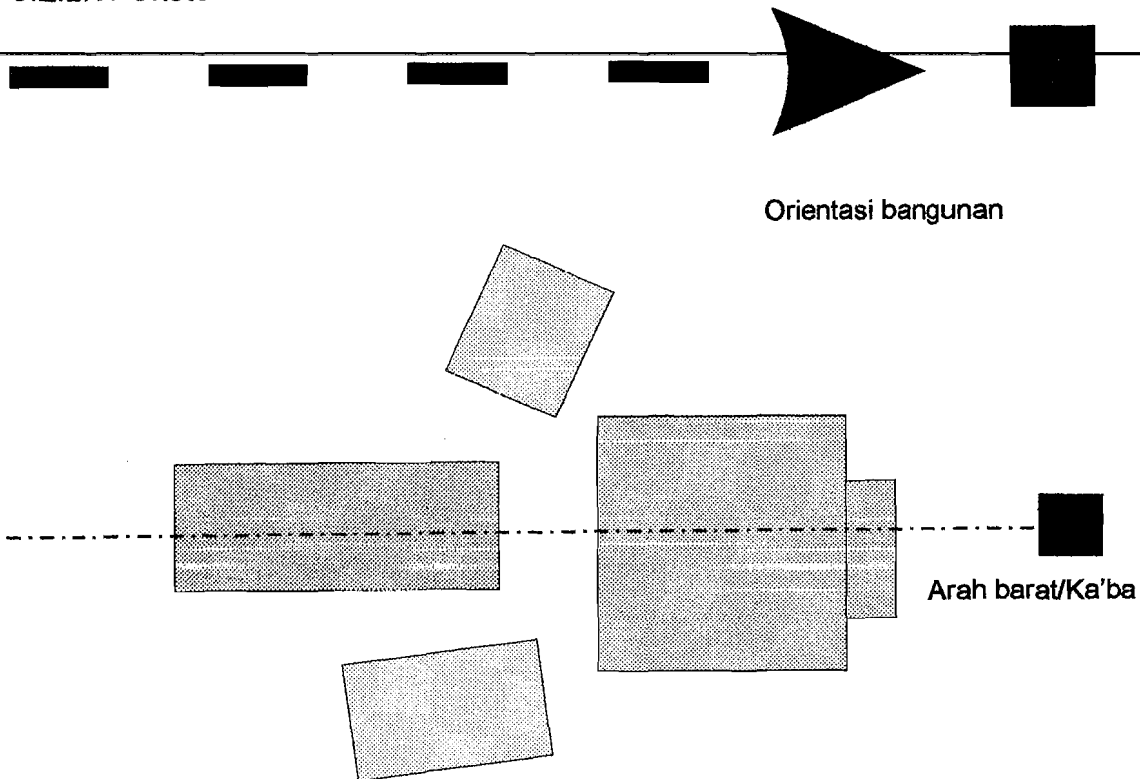
Ajaran islam itu harus dipedomani dan ditegakkan. Pedoman manusia ada dua yaitu Al-qur'an dan as-sunah. Salah satu cara menegakkan agama adalah dengan mendirikan sholat, dimana semua umat islam menghadap kearah yang sama yaitu Ka'ba.

3.2.2.5. Pemecahan

Orientasi bangunan akan menghadap kebarat, dimana arah barat merupakan arah ka'ba.



3.2.2.6. Sketsa



3.2.3. Bangunan tabot

3.2.3.1. Deskripsi

Pada masa sebelumnya bangunan tabot berbentuk menara masjid, tetapi sekarang telah berkembang. Pada dasarnya bangunan tabot melambangkan peti mati Husein bin Ali yang dihiasi sedemikian rupa yang berbentuk menara masjid yang dipadukan dengan arsitektur daerah dan arsitektur islam pada

3.2.3.2. Makna

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bawa bangunan tabot

3.2.3.3. Penerapan

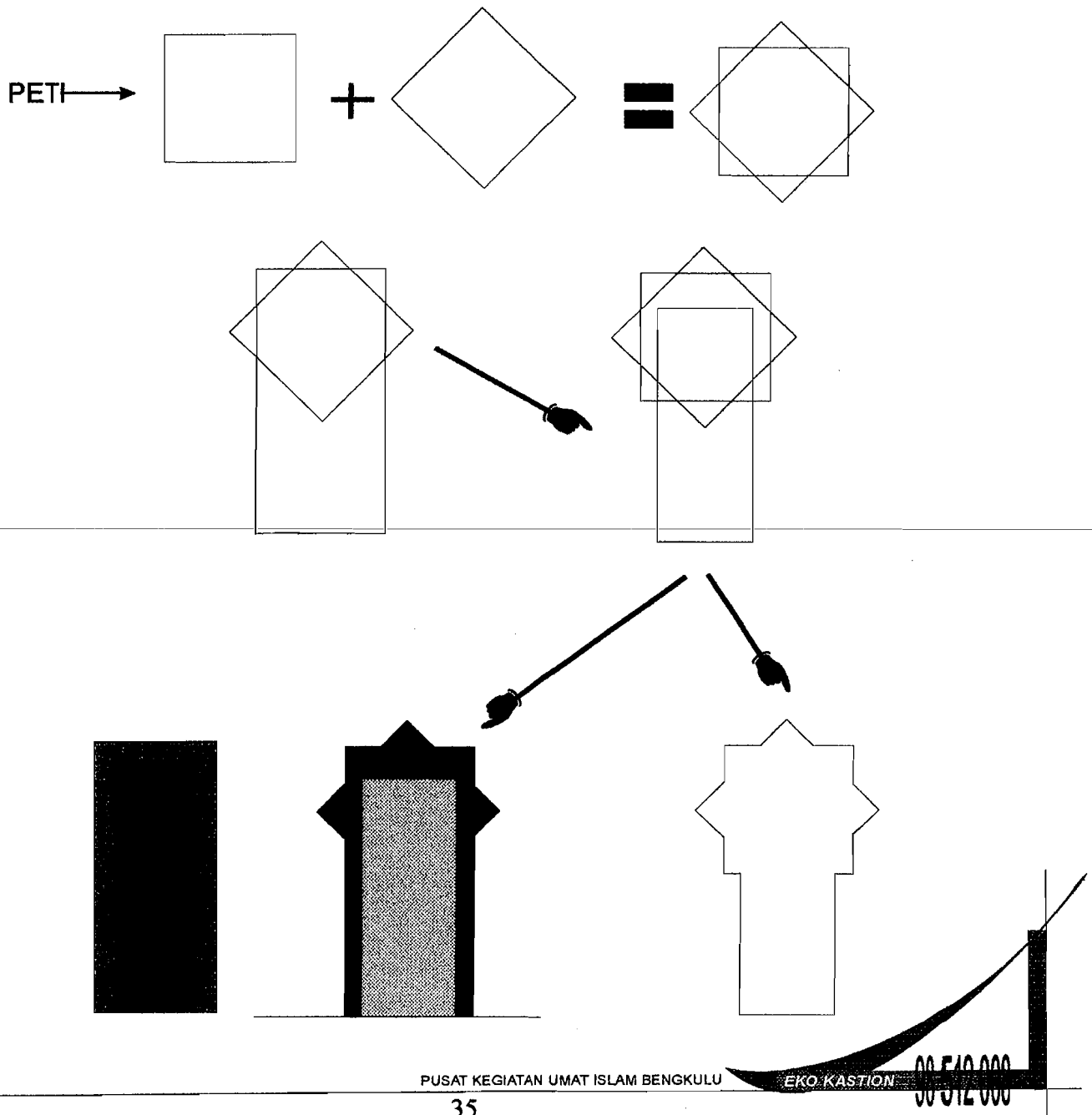
Simbol bangunan tabot ini diterapkan dalam fasade bangunan.

3.2.3.4. Ide

Peti mati merupakan wadah/ tempat untuk menguburkan jenazah yang biasanya adalah berbentuk kotak, sehingga kotak- kotak ini dapat digabung-gabungkan satu sama lain sehingga didapat suatu

3.2.3.5. Pemecahan

Untuk mendapatkan sesuatu bentuk maka diambil bentuk dasar kotak



KESIMPULAN

Ke**EGOIS**an sikap Husein telah menyebabkan terjadinya peristiwa Karbela Wilayah Irak sekarang, karena tidak mau mendengarkan nasehat dari para sahabatnya sendiri, yang mengakibatkan beliau gugur dan mengalami kekalahan

Peristiwa ini diperingati oleh keturunan kaumnya yaitu oleh kaum syiah, terutama oleh kaum syiah yang ada di Bengkulu yang diperingati setiap tahun secara rutin. Peringatan ini di Bengkulu diwujudkan dalam bentuk suatu upacara yang disebut dengan upacara Tabot.

3.3. FLEKSIBILITAS RUANG

3.3.1. PENGELOMPOKAN KEGITAN berdasarkan karakter kegiatan

3.3.1.1. kegiatan insidental

Jenis kegiatan	Sifat kegiatan	Intensitas/ bulan	Perlengkapan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luasan (m ²)
Pelatihan organisasi	Formal, interaktif	1 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang pelatihan	1 bh	40 orang	72
Seminar	Formal, interaktif	4 – 6 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang seminar	1 bh	40 orang	72
Diskusi ilmiah	Formal, interaktif	1 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang diskusi	1 bh	40 orang	72
Pesantren kilat	Formal, interaktif, Akrab	1 – 2 kali/ tahun *	Meja, kursi/ tidak memerlukan, board, sound, OHP	Ruang kelas	2 bh	100-120 orang	216
Pameran temporer	Rekreatif, santai, bebas	1 kali *	Sound, lighting khusus	Ruang pameran temporer	1 bh	250 bh lukisan	350
Pemutaran film, slide dll.	Formal, interaktif	1 – 6 kali **	Meja, kursi, OHP, Proyektor dan layar, sound	Ruang audi visual	1 bh	20 orang	36
Walimah	Khidmad, akrab dan kekeluargaan	4 – 6 kali *	Sketsel/pelaminan, kursi, sound, panggung	Ruang walimah	1 bh	500 kursi	540
Pentas seni	Rekreatif, bebas, santai	1 – 2 kali *	Stage, kursi, sound	Ruang pentas	1 bh	750 orang	810

			system, lighting	seni				
Pameran umum	Bebas, rekreatif, santai	2 – 4 kali/ tahun *	Sound, lighting, stand	R. Pameran umum	1 bh	50-75 stand	10	12.5
Seminar besar	Formal, interaktif	4 – 6 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	R. Seminar besar	1 bh	>150 orang	>270	

3.3.1.2. kegiatan rutin

Jenis kegiatan	Sifat kegiatan	Intensitas/ th	Perlengkapan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luasan (m ²)
Sholat	Khidmad, tenang	Setiap saat	Rak buku kecil	Ruang sholat	1 bh	200 org	172.8
			Mimbar	Ruang mihrab	1 bh	1 org	9
				Wudhu pria	1 bh	10 orang	6
				Wudhu wanita	1 bh	10 orang	6
				Km/Wc pria	2 bh	2 orang	7
				Km/Wc wanita	3 bh	4 orang	14
			Meja dan kursi	R. Tunggu penceramah	1 bh	5 orang	9
				R. Sound system	1 bh		12

				R. Perlengkapan	1 bh		12
				serambi	1 bh	100 orang	86.4
Menerima dan informasi	Bebas, komunikatif	Setiap saat		Hall			
kepustakaan	Edukatif, bebas, tenang	Setiap hari	Meja, kursi, rak buku, katalog manual/komputer.	Perpustakaan: -R. Buku -R. Baca -R. Pengelola -R. Katalog -R. Locker -Gudang	1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh	10000 bk 100 orang 5 orang	408 273.4 13.92 9 30 20
Pameran seni	Rekreatif, bebas, santai	Setiap hari untuk pameran tetap	Sound, lighting khusus	R. Pameran tetap	1 bh	150 bh	240
Kursus Komputer	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, komputer, board, OHP, sound sistem	Lab. Komputer	2 bh	40 orang	72
Kursus Bahasa Arab	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, board, OHP, sound sistem	Lab. Bahasa Arab	2 bh	40 orang	72
Kursus Bahasa Inggris	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, board, OHP, sound sistem	Lab. Bahasa Inggris	2 bh	40 orang	144
		Setiap hari		Ruang Tentor	1 bh	5 orang	9
		Setiap hari		Ruang pendaftaran	1 bh	2 orang	12
Pelayanan penyaluran Infak		Setiap saat	Meja, kursi, board	Kantor BAZIS	1 bh	10 orang	40

dan sadaqoh								
Pelayanan kesehatan masyarakat	Bebas, santai, tenang	Setiap hari	Meja, kursi Tempat tidur, meja Meja, kursi Meja, kursi, rak tempat obat	Poliklinik: -R. Dokter -R. pemeriksaan -R. Tunggu -Apotik -R. Pendaftaran	1 bh 3 bh 1 bh 1 bh 1 bh	5 orang 1 orang 20 orang 4 orang	20 36 36 40 14	4
Pengelolaan bangunan	Formal	Setiap hari	Meja, kursi, komputer, board, rak buku	R. Kepala R. Wakil R. Tamu R. Sekretaris R. Administrasi R. Tata usaha Ruang Litbang R. Bagian peribadatan R. Bagian pelayanan kemasyarakatan R. Bagian pembinaan dan pengembangan R. rapat pimpinan	1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh 1 bh	1 orang 1 orang 10 orang 1 orang 5 orang 5 orang 5 orang 8 orang 8 orang 8 orang 10 – 20 orang	12 12 18 12 24 24 24 30 30 30 30	
			Rak penyimpanan arsip	R. Arsip	1 bh		20	

Menginap	Santai, bebas, tenang		Meja, kursi Tempat tidur, meja	Asrama Putra: -R. penerima -R. Tidur -Km/Wc asrama putri: -R. penerima -R. Tidur -Km/Wc	1 bh 1 bh 20 bh	Asumsi 60 org 20 orang	15 144 576	
			Meja, kursi Tempat tidur, meja		1 bh 1 bh 20 bh	asumsi 60 org 20 orang	15 144 576	
Pelayanan bagi pengunjung.	Bebas, santai akrab	Setiap hari	Meja, kursi, rak makanan, komputer, mesin foto copy, rak buku, meja	Koperasi: -Kantin -Wartel -Foto copy -Toko buku & perlengkapan muslim	1 bh 2 kbu 1 bh 1 bh			
Perawatan mesin		Setiap saat	Mesin-mesin	R. MEE	1 bh		20	
Penyimpanan barang.				Gudang	1 bh		20	
Menjaga keamanan		Setiap saat	Meja, kursi	R. Penjaga	1 bh	3 orang	20	
Mengurus tempat ibadah		Setiap hari	Meja, kursi, tempat tidur	R. Takmir	1 bh	4 orang	20	
Merawat bangunan		Setiap saat		R. Cleaning service	1 bh	5 orang	12	

3.3.2. ANALISA RUANG-RUANG FLEKSIBEL

Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luas (m ²)	Analisa	Fleksibilitas			status ruang	Ruang pendukung	Hub. ruang
						ruang	Luas (m ²)	Jml ruang			
Pelatihan organisasi	Ruang pelatihan	1 bh	40 orang	72	<p>Karena mempunyai persamaan baik dari peralatan yang digunakan, sifat kegiatannya maupun dari intensitas pelaksanaannya kegiatan, keempat jenis ruangan ini dapat dijadikan satu dan juga dapat di ubah-ubah bentuk dan dimensinya sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai kefleksibelan ruang ini dapat menggunakan konsep ekspansibilitas, dimana ruangan dapat diroba luasannya sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang ditampungnya.</p>	Ruang kelas	216	1 bh	Fleksibel	Gudang Km/wc. R. Tunggu	<p>Harus dekat dengan gudang untuk menyimpan barang yang tidak dipakai, misalnya kursi, board dll.</p>
Seminar	Ruang seminar	1 bh	40 orang	72							
Diskusi ilmiah	Ruang diskusi	1 bh	40 orang	72							
Pesantren kilat	Ruang kelas	2 bh	120 orang	216							
Pameran temporer	Ruang pamer temporer	1 bh	250 bh lukisan	350	Ruangan ini tetap sebagai ruang pameran temporal, tetapi juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kekurangan ruang untuk kegiatan yang lain dan dapat diroba bentuknya serta dapat dijadikan satu dengan ruang kelas.				Fixed		
Pemutaran film, slide dll.	Ruang audi visual	1 bh	20 orang	36	Ruangan ini tetap sebagai ruang audio visual.				Fixed		
Walimah	Ruang walimah	1 bh	500 kursi	540	Untuk mewadahi kegiatan walimah, pentas seni, pameran umum dan	Ruang serbaguna	112.5	1 bh	Fleksibel	-R. Persiapan	Dekat dengan

3.3.3. KONSEP PENCAPAIAN

FLEKSIBELITAS ruang

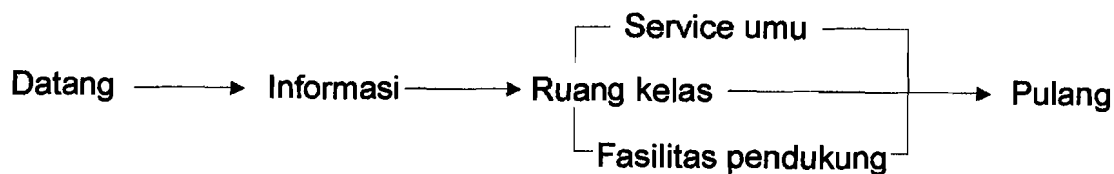
3.3.3.1. Fleksibelitas ruang kelas

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi:

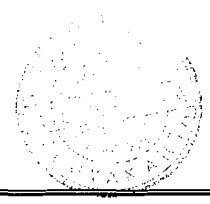
- A. Pelatihan organisasi
- B. Seminar
- C. Diskusi ilmiah
- D. Pesantren kilat

Pelatihan organisasi, seminar dan diskusi ilmiah

- Dimensi
Ruang-ruang ini akan menampung 40 orang beserta perlengkapannya, sehingga membutuhkan luasan @ 75m².
- Perlengkapan
Adapun perlengkapan/fasilitas yang dibutuhkan pada ruangan ini yaitu:
 - Meja dan kursi
 - Board
 - OHP
 - Sound
 - Lighting
- Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



B. Pesantren kilat

- Dimensi

Ruangan pesantren kilat ini terbagi menjadi dua yaitu ruangan untuk putra dan ruangan untuk putrid, dimana jumlah perbandingan antara keduanya tidak dapat dipastikan sehingga ruangan ini dijadikan satu dengan kapasitas 120 orang dengan luasan 216m² .

- Perlengkapan

- Dapat menggunakan kursi atau tidak menggunakan kursi.
- Board
- OHP bila diperlukan
- Sound
- Lighting

- Pola kegiatan

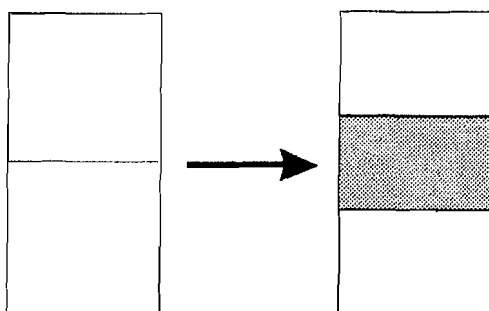


Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia - Foto copy dll.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, fleksibelitas ruang kelas dapat dicapai dengan konsep **ekspansibilitas**, dimana luasan ruangan dapat diroba sesuai dengan keebutuhannya.

Ruangan ini utamanya akan menampung kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas serta kegiatan-kegiatan lain yang mempunyai volume, sifat dan karakter kegiatan yang sama.



Ruangan kelas dapat diroba ukurannya, sehingga dapat

3.3.3.2. Fleksibelitas ruang serbaguna

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi:

- A. Walimah (pernikahan)
- B. Pameran-pameran umum
- C. Pentas seni
 - Seni tari

Walimah(Pemikahan)

* Karakteristik

- serius
- Akrab dan khidmad
- Seremonial/ sakral

* Visual

- Adanya jarak antara stage dan audience
- Memerlukan panggung dengan ketinggian yang sedang 50-80 cm dan juga dapat dengan tidak menggunakan panggung.

* Pencahayaan

- Pencahayaan alami
- Pencahayaan buatan

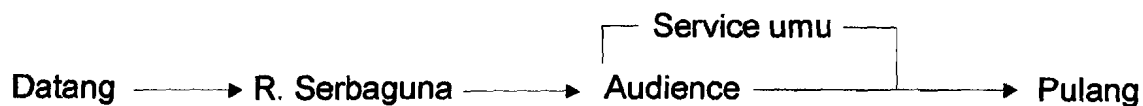
Dengan cahaya yang menyebar dan mampu menerangi seluruh ruangan

- Pada panggung tidak memerlukan cahaya yang khusus.

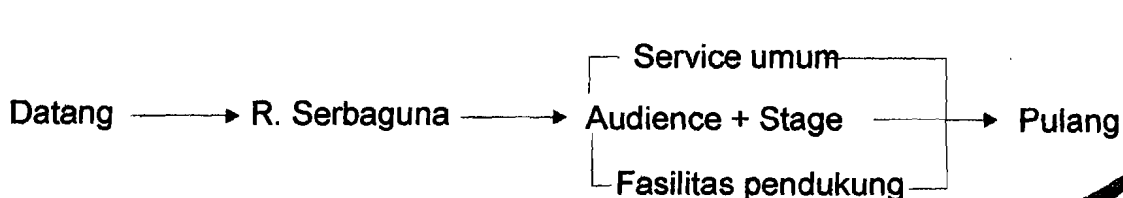
• Dimensi

Kegiatan pernikahan ini akan menampung sebanyak 500 buah kursi sehingga akan membutuhkan ruangan seluas $750m^2$.

• Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



Gambar: Pola kegiatan penyelenggara

Perlengkapan

Untuk melaksanakan suatu resepsi pernikahan, maka diperlukan fasilitas:

- Kursi tamu sebanyak 500 buah, dimana kursi ini dapat disimpan dan Diroba susunannya.
- Sketsel/pelaminan, dapat disimpan dan dikeluarkan apabila diperlukan.
- Stage, untuk kegiatan ini biasanya menggunakan stage/panggung, tetapi dapat juga dengan tidak menggunakan panggung.
- Sound.

B. Pameran umum

* Karakteristik

- Bebas
- Santai
- Interaktif
- Aktif
- Dinamis

* Visual

- Terjadinya kontak secara langsung antara subyek dengan objek
- Tidak ada jarak pandang tertentu
- tidak memakai panggung

* Pencahayaan

- Pencahayaan alami

Cahaya diupayakan tidak masuk secara langsung kedalam ruangan sehingga memerlukan shading yang permanen.

- Pencahayaan buatan

pencahayaan yang menyebar dan mampu menerangi seluruh ruangan.

* Dimensi

Pameran umum ini akan mewadahi 80 buah stand, dimana setiap stand memerlukan luasan 9m persegi sehingga membutuhkan luasan 864 m persegi.

* Perlengkapan

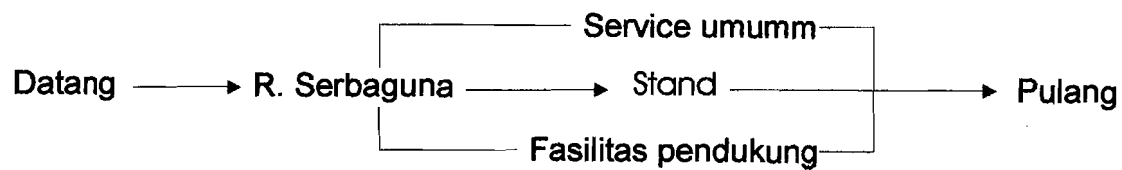
Dalam penyelenggaraan pameran, maka hal yang diperlukan adalah:

- Stand
Stand ini dibuat sendiri oleh peserta pameran.
- Lighting
Sebaiknya pencahayaan harus menerangi semua ruangan.
- Sound.

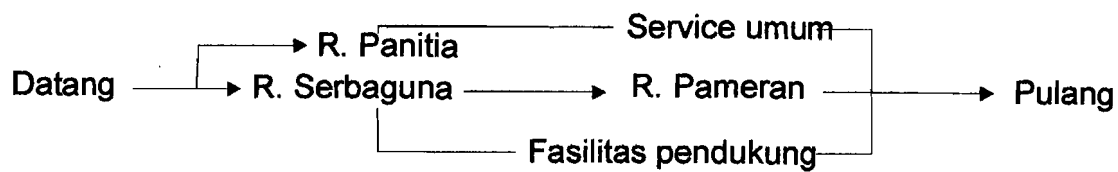
- Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



Gambar: Pola kegiatan peserta



Gambar: Pola kegiatan panitia

C. Pentas seni

Pentas seni yang akan ditampung yaitu

- Seni Tari

- Seni suara

- * karakteristik kegiatan

- Penonton lebih bersifat pasif dan konsentrasi dalam menikmati pertunjukan yang disajikan.

- Lebih menekankan pada aspek visual dan suara.

- Dapat disajikan secara berkelompok dan tunggal.

- * Aspek visual

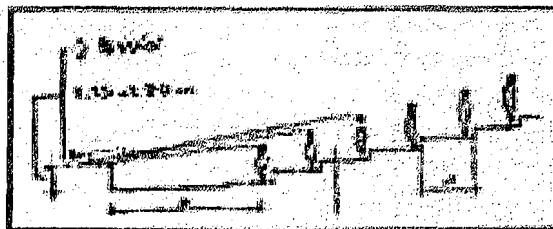
- Untuk melihat gerakan kecil dengan ekspresi max 25 m

- Untuk melihat pertunjukan secara global antara 32-36 m.

- Jarak pandang minimum dari deretan penonton paling depan adalah 5 m.

- Ketinggian stage terhadap posisi arah pandang penonton 115 - 120 cm.

- Sudut pandang penonton terluas pada bagian terdepan adalah maksimal 30 derajat.



- * Pencahayaan

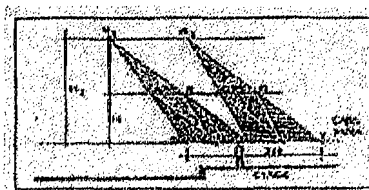
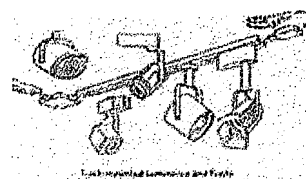
Pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

- Pencahayaan panggung

- cahaya yang digunakan dapat memberikan efek yang diinginkan

- dapat mendukung kegiatan stage secara visual

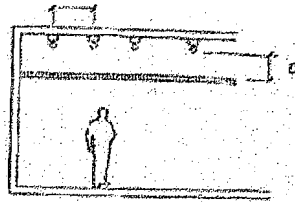
- Cahaya dapat menyinari objek pada stage secara langsung.



Pencahayaan panggung

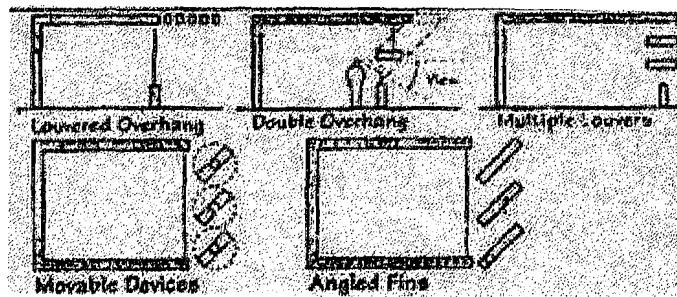
- Pencahayaan dari langit-langit

- Untuk penerangan audience dengan sifat sinar menyebar.

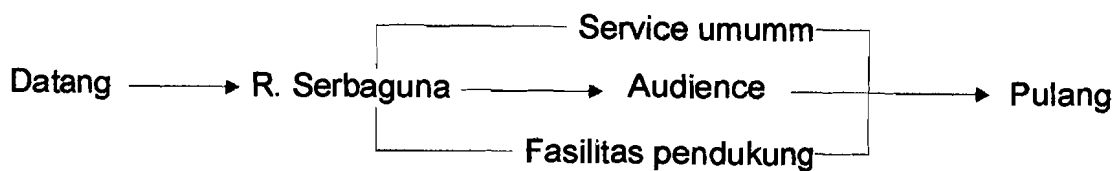


- Cahaya alami

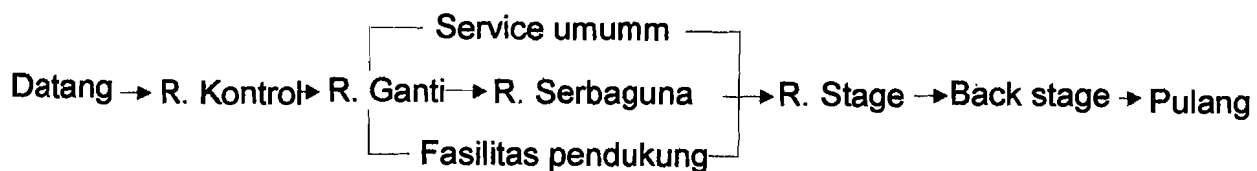
- Dapat memasukkan sinar matahari yang diinginkan
- Sinar matahari yang tidak diinginkan dapat diredam dengan Shading-shading permanen.



Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan peserta



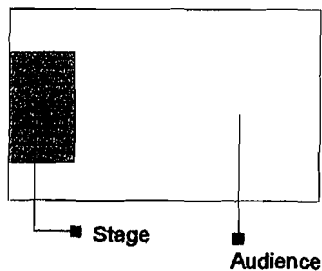
Gambar: Pola kegiatan panitia/pengelola

Kesimpulan

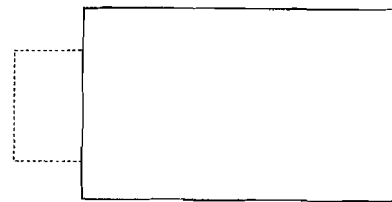
2. Tata letak stage dan Audience

Penempatan Stage

- Berdasarkan kegiatan yang diwadahnya maka Stage ditempatkan di tepi ruangan tetapi stage dapat dihilangkan, serta dapat diperluas dan diroba ketinggiannya dan bersifat moveable.
- Stage memiliki sifat konvertibilitas yaitu dapat diroba tingkat pembukaannya misalnya dapat dibuka sebagian maupun keseluruhan stage.

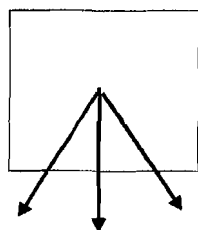


Stage di tepi

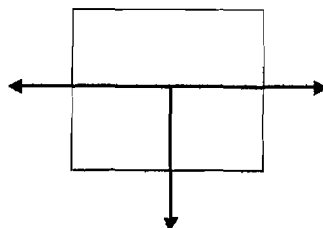


Stage dihilangkan

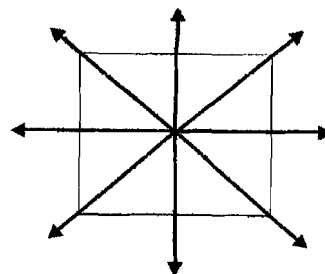
Sifat stage moveable



Stage terbuka
1 arah

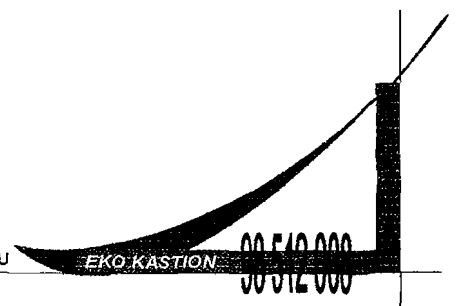


Stage terbuka
2 arah



Stage terbuka
segala arah

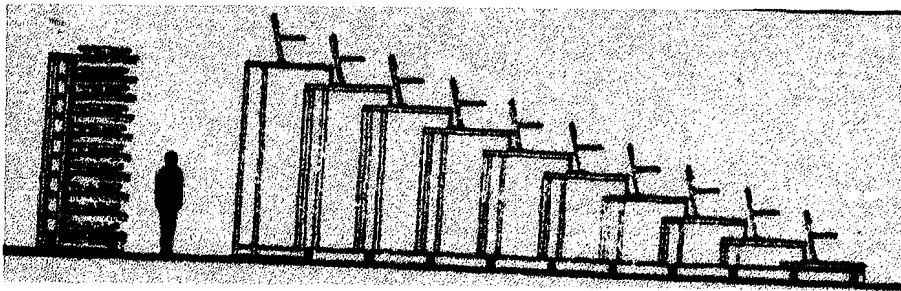
Sifat stage kovertibilitas



- Ruang audience

Tempat duduk penonton bersifat moveable secara keseluruhan dalam arti dapat dirubah posisinya dan dapat disimpan dan dipindahkan tempatnya apabila tidak diperlukan sehingga ruangan dapat digunakan untuk kegiatan yang lain.

Tempat duduk yang digunakan adalah tempat duduk yang dapat dilipat bersusun keatas seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: Prinsip dasar kursi lipat yang dapat dilipat
Sumber: Data Arsitek

- * Balkon

Tempat duduk di balkon adalah berupa tempat duduk dengan lantai berjenjang yang permanen.

- * Pencahayaan

Pada ruang serbaguna ini menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

Pencahayaan buatan yaitu ada dua pencahayaan panggung dan pencahayaan ruang audience dengan sistem pencahayaan yang menyebar.

3.3.3.3. Fleksibilitas ruang asrama

* Dimensi

Ruangan ini akan menampung 30-70 orang untuk setiap asrama putra dan 30-70 orang untuk asrama putri. Untuk menampung kapasitas tersebut maka untuk setiap asrama putra dan putri membutuhkan 10 buah kamar dengan 5 buah kamar dengan kapasitas 2 tempat tidur dan 5 buah kamar dengan kapasitas 4 buah tempat tidur.

Perbandingan jumlah pemakai putra dan putri tidak dapat di pastikan sedangkan asrama putra dan asrama putri harus terpisah.

Kapasitas untuk setiap asrama putra dan putri:

Dalam keadaan jumlah pemakai yang seimbang

1-30 orang pemakai menggunakan tempat tidur tunggal

31-60 orang menggunakan tempat tidur ganda.

> 60 orang dengan menyatukan beberapa kamar menjadi satu.

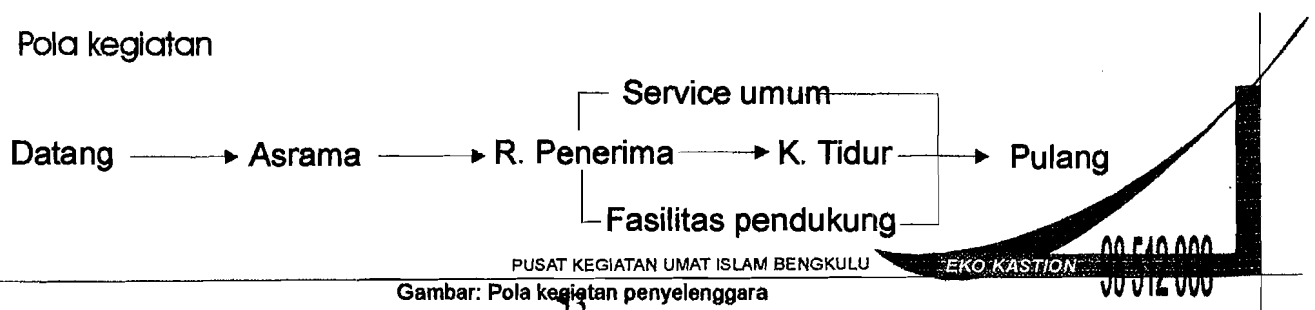
Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka di butuhkan 15 buah

Km/Wc dengan masing masing antrian untuk 5 orang.

Dalam keadaan jumlah pemakai yang tidak seimbang

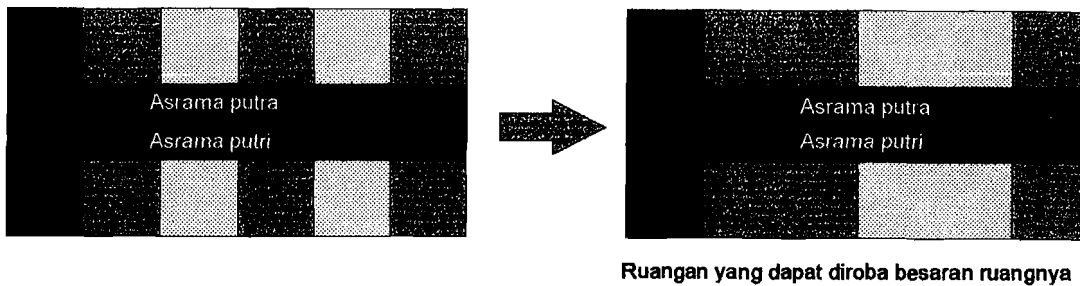
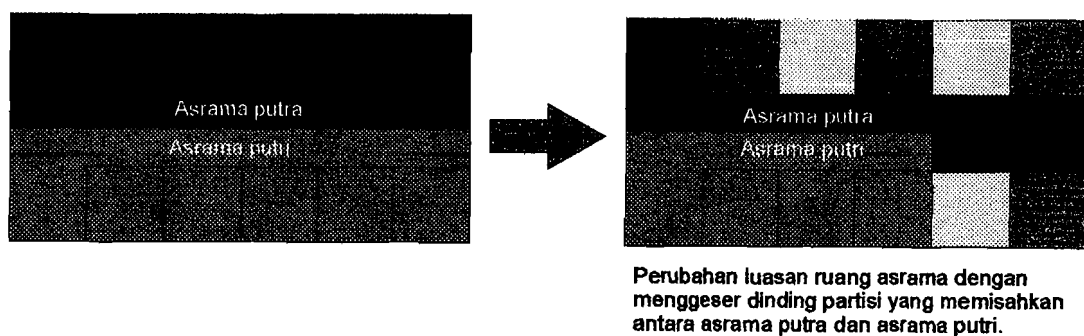
Apabila perbandingan antara pemakai putra dan putri tidak seimbang maka kamar putra dapat dijadikan bagian dari asrama putri jika pemakai putri lebih banyak dibanding dengan pemakai putra dan begitu juga sebaliknya, dengan tambahan maksimal 28 orang. Untuk tambahan pemakai 28 orang maka akan disediakan lavatory dengan 5-6 buah KM/Wc.

- perlengkapan
 - Tempat tidur
 - Meja
- Pola kegiatan



Kesimpulan

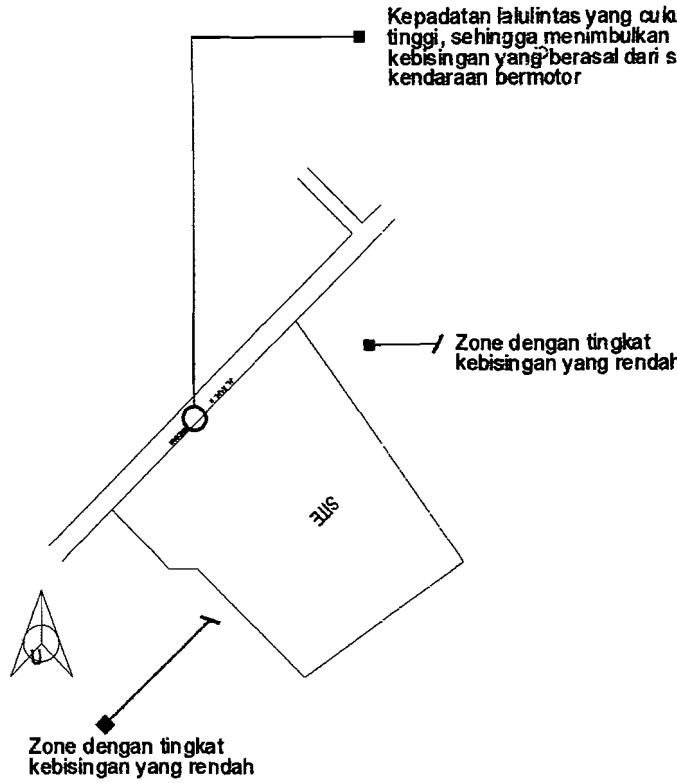
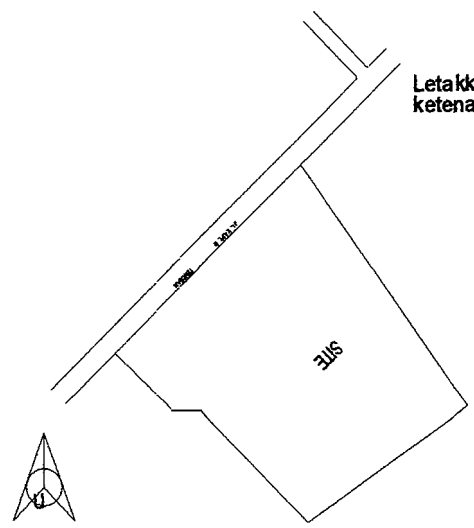
Fleksibilitas ruang asrama dapat dicapai dengan konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas yaitu dengan meroba besaran ruang dan bentuk ruangnya serta asrama putra dan putri dapat diperluas dengan menggeser dinding pembatas antara asrama putra dan putri, hal ini hanya dapat dilakukan apabila perbandingan antara pemakai putra dan putri tidak sama.



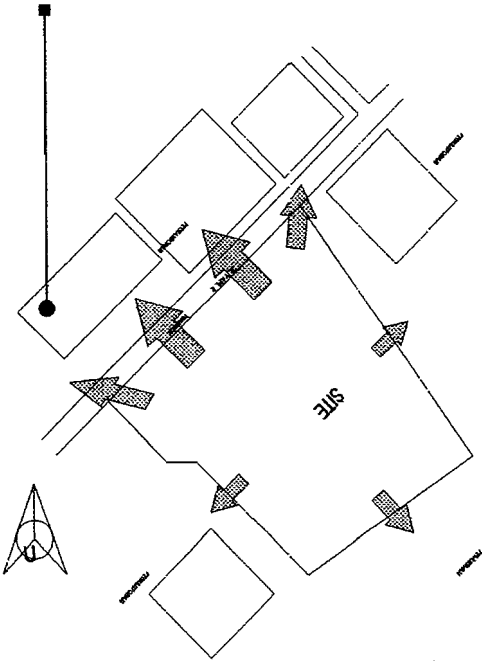
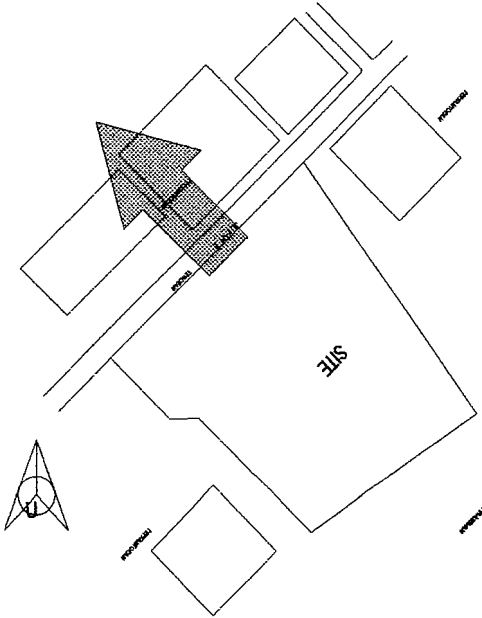
3.4. ANALISA SITE

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka perlu menganalisa site tempat bangunan akan didirikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan, adapun yang akan dianalisis yaitu antara lain:

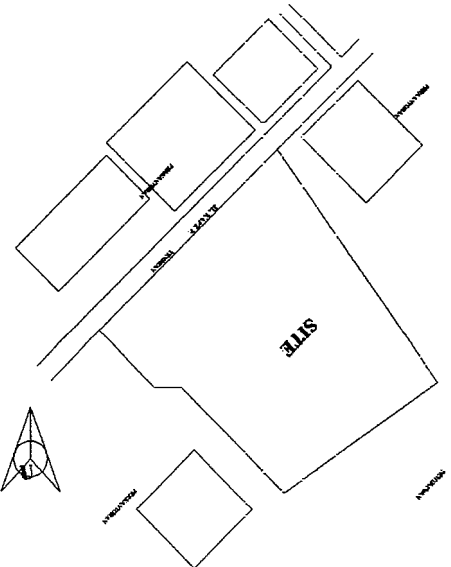
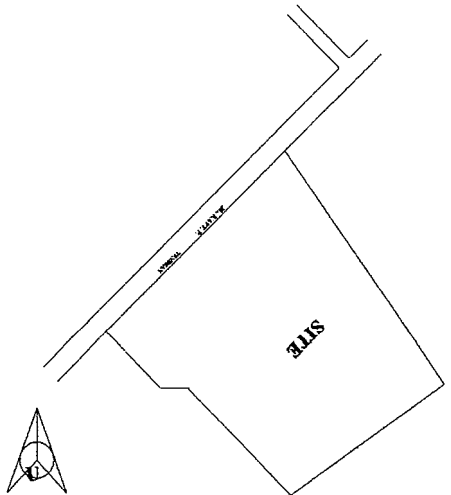
3.4.1. KEBISINGAN

KEBISINGAN	KEADAAN	TANGGAPAN
	 <p>Kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan kebisingan yang berasal dari suara kendaraan bermotor</p> <p>Zone dengan tingkat kebisingan yang rendah</p> <p>Zone dengan tingkat kebisingan yang rendah</p>	 <p>Untuk mengatasi kebisingan yang berasal dari suara kendaraan dapat dilakukan dengan memberikan penghalang berupa pohon-pohon</p> <p>Letakkan ruangan yang memerlukan ketenangan pada posisi di belakang.</p> <p>Usaha lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebisingan yaitu dengan meletakkan bangunan mundur kebelakang dari site</p>

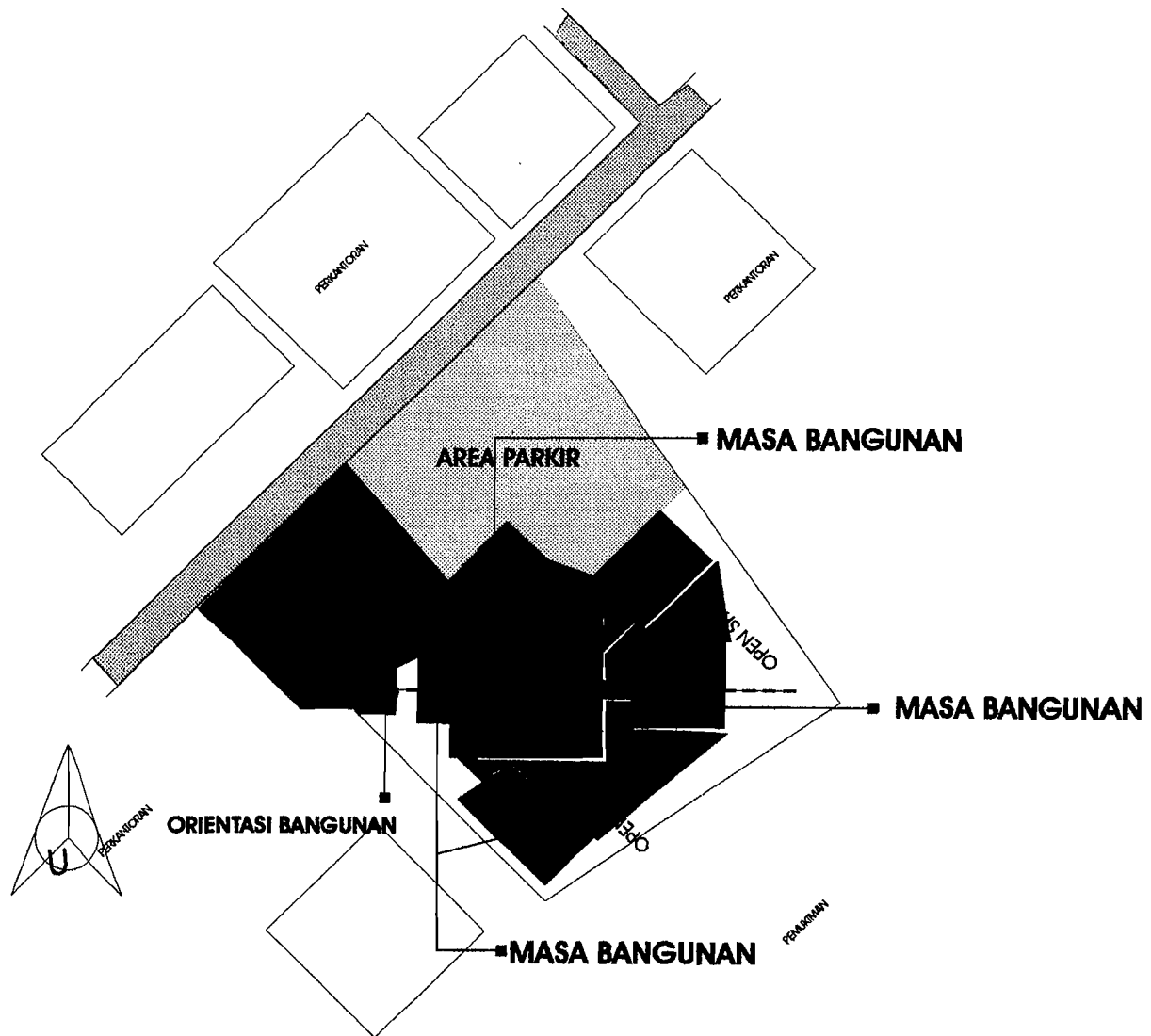
3.4.2. VIEW

	KEADAAN	
VIEW	<p>didepan site merupakan daerah perkantoran d yang dipisahkan oleh jalan utama.</p>  <p>Dibelakang site merupakan pemukiman penduduk Sehingga menciptakan pemandangan yang kurang baik.</p>	<p>pertamanan diciptakan untuk membentuk jalur-jalur Pertamanan.</p>  <p>penanaman pohon dan penataan open space untuk menciptakan pemandangan yang baik dan menghalangi Pemandangan yang buruk.</p>

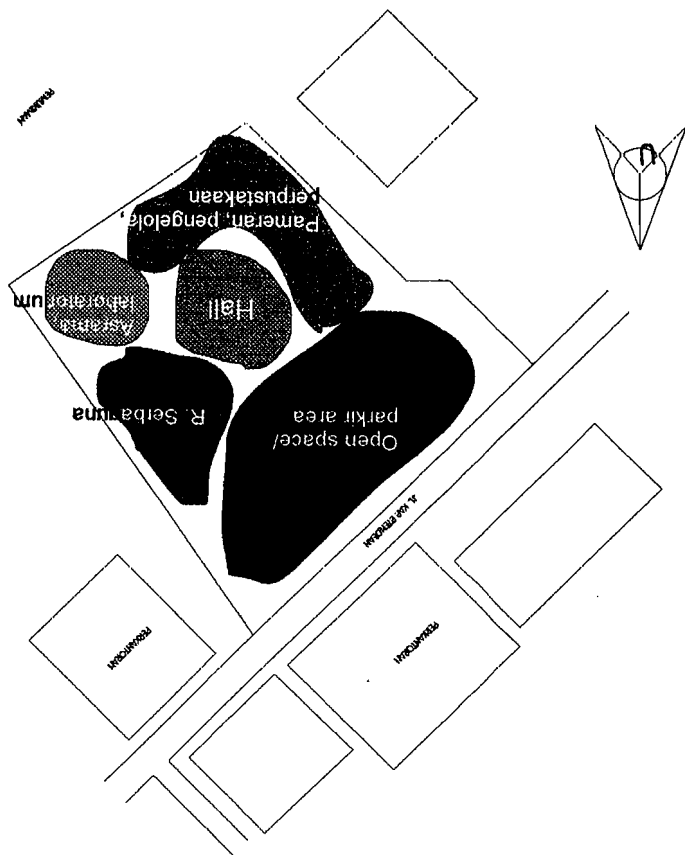
3.4.3. PENCAPAIAN

PENCAPAIAN		KEADAAN	TANGGAPAN
		<p>Site berhubungan langsung dengan jalan utama kota Bengkulu</p>  <p>The diagram shows a site labeled 'SITE' with a direct access point to a main road labeled 'JALAN UTAMA KOTA BENGKULU'. A compass rose is located at the bottom left of the site plan.</p>	<p>Pencapaian kearah bangunan menggunakan pencapaian langsung.</p>  <p>The diagram shows a site labeled 'SITE' with a direct access point to a main road labeled 'JALAN UTAMA KOTA BENGKULU'. A compass rose is located at the bottom left of the site plan.</p> <p>Ruang-ruang publik, terutama ruang serbaguna harus Berhubungan langsung dengan ruang luar/ open space hingga mudah dicapai oleh pengunjung.</p>

3.3.5. PLOTING GUBAHAN MASA



3.3.6. ZONING kelompok RUANG



3.7. HUBUNGAN RUANG

KELOMPOK IBADAH

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	RUANG SHOLAT	
2	1 UNIT	RUANG MIHRAB	
3	1 UNIT	WUDHU PRIA	
4	1 UNIT	WUDHU WANITA	
5	2 UNIT	KM/WC PRIA	
6	3 UNIT	KM/WC WANITA	
7	1 UNIT	R. TUNGGU PENCERAMA	
8	1 UNIT	R. SOUND SISTEM	
9	1 UNIT	R. PERLENGKAPAN	
10	1 UNIT	SERAMBI	

KELOMPOK PELAYANAN KEMASYARAKATAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	KANTOR BAZIS	
2	1 UNIT	R. DOKTER	
3	1 UNIT	R. PERIKSA	
4	1 UNIT	R. TUNGGU	
5	1 UNIT	APOTIK	
6	1 UNIT	R. PENDAFTARAN	
7	1 UNIT	R. KONSULTASI AGAMA	
8	1 UNIT	R. TUNGGU	

KELOMPOK PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	HALL	
2	2 UNIT	RUANG KELAS	
3	1 UNIT	PERPUSTAKAAN	
4	1 UNIT	R. PAMERAN TETAP	
5	1 UNIT	R. PAMERAN TEMPORER	
6	1 UNIT	R. AUDIO VISUAL	
7	1 UNIT	LAB. KOMPUTER	
8	1 UNIT	LAB. BAHASA ARAB	
9	1 UNIT	LAB. BAHASA INGGRIS	
10	1 UNIT	RUANG TENTOR	
11	1 UNIT	RUANG PENDAFTARAN	
12	1 UNIT	RUANG SERBAGUNA	
13	1 UNIT	R. PERSIAPAN	
14	1 UNIT	R. RIAS PUTRA	
15	1 UNIT	R. RIAS PUTRI	
16	1 UNIT	R. SOUND & PERLENGKAPAN	
17	1 UNIT	GUDANG	
18	2 UNIT	KM/WC PUTRA	
19	3 UNIT	KM/WC PUTRI	

KELOMPOK PENGELOLAAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	R. KEPALA	
2	1 UNIT	R. WAKIL KEPALA	
3	1 UNIT	RUANG TAMU	
4	1 UNIT	R. SEKRETARIS	
5	1 UNIT	R. ADMINISTRASI	
6	1 UNIT	R. TATA USAHA	
7	1 UNIT	RUANG LITBANG	
8	1 UNIT	R. BAG. PERIBADATAN	
9	1 UNIT	R. BAG. PEL. MASYARAKAT	
10	1 UNIT	PEM. DAN PENGEMBANGAN	
11	1 UNIT	R. RAPAT	
12	1 UNIT	RUANG ARSIP	

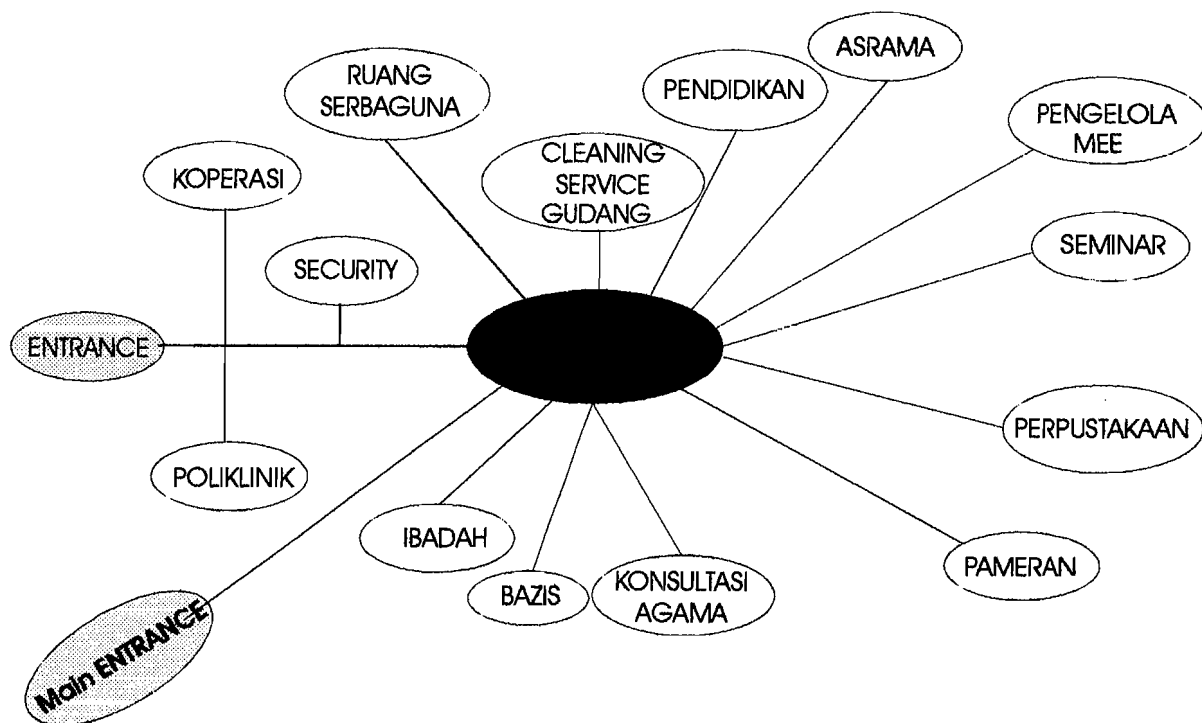
KELOMPOK PENUNJANG

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	ASRAMA PUTRA	R. PENERIMA	
2		R. TIDUR	
3		KM / WC	
4	ASRAMA PUTRI	R. PENERIMA	
5		R. TIDUR	
6		KM / WC	
7	1 UNIT	KANTIN	
8	1 UNIT	WARTEL	
9	1 UNIT	FOTO COPY	
10	1 UNIT	TOKO BUKU	
11	1 UNIT	RUANG MEE	
12	1 UNIT	GUDANG	
13	1 UNIT	R. PENJAGA	
14	1 UNIT	R. TAKMIR	
15	1 UNIT	R. CLEANING SERVICE	
16	1 UNIT	ENTRANCE	
17	1 UNIT	PARKIR	

KETERANGAN

●	ERAT
■	TIDAK ERAT
□	TIDAK BERHUBUNGAN

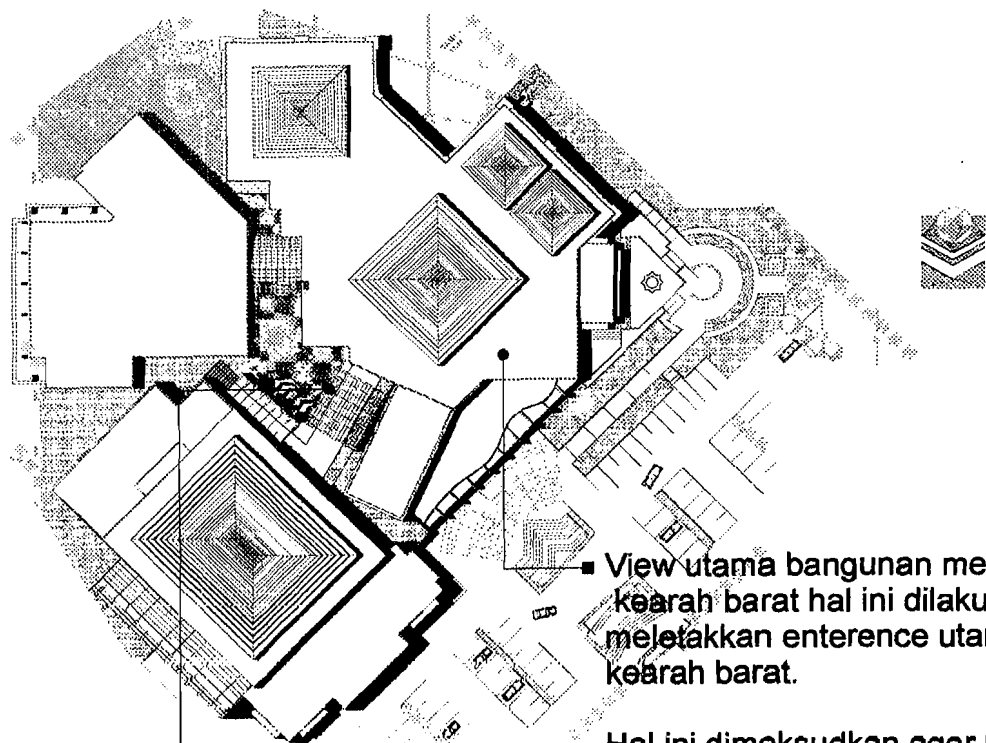
3.3.8. ORGANISASI KELOMPOK RUANG



4.1. GUBAHAN MASA

Bentuk gubahan masa diambil dari transformasi bentuk tubuh manusia yang melambangkan keadaan tubuh Husein yang terpisah-pisah dan akhirnya dapat disatukan kembali.

Bentuk gubahan masa bangunan ini tidak ada perubahan dari konsep dan pra rancangan.



■ View utama bangunan menghadap kearah barat hal ini dilakukan dengan meletakkan enterence utama kearah barat.

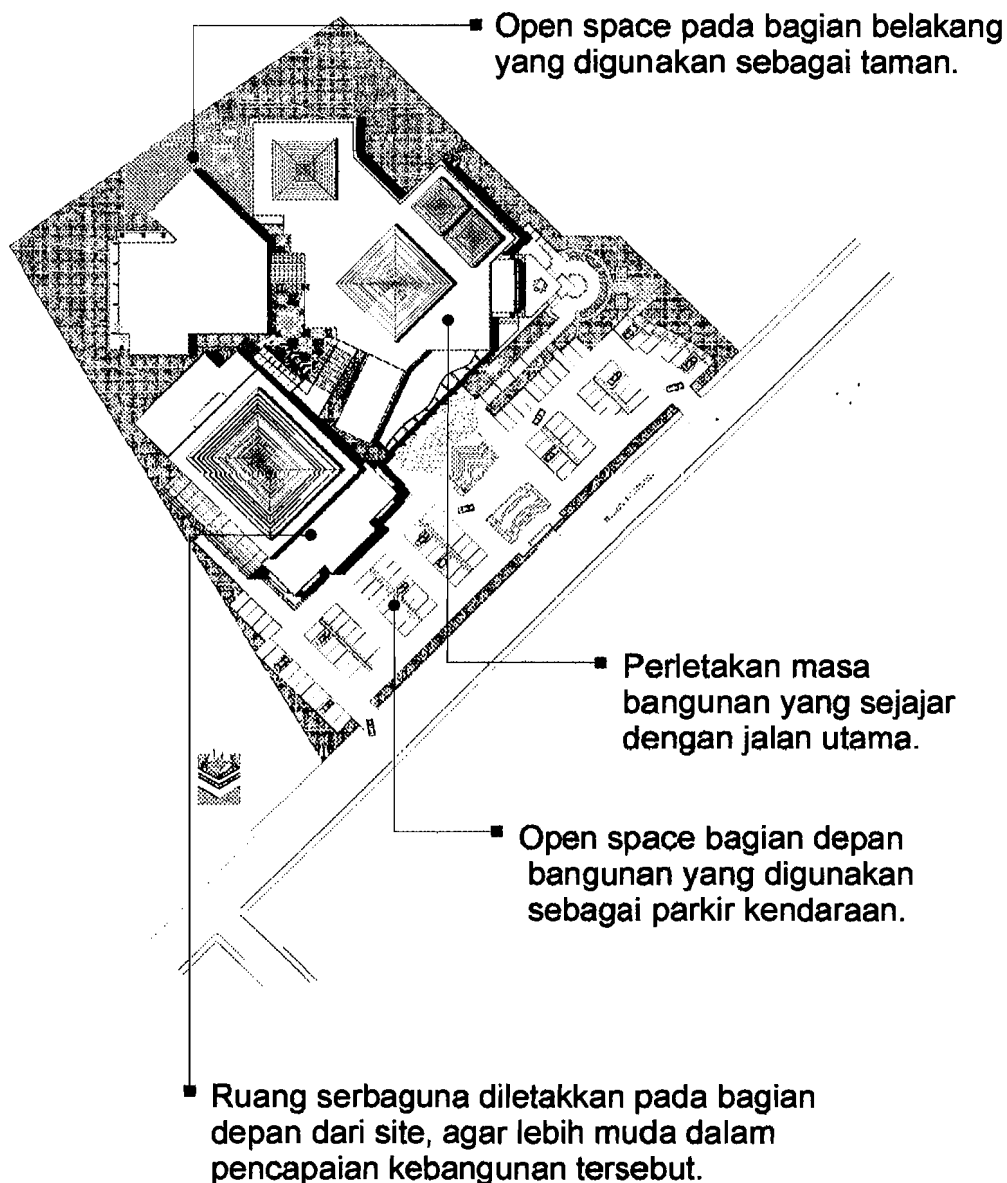
Hal ini dimaksudkan agar manusia selalu sujud kepada Allah swt. Dan selalu mengingatnya.

■ Masa bangunan yang terpisah disatukan kembali oleh taman-taman, sehingga masa bangunan yang terpisah terlihat menyatu satu sama lainnya.

4.2. LETAK MASA BANGUNAN

Masa bangunan diletakkan sejajar dengan jalan utama dan diletakkan paling belakang dari site. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan openspace yang maksimal pada bagian depan yang akan digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor.

Selain itu perletakan masa bangunan yang agak kebelakang dari site ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kebisingan suara dari kendaraan bermotor yang lewat di jalan utama.

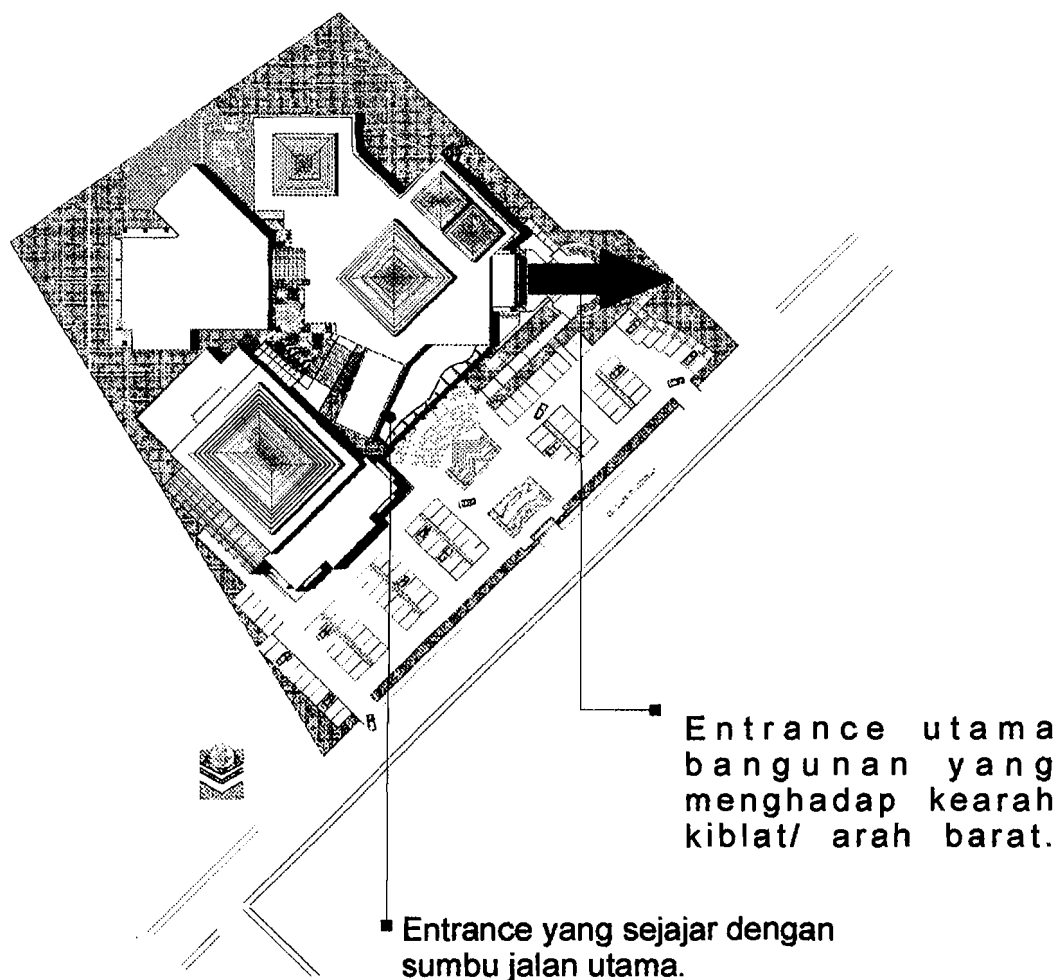


4.3. ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi utama bangunan menghadap kearah barat dimana arah kiblat yang merupakan orientasi bagi umat islam dalam menghadap untuk melaksanakan sholat.

Hal ini dilakukan dengan meletakkan entrance utama yang menghadap kearah kiblat.

Untuk orientasi entrance yang lain diletakkan sejajar dengan sumbu jalan utama, yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam pencapaiannya.



4.4. TATA RUANG LUAR

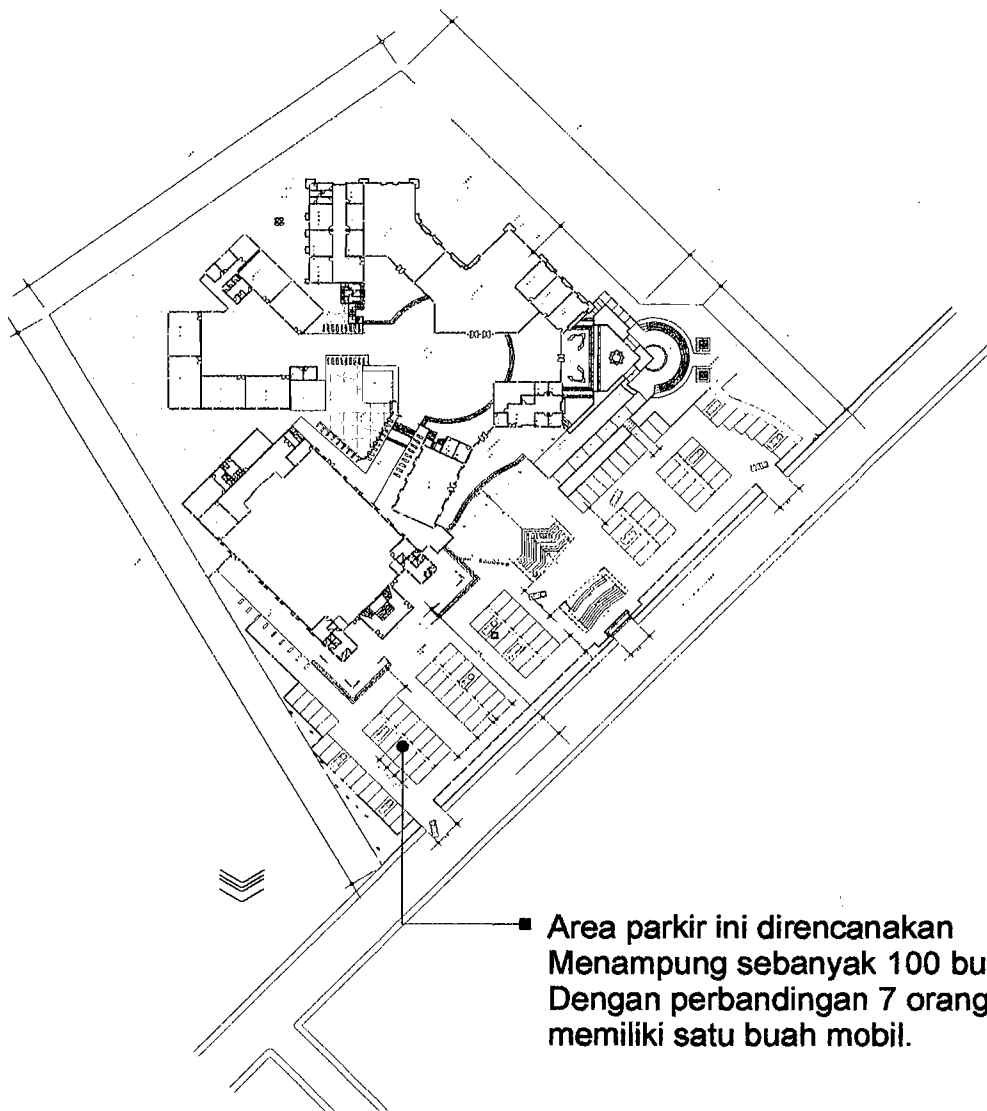
4.4.1. Lanscape

Landscape merupakan dasar dari penataan bangunan terutama ruang luar dari bangunan, untuk itu pola lanscape diambil dari dasar adanya upacara tabot, yaitu sikap egois dari Husein cucu nabi Muhammad S.A.W yang tidak mau mendengarkan nasehat dari para sahabatnya.



4.4.2. Area parkir

Area parkir terletak pada bagian paling depan dari bangunan, sehingga dapat dengan mudah bagi para pengunjung untuk mencapai bangunan dan lebih memperjelas jalur sirkulasinya, baik sirkulasi kendaraan bermotor maupun sirkulasi untuk orang. area parkir ini direncanakan dengan luasan sekitar 3000 meter persegi. Dengan daya tampung 100 buah mobil.

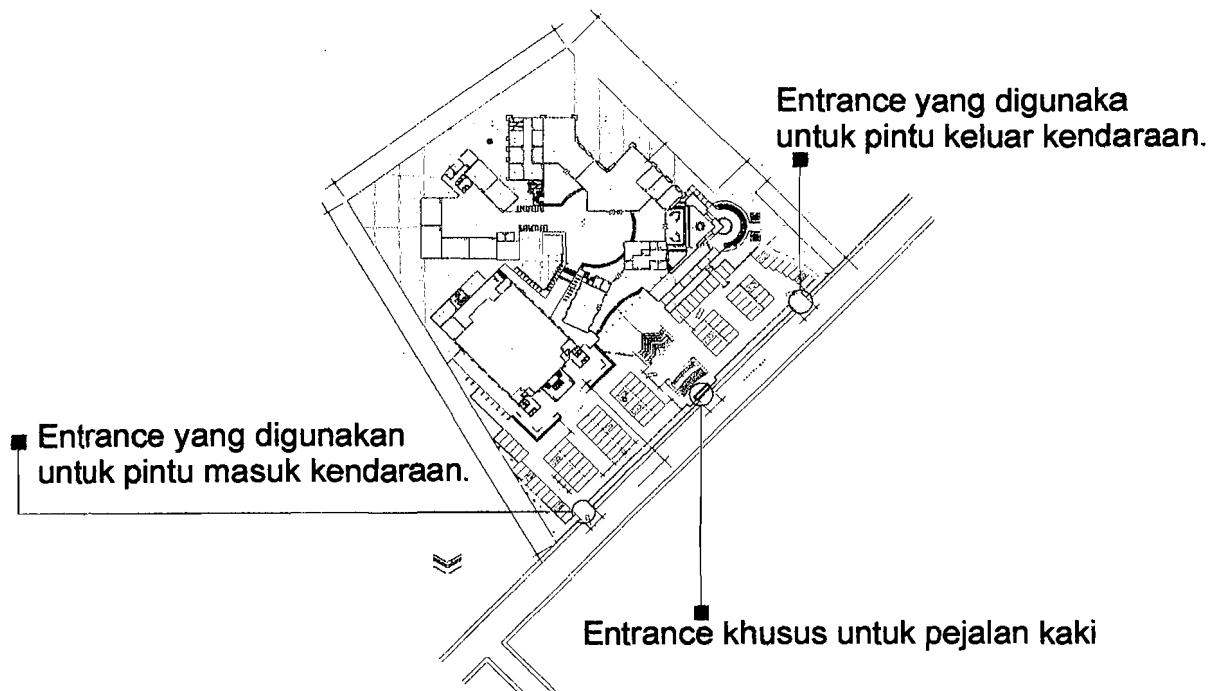


Area parkir ini direncanakan
Menampung sebanyak 100 buah mobil
Dengan perbandingan 7 orang
memiliki satu buah mobil.

4.5. SISTEM SIRKULASI

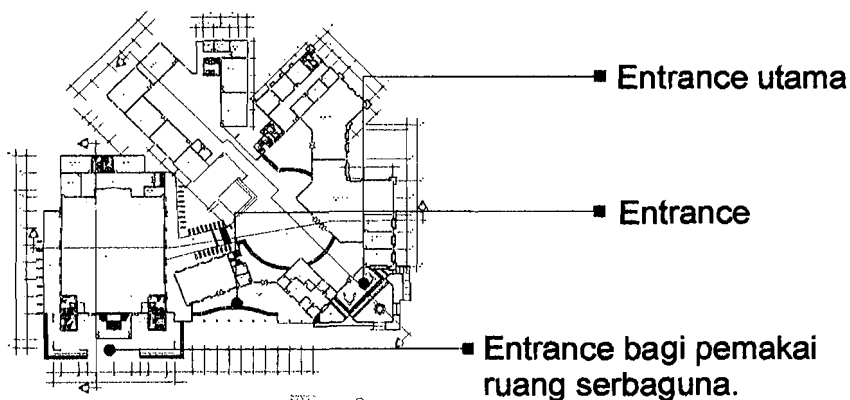
4.5.1. Site

Pada site terdapat 3 pintu masuk (entrance) dua diantaranya digunakan untuk pintu masuk dan keluar kendaraan, sedangkan satu diantaranya digunakan khusus untuk pejalan kaki yang langsung menuju ke bangunan.



4.5.2. Bangunan

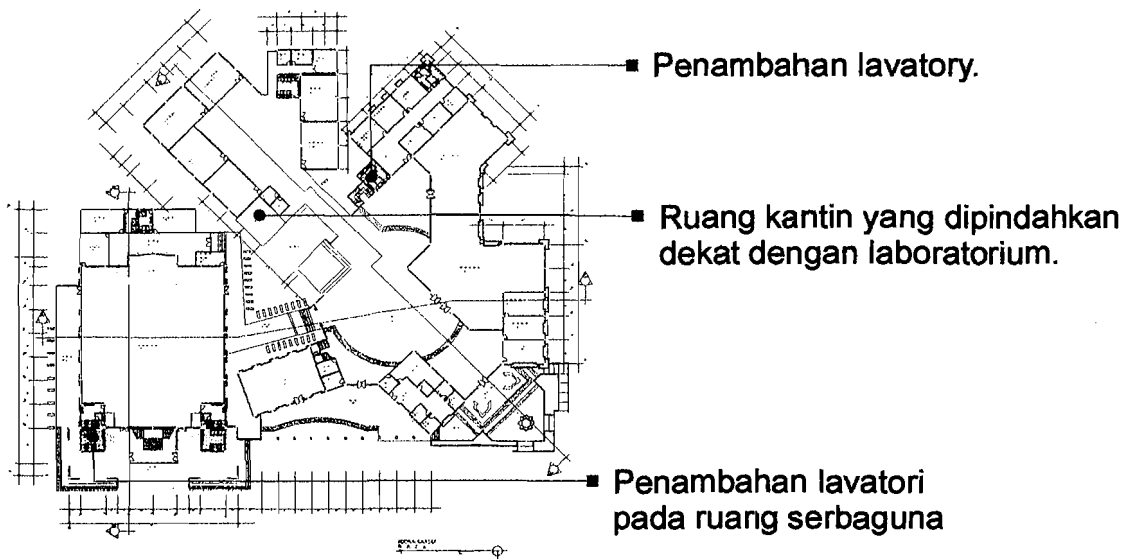
Pada bangunan terdapat 3 buah entrance, satu diantaranya adalah entrance utama.



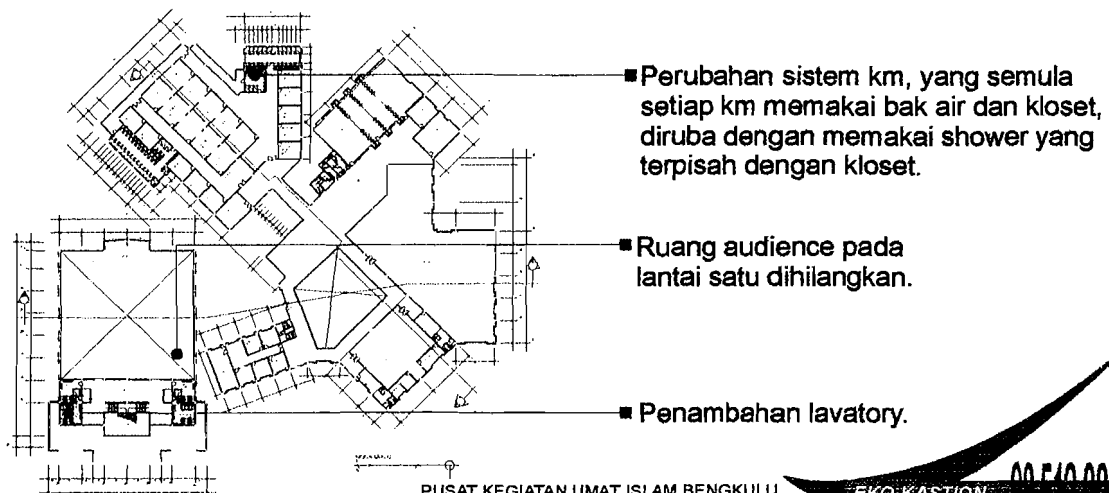
4.6. SISTEM SELUBUNG DAN PEMBATAS

4.6.1. Denah

Pada denah tidak banyak mengalami perubahan dari gambar pra rencana, untuk denah lantai dasar ada beberapa perubahan seperti, ruang untuk kantin dipindahkan dekat dengan ruang kelas, dengan pertimbangan kalau letaknya seperti semula maka akan menghalangi visual dari hall ke taman, penambahan lavatory yang diletakkan berdekatan dengan ruang pengelola, dan penambahan lavatory pada ruang serbaguna.

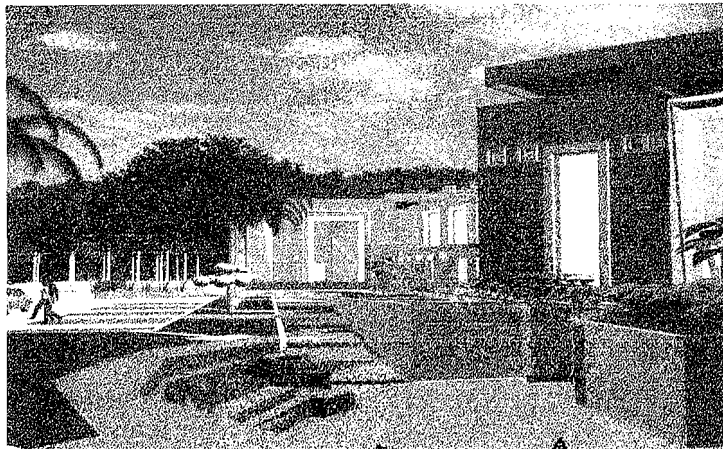
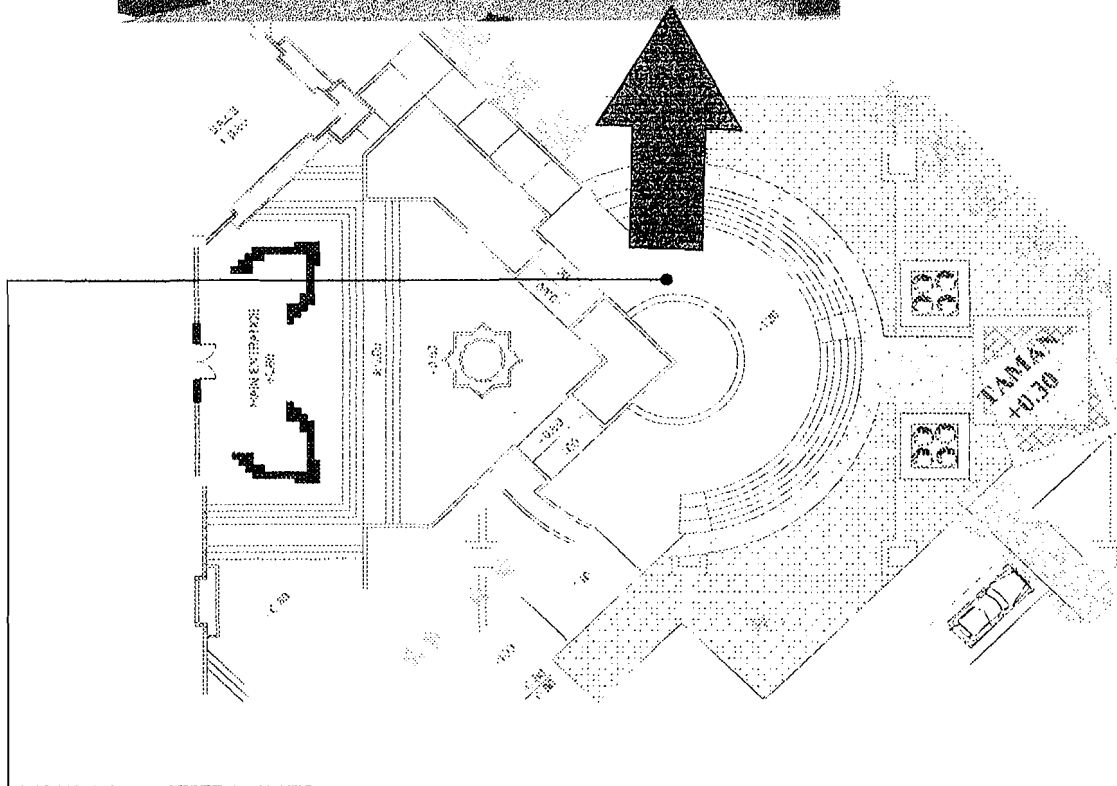


Sedangkan pada denah lantai satu hampir tidak ada perubahan baik bentuk maupun dimensinya, tetapi pada ruang serbaguna selain ada penambahan lavatory, ruang audience pada lantai dua dihilangkan karena kapasitasnya cukup dengan satu lantai dan tidak perlu ada ruang audience tambahan.



4.6.1.1. Entrance

Prosesi mengambil tanah pada upacara Tabot diwujudkan dengan tangga yang turun dan masuk ke dalam dengan jumlah anak tangga ada sembilan sesuai dengan jumlah prosesi yang ada didalam upacara Tabot.



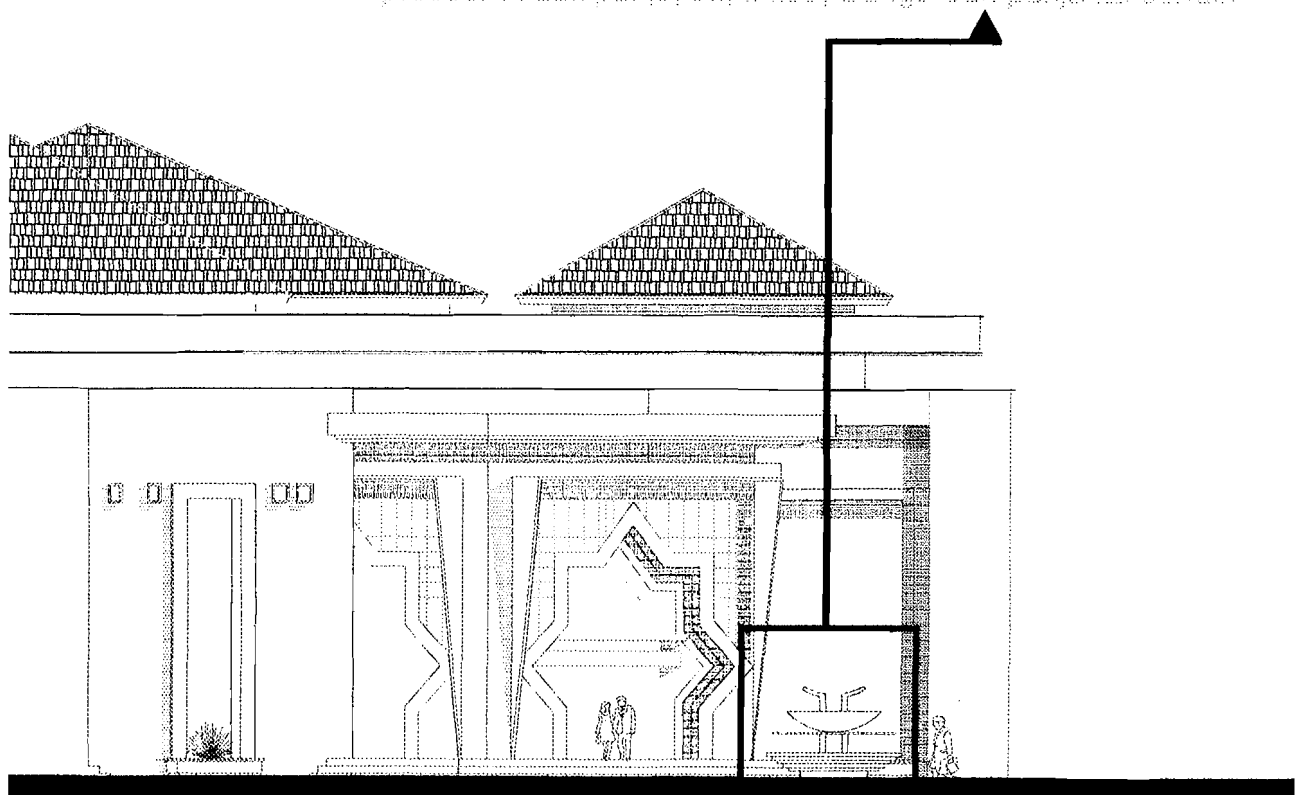
Bordes yang berada pada posisi urutan anak tangga yang ketujuh dimaksudkan untuk menggambarkan prosesi ketujuh yaitu "GAM" atau masa tenang, yang sesuai dengan fungsi bordes itu sendiri yaitu sebagaitempat peralihan untuk melanjutkan kearah anak tangga yang berikutnya.

4.6.1.2. Sculpture

SCULPTURE air mancur
menggambarkan prosesi yang kedua yaitu
duduk penja (Mencuci jari)

Sculpture ini terdiri dari element-element seperti air,
sepasang tangan manusia, bunga, dan bentuk umum
dari bangunan tabot tersebut.

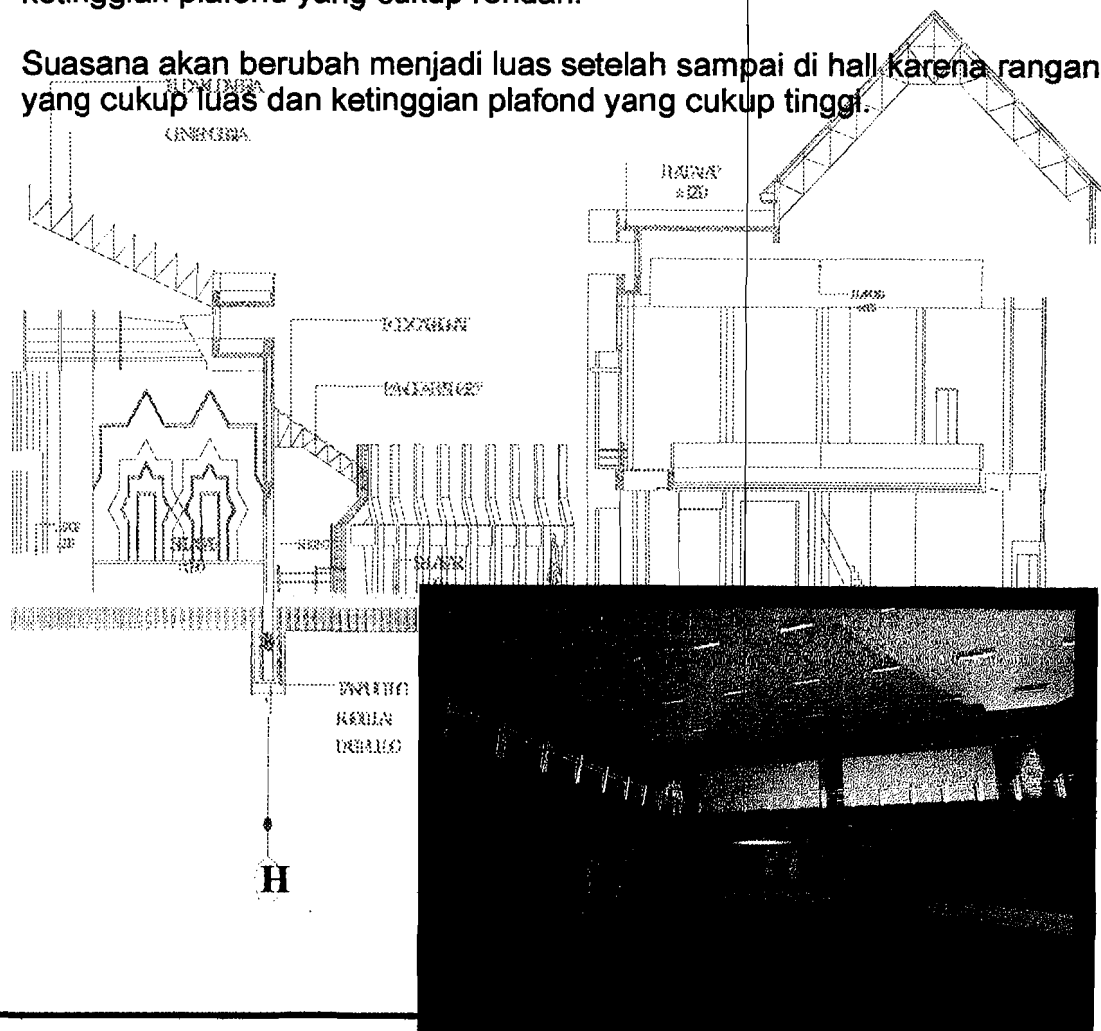
Elemen-elemen diatas merupakan bagian-bagian dan
prosesi duduk penja, air, limau, bunga dan penja itu sendiri



4.6.1.3. Interior hall

Void di dalam hall menci[ptakan suasana yang berbeda ketika orang memasuki hall yang melalui enterence utama, dimana sebelum masuk kedalam hall orang akan merasakan suasana yang sempit dikarenakan ketinggian plafond yang cukup rendah.

Suasana akan berubah menjadi luas setelah sampai di hall karena rangan yang cukup luas dan ketinggian plafond yang cukup tinggi.



↓
Dua bah pintu masuk menuju ruang pameran dibuat dengan ukuran yang berbeda dengan ketinggian pintu yang tidak sama dimaksudkan untuk menggambarkan persaingan untuk menjadi yang terbaik.

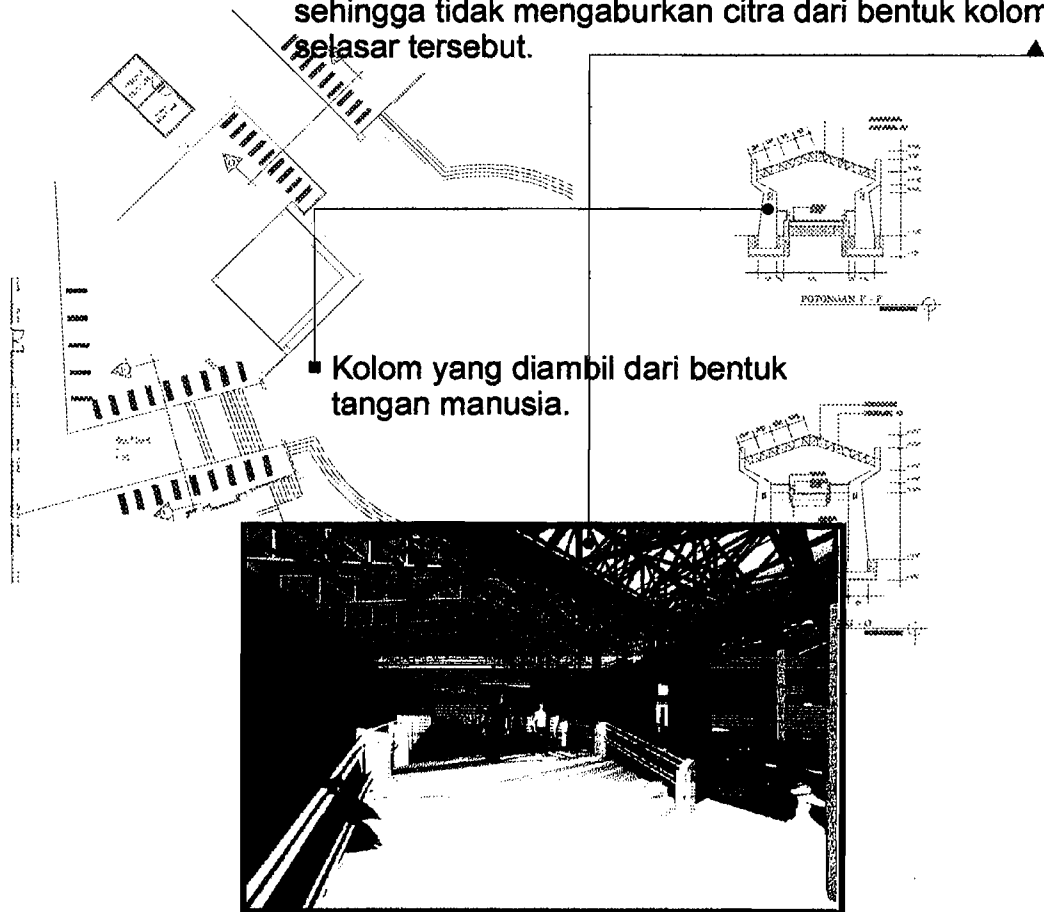
Persaingan ini didalam kegiatan upacara tabot disebut dengan "MENJARA" yang merupakan prosesi upacara yang ketiga.

4.6.4. Selasar

Didalam konsep

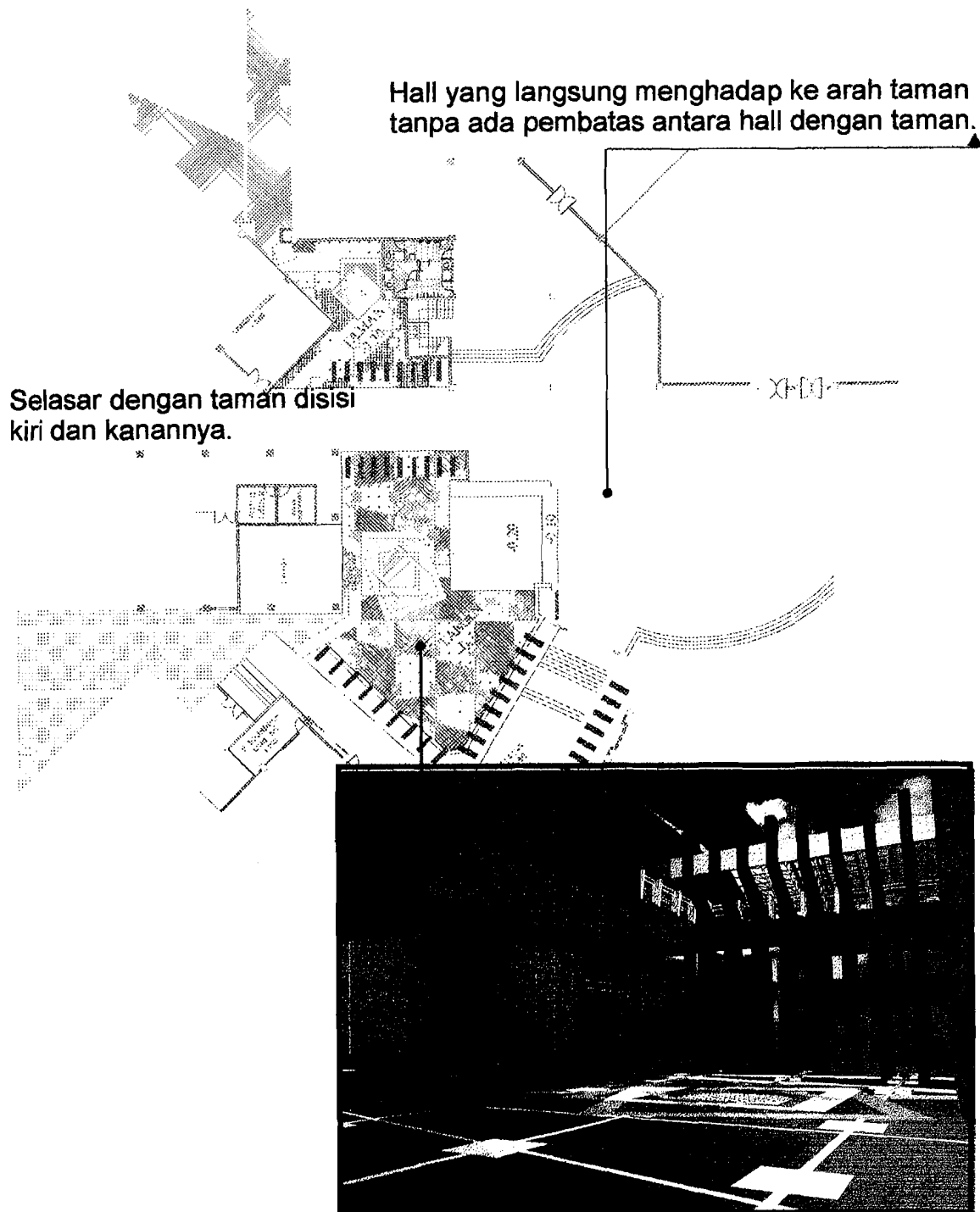
Berubah menjadi

Dengan atap dari polycarbonat yang transparan sehingga tidak mengaburkan citra dari bentuk kolom selasar tersebut.



Dengan bentuk ini akan lebih menguatkan citra akan jari-jari yang sedang diarak-arak dengan perletakan kolom-kolom selasar yang berbaris dengan jarak yang cukup rapat antar kolom.

4.6.5. Open space (taman)

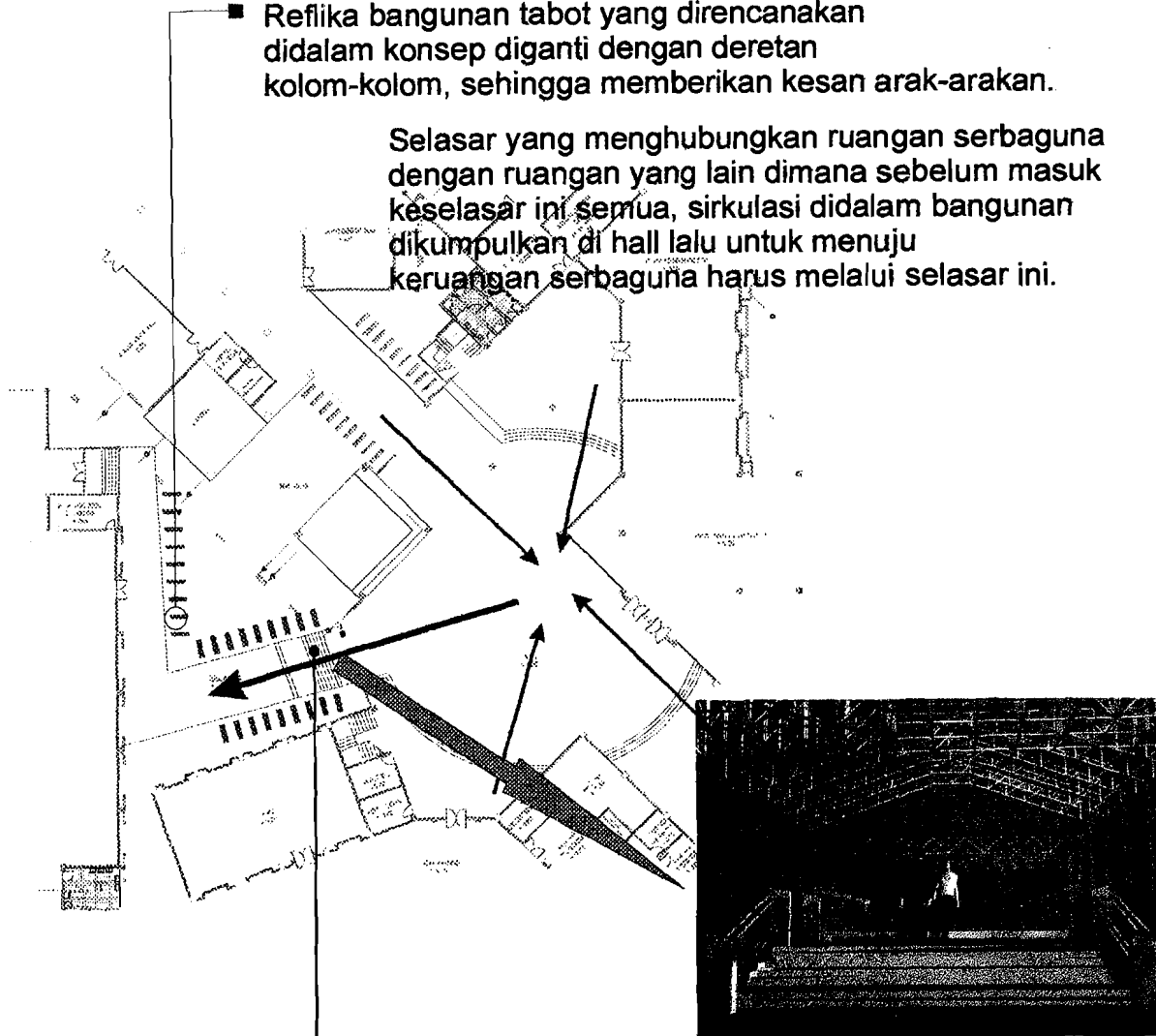


Kehadiran taman diantara bangunan dengan bukaan ruangan yang langsung terhadap taman dapat memberikan suasana yang sejuk dan tenang didalam bangunan.

4.6.6. Tangga aelasar

- Reflika bangunan tabot yang direncanakan didalam konsep diganti dengan deretan kolom-kolom, sehingga memberikan kesan arak-arakan.

Selasar yang menghubungkan ruangan serbaguna dengan ruangan yang lain dimana sebelum masuk keselasar ini semua, sirkulasi didalam bangunan dikumpulkan di hall lalu untuk menuju keruangan serbaguna harus melalui selasar ini.



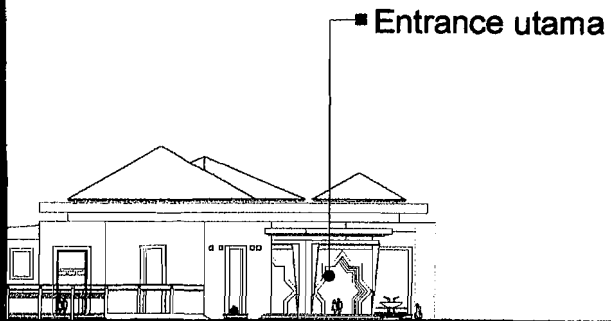
- Tangga yang menuju ke ruang serbaguna mempunyai sembilan buah anak tangga.

Perbedaan yang cukup tinggi antara lantai selasar dengan lantai hall dimaksudkan untuk menggambarkan prosesi "arak gedang" atau Tabot naik pangkat.

4.6.2. Fasade bangunan

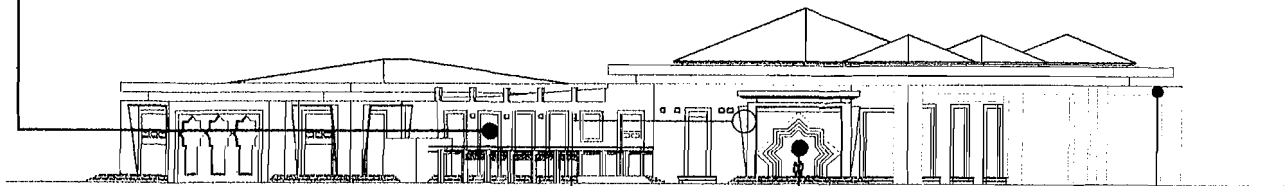
Pada fasade bangunan terdapat beberapa perubahan diantaranya adalah penambahan shading pada entrance utama dan entrance pada ruang serbaguna, serta shading pada fasade sebelah selatan, hal ini sebagai sunscreen.

- Pengolahan fasade bangunan didominasi oleh bentuk persegi. Hal ini dapat dilihat dari bukaan jendela yang menerus dari atas sampai kebawah, pintu-pintu maupun bentuk keseluruhan dari bangunan tersebut.



SKALA 1:1000

- Bentuk persegi empat ini merupakan bentuk dasar dari sebuah peti, yang merupakan arti dari kata "Tabut atau Tabot"



SKALA 1:1000

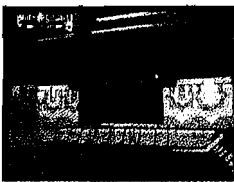
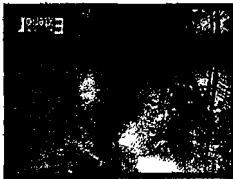
Shading pada entrance

Entrance utama

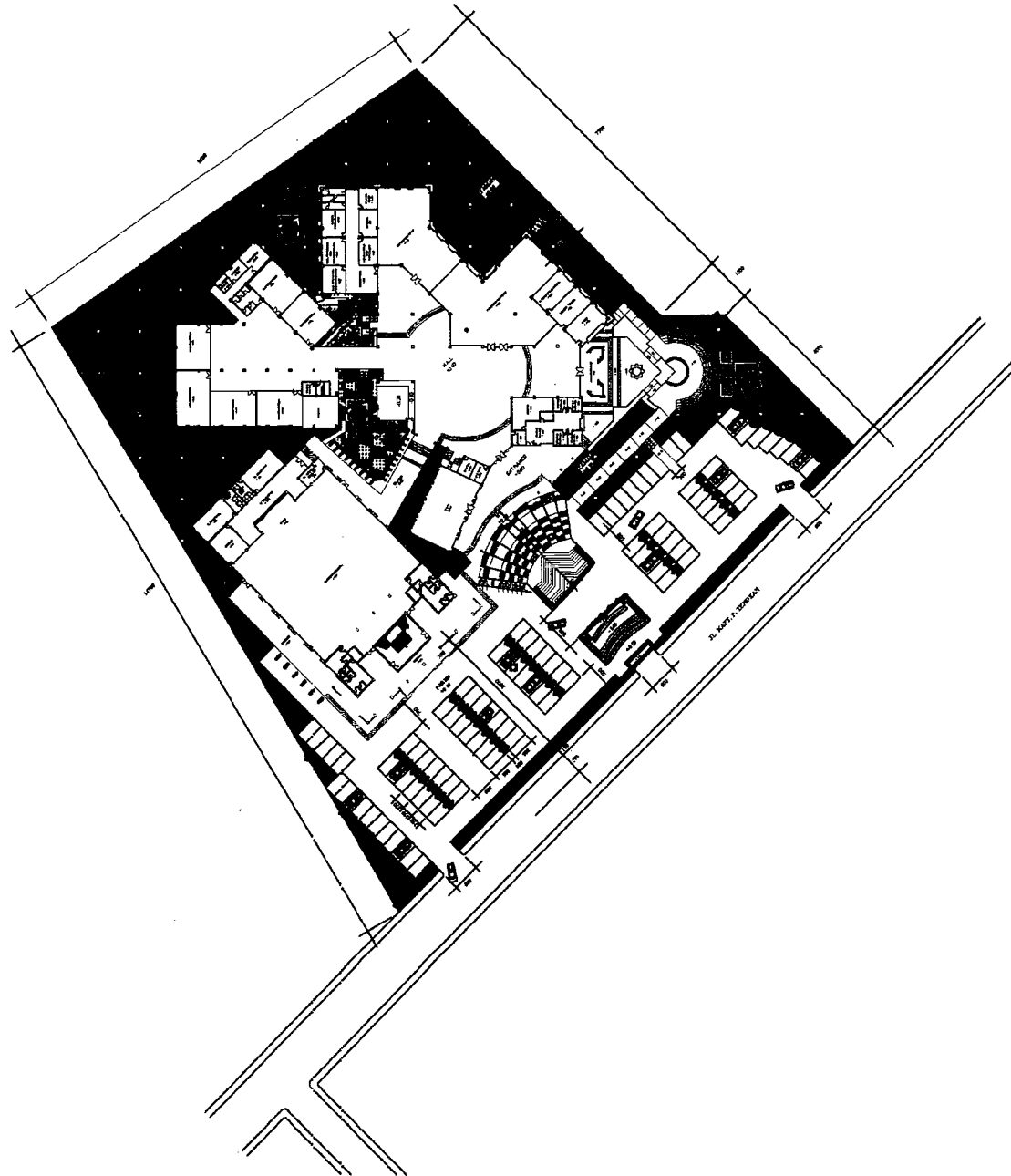
Penambahan shading pada fasade bagian selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adat istiadat daerah Bengkulu, Dep. P&K Prop. Bengkulu.
2. Buku perekaman Upacara Tabot, Dep. P&K Prop. Bengkulu.
3. The official Bengkulu guide, Dep. Pariwisata Prop. Bengkulu.
4. Buku petunjuk pariwisata Propinsi Bengkulu, Dep. Pariwisata Prop. Bengkulu.
5. Brosur petunjuk objek wisata Prop. Bengkulu, Dep. Pariwisata Prop. Bengkulu, 1998.
6. White, Edwar.T, Buku sumber konsep, Intermatra kotak pos 6447, Bandung.
7. Sabri, M. Ikhsan, Pusat Da'wa di Kabupaten Kebumen, UGM, 2001.



LAMP IRAN

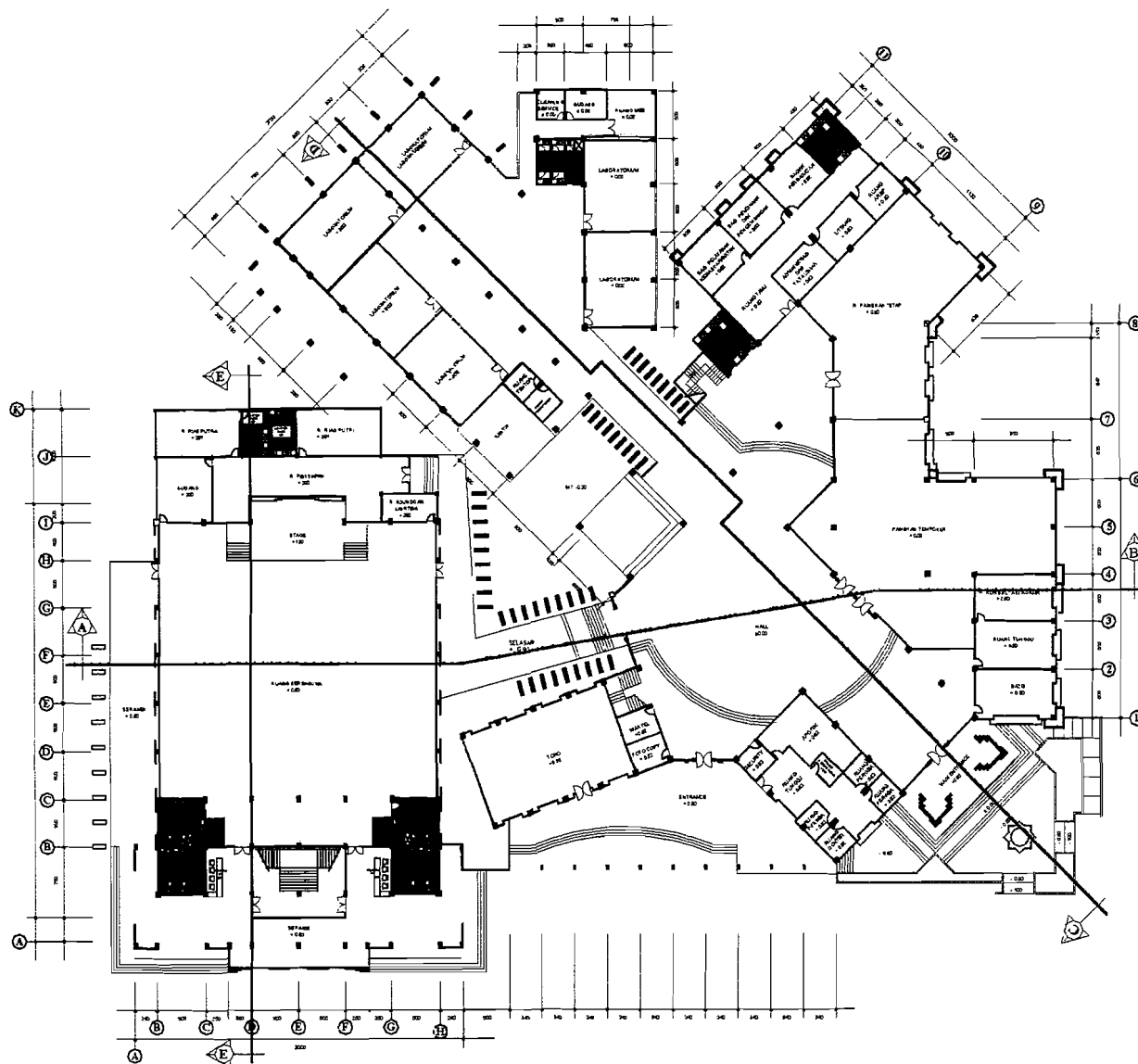


TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002 / 2003

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENYESAHAN
	NAMA	EKO KASTION					
	NO. MAHASISWA	98512008					
	TANDA TANGAN						
IR. TONY KUNTO WIBISONO			SITE PLAN	1 : 1500			



DENAH LANTAI
D A S A R



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002 / 2003

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU

DOSEN PEMERIKSA	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUNTAH LEMBAR	PENGESAHAN
	NAMA	EKO - ASTON					
	NO MAHASISWA	08512008					
IR. TONY KUNTO WIBISONO	TANCA TANGSAN		DENAH LT. DASAR	1 : 750			



TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III

TATJUN AKROBOMK

2002 / 2003

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

DOSEN PEMBIMBING

IR. TONY KUJTO WIEBSOND

IDENTIFICATION NUMBER	
NAME	EKO KASTON

NO MAHASISTRIN

NO MARIJUANA

TANGGAPAN

JUDUL GAMBAR

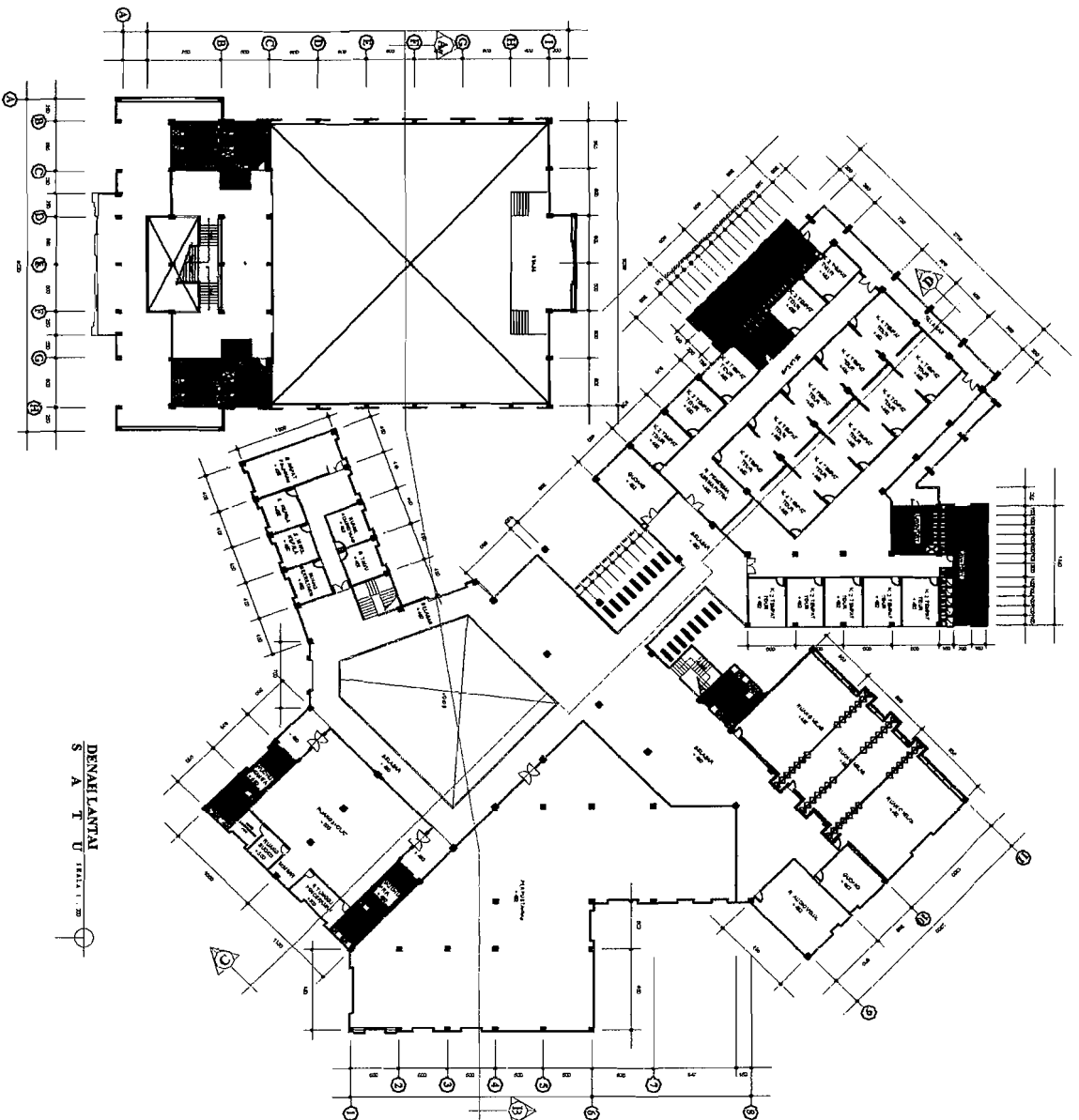
DENAH LT. SATU

SKALA

LEMBAR KERJA

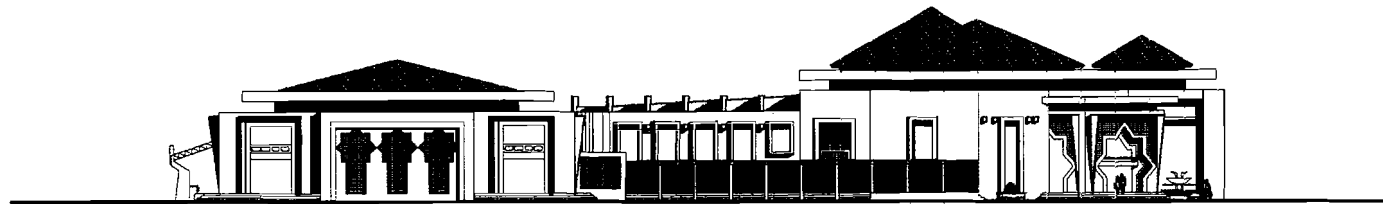
Jumlah Lembar

PENGESAHAN



DENAH LANTAI
S A T U

DENAH LANTAI
S A T U SKALA 1 : 200



TAMPAK
A - B
SKALA 1 : 30



TAMPAK
BARAT
SKALA 1 : 30



TAMPAK
C - D
SKALA 1 : 30



TUGAS AKHIR
JURURAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002 / 2003

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

DOKSEN PEMBIMBING

IR. TONY KUNTO WIBISONO

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	EKO KASTON
NO MAHASISWA	08512009
TANDA TANGAN	

JUDUL GAMBAR

TAMPAK

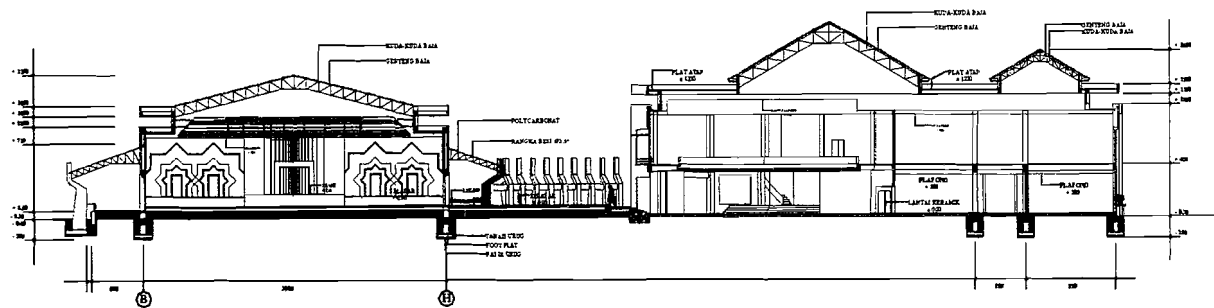
SKALA

1 : 750

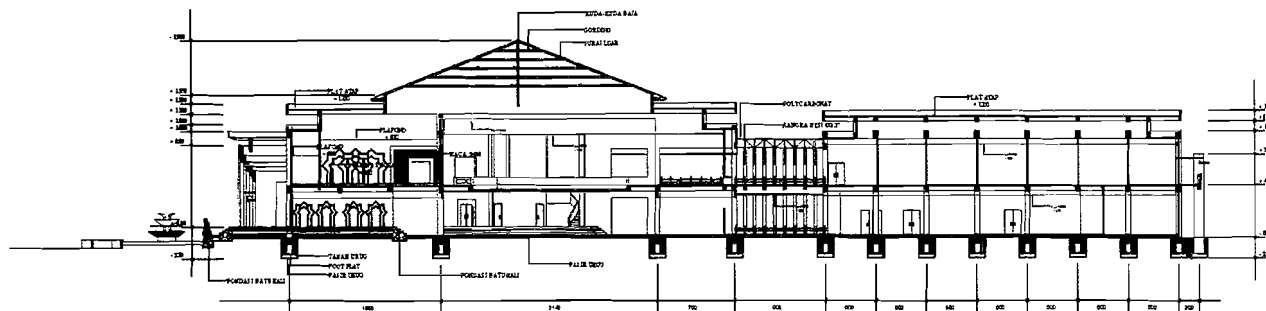
LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

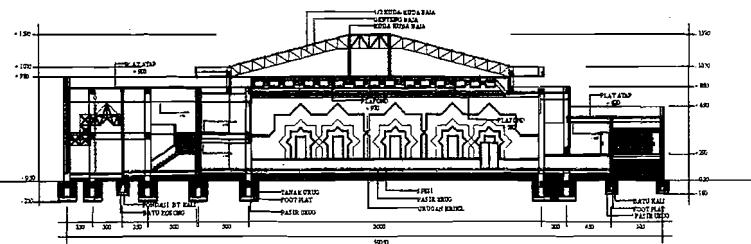
PENGESAHAN



POTONGAN
A - B
SKALA 1 : 30



POTONGAN
C - D
SKALA 1 : 30



POTONGAN
E - E
SKALA 1 : 30



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002/2003

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU

DOSEN PEMENING
IR. TONY KUNTO WIBISONO

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA EKO KASTON
NO MAHASISWA 05512008
TANDA TANGAN

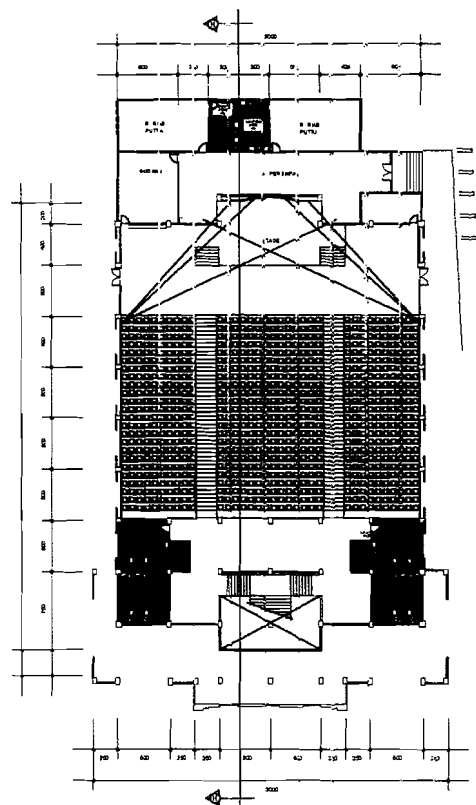
JUDUL GAMBAR
POTONGAN

SKALA
1 : 200

LEMBAR KE

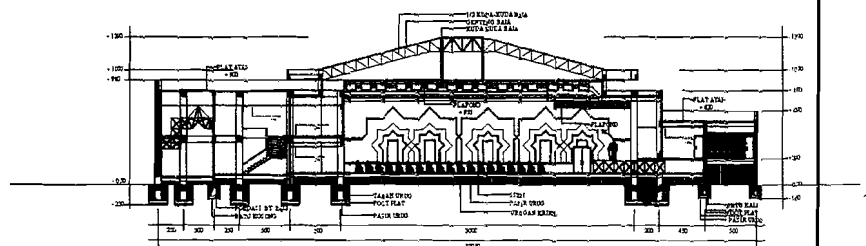
JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



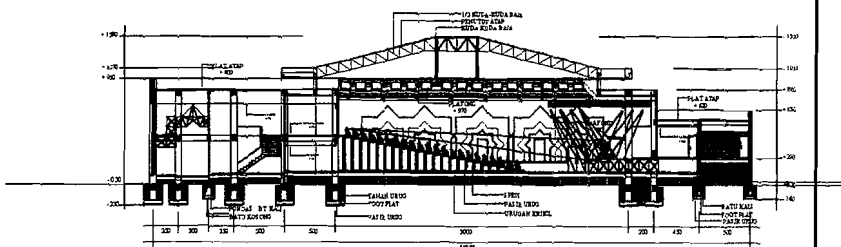
LAYOUT RSB
PERTUNJUKAN

SKALA 1 : 20



POTONGAN
F - F

SKALA 1 : 20



POTONGAN
H - H

SKALA 1 : 20



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM BENGKULU

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002 / 2003

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU

DOSEN PEMBIMBING

IR. TONY KUNTO WISBONO

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : ENO KASTON
NO KARTASISWA : 98512008
JANDA : TANGIN

JUDUL GAMBAR

LAY OUT RUANG
POTONGAN

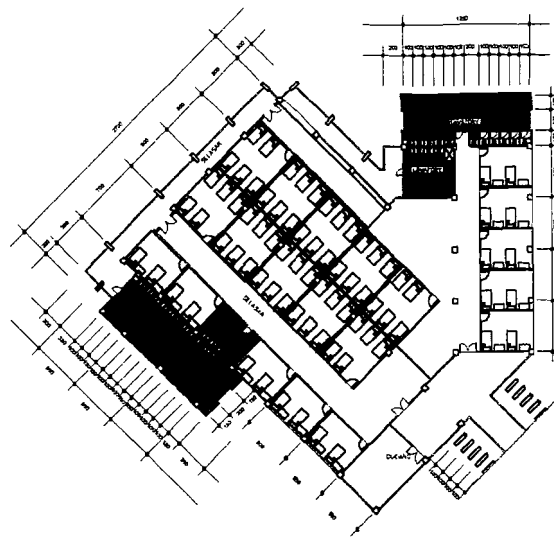
SKALA

1 : 750

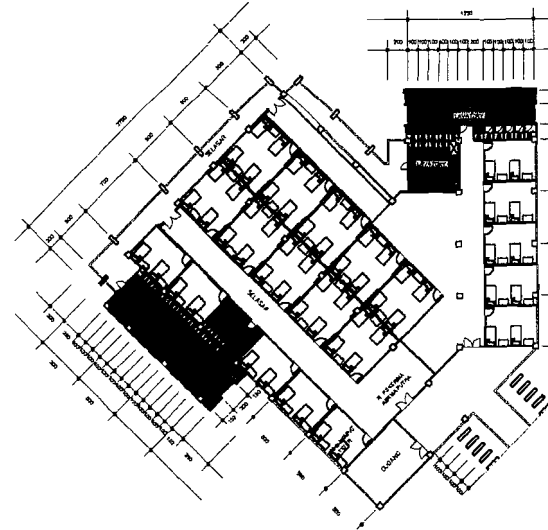
LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

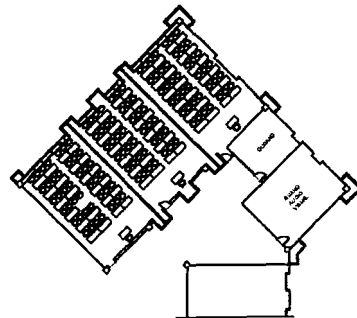
PENGESAHAN



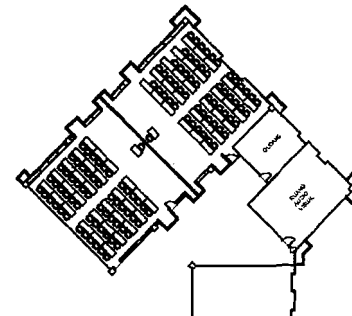
LAY OUT
RUANG ASRAMA
SKALA 1 : 200



LAY OUT
RUANG ASRAMA
SKALA 1 : 200



LAY OUT
RUANG KELAS
SKALA 1 : 200



LAY OUT
RUANG KELAS
SKALA 1 : 200



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM BENGKULU

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2022 / 2023

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

DOKTERAN PEMERIKSA
IR. TONY KUNTO WIBISONO

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA EKO KASTON
NO MAHASISWA 98512008
TANDA TANGAN

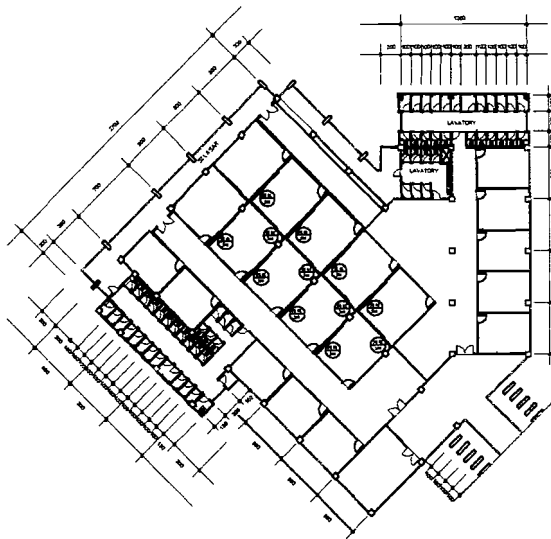
JUDUL GAMBAR
LAY OUT RUANG

SKALA
1 : 750

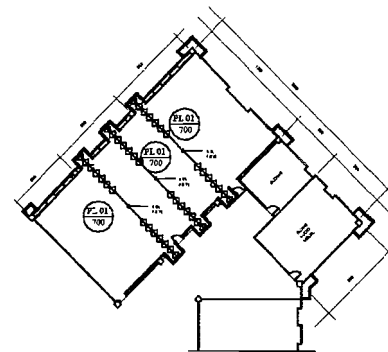
LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

BENGKULU



RENC. PERL.
PINTU SORONG



RENC. PERL.
PINTU LIPAT

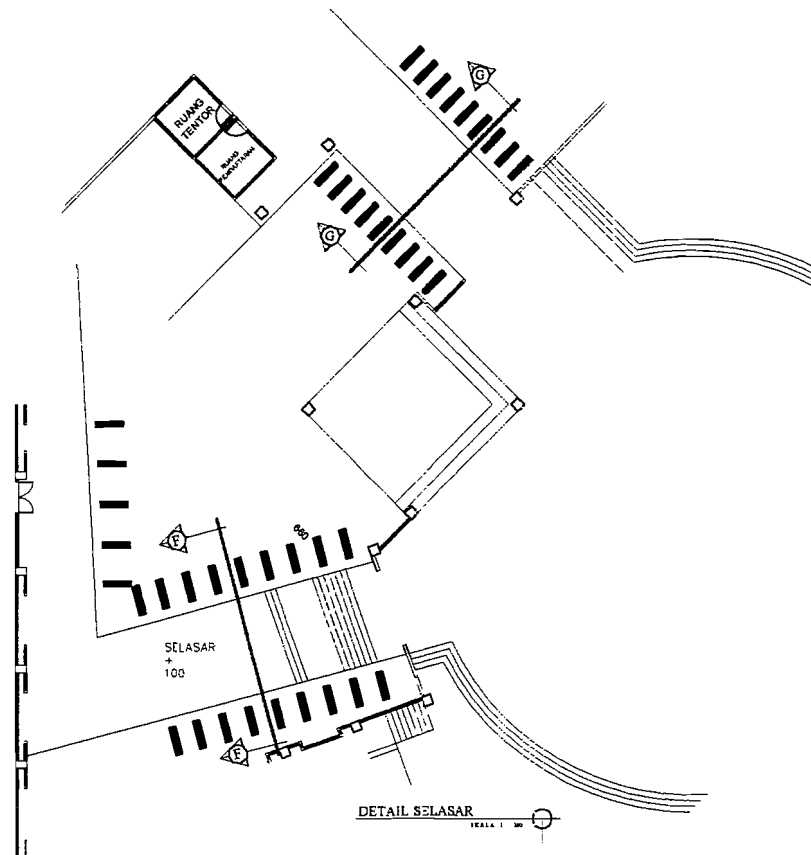
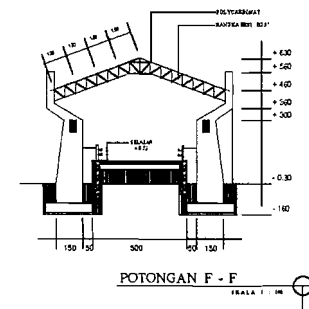
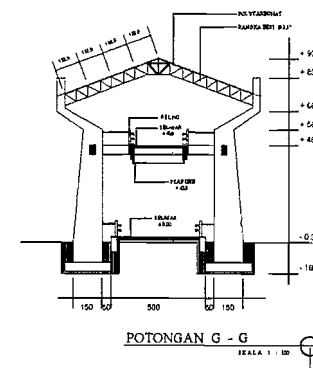


TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS JEMBER

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2022 / 2023

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	KEHESAHAN
IR. TONY KUNTO WIBISONO	NAMA	EKO KASTON	RENC. PERLETAKAN PINTU	1 : 750			
	NO. MAHASISWA	88512008					
	TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK KESILIVHANKAN
UNIVERSITAS ISLAM BENGKULU

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2002 / 2003

PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM BENGKULU

Dosen Pembimbing
IR. TONY KUNTO WIBISONO

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
EKO KASTON
NOMOR NASISWA
00012003
TANDA
TANGAN

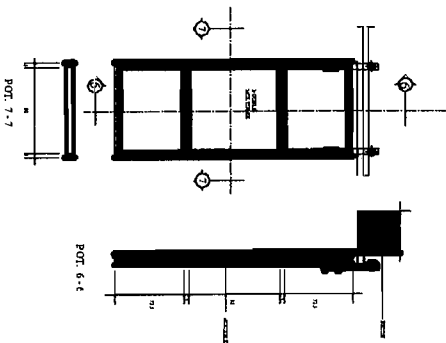
JUDUL GAMBAR
POTONGAN
SELASAR

SKALA
1 : 400

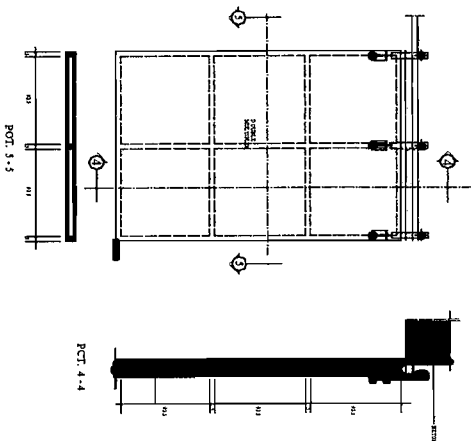
LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

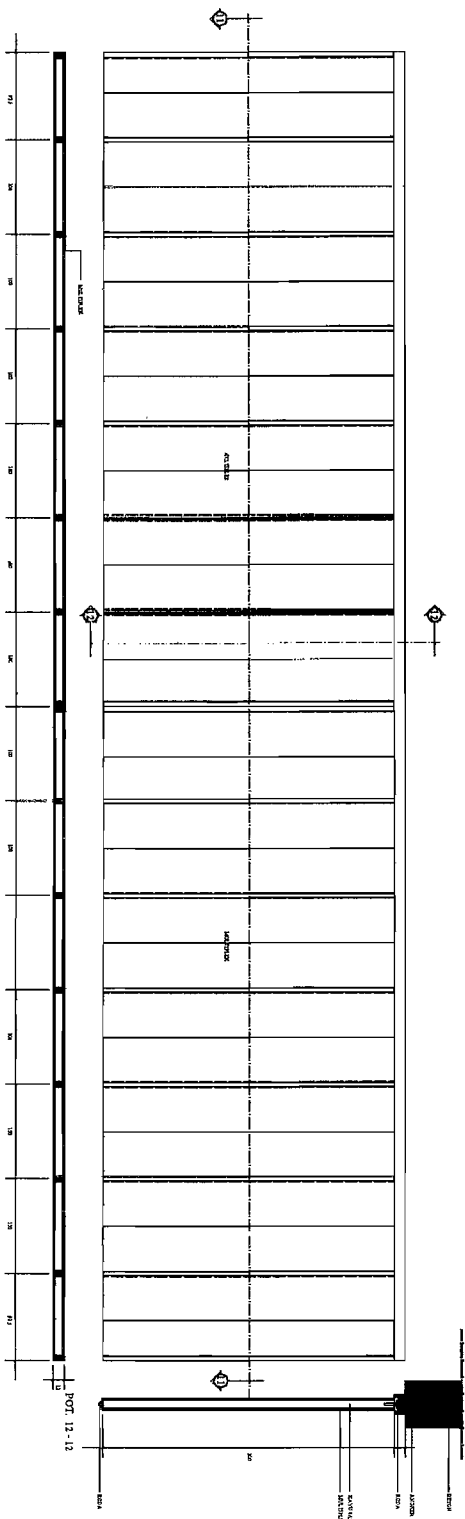
PENGESAHAN



DETAIL PS 02
SKALA 1 : 20



DETAIL PS 01
SKALA 1 : 20



DETAIL PL 01
SKALA 1 : 20



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK
2022 / 2023

**PUSAT KEGIATAN
UMAT ISLAM BENGKULU**

DOSEN PEMBIMBING
IR. TONY KURNIAWISUBONO

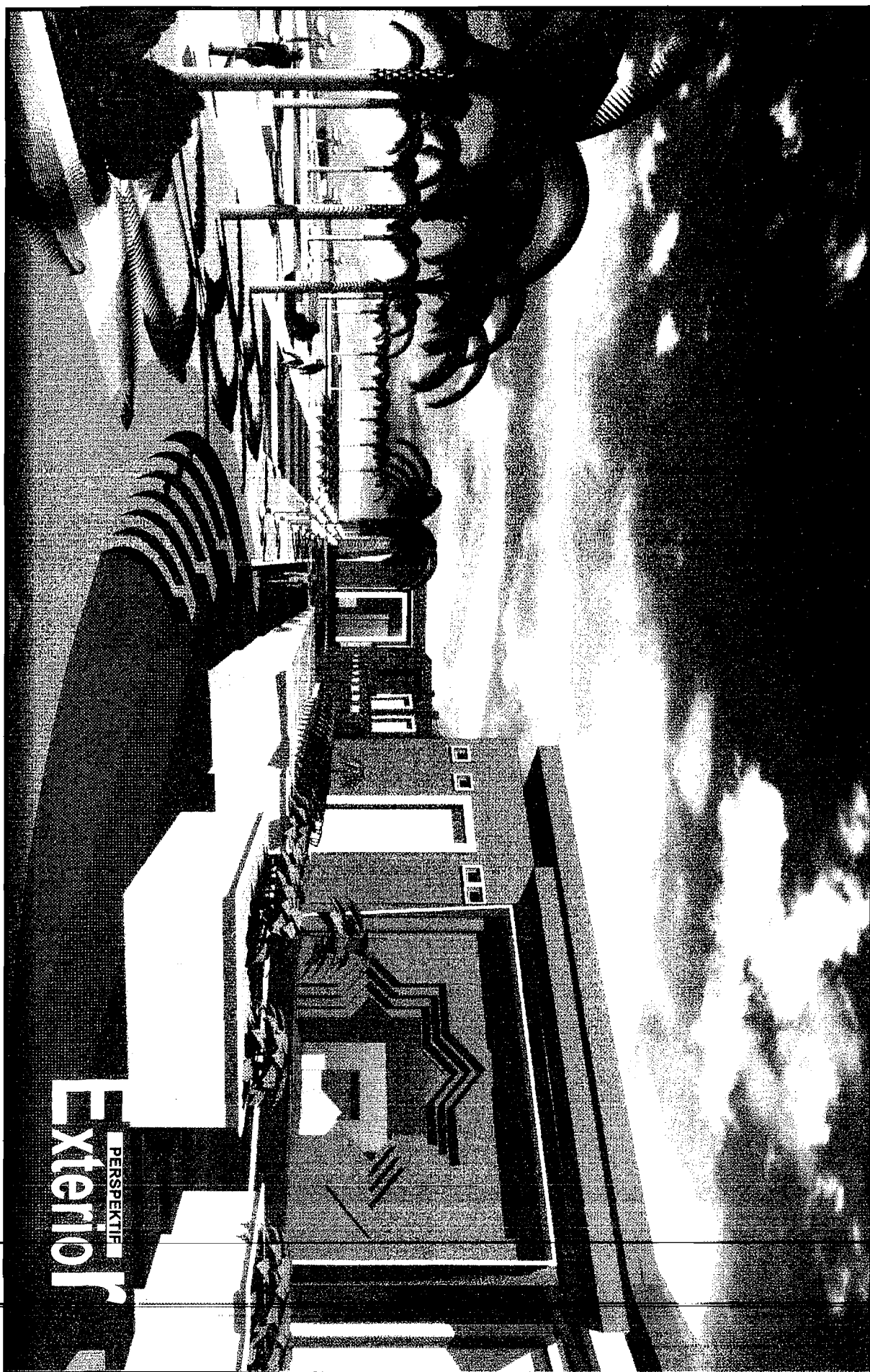
NO	NAMA	IDENTITAS MAHASISWA
1	SOHAILAH SIKHA	38012003
2	TRISNA	

DOSEN PEMBIMBING
DOSEN PEMBIMBING

SKALA
1 : 80

LEMBANG
Jumlah Lembar

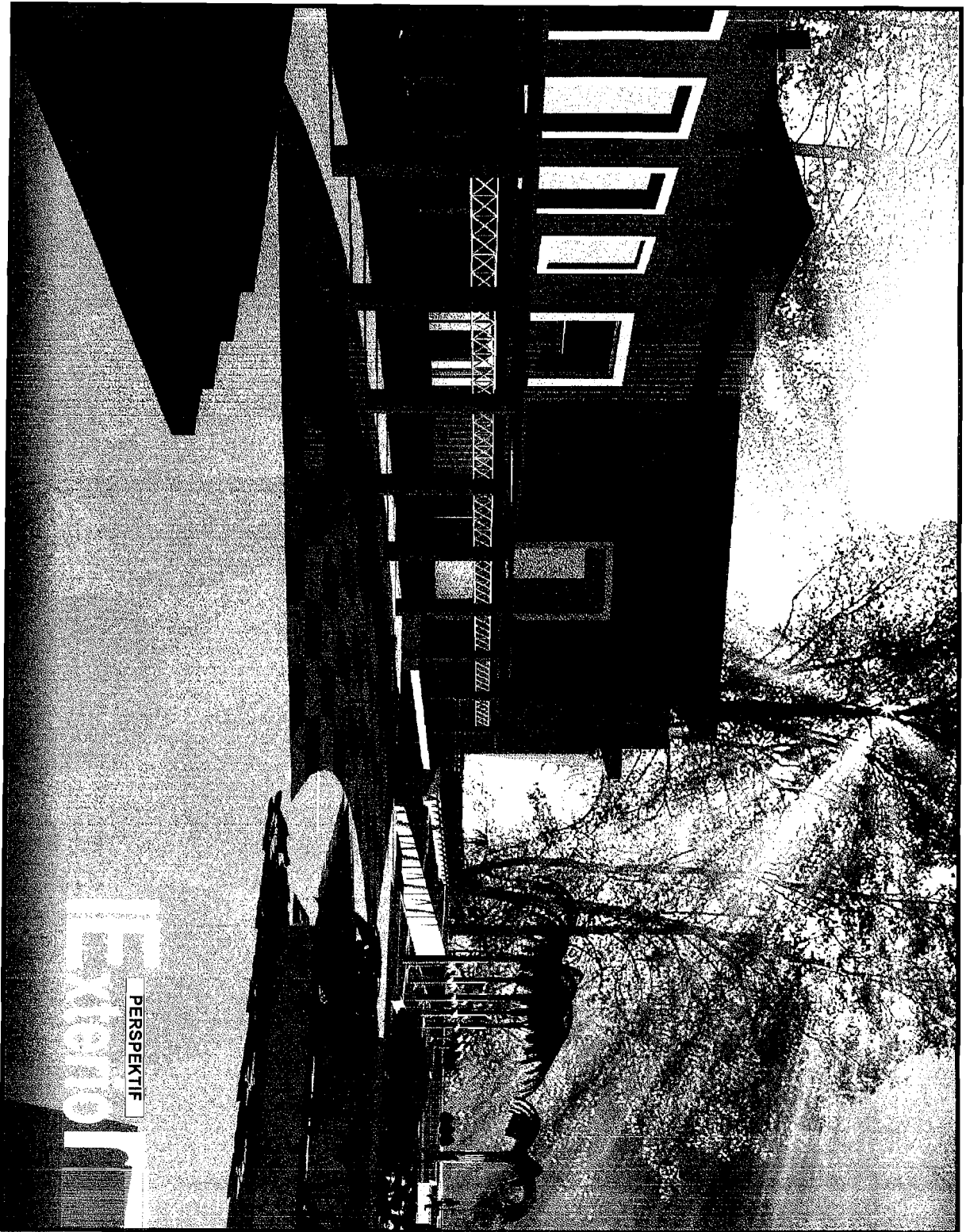
PROSES



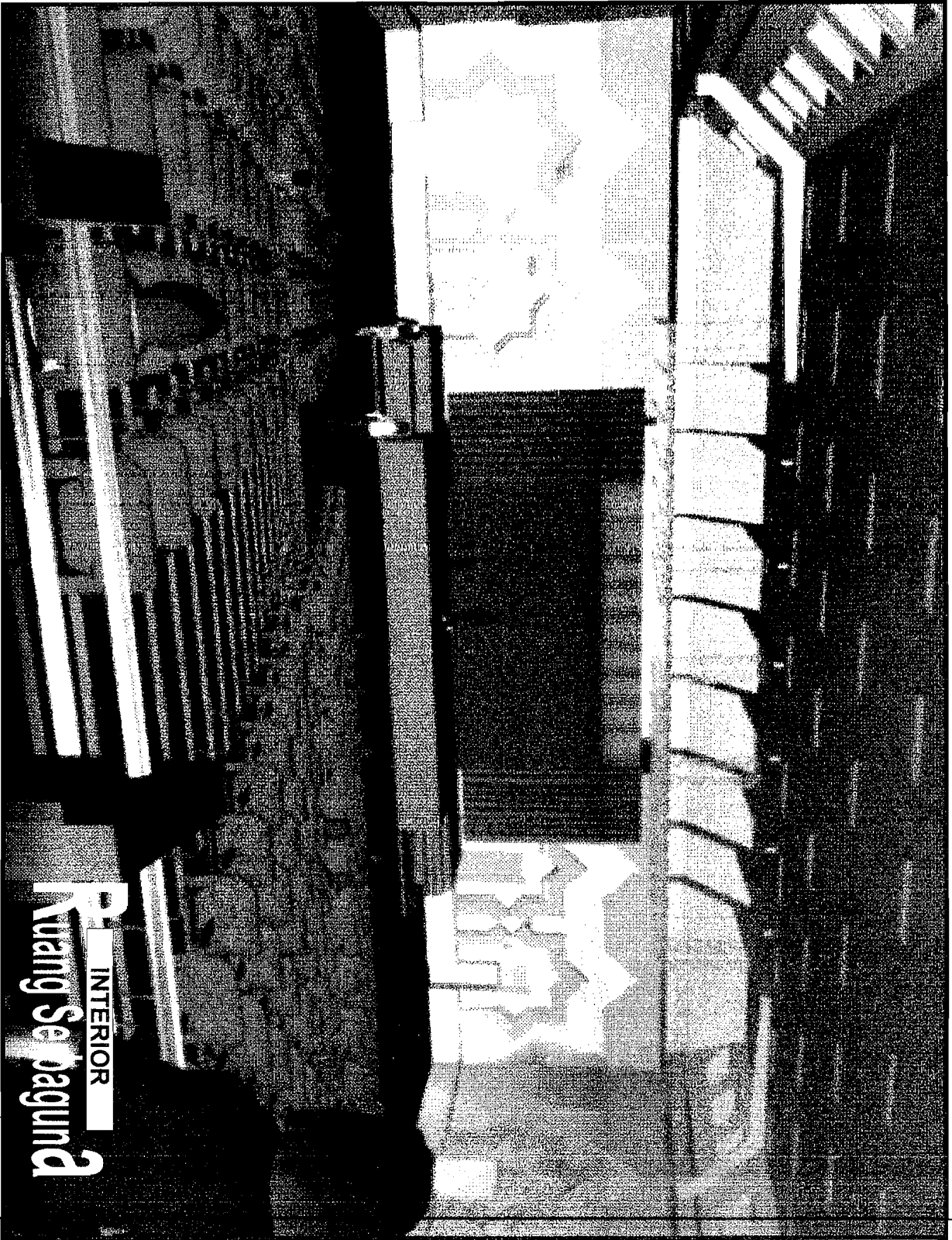
PERSPEKTIF
Exterior



PERSEKTIF
Exterior

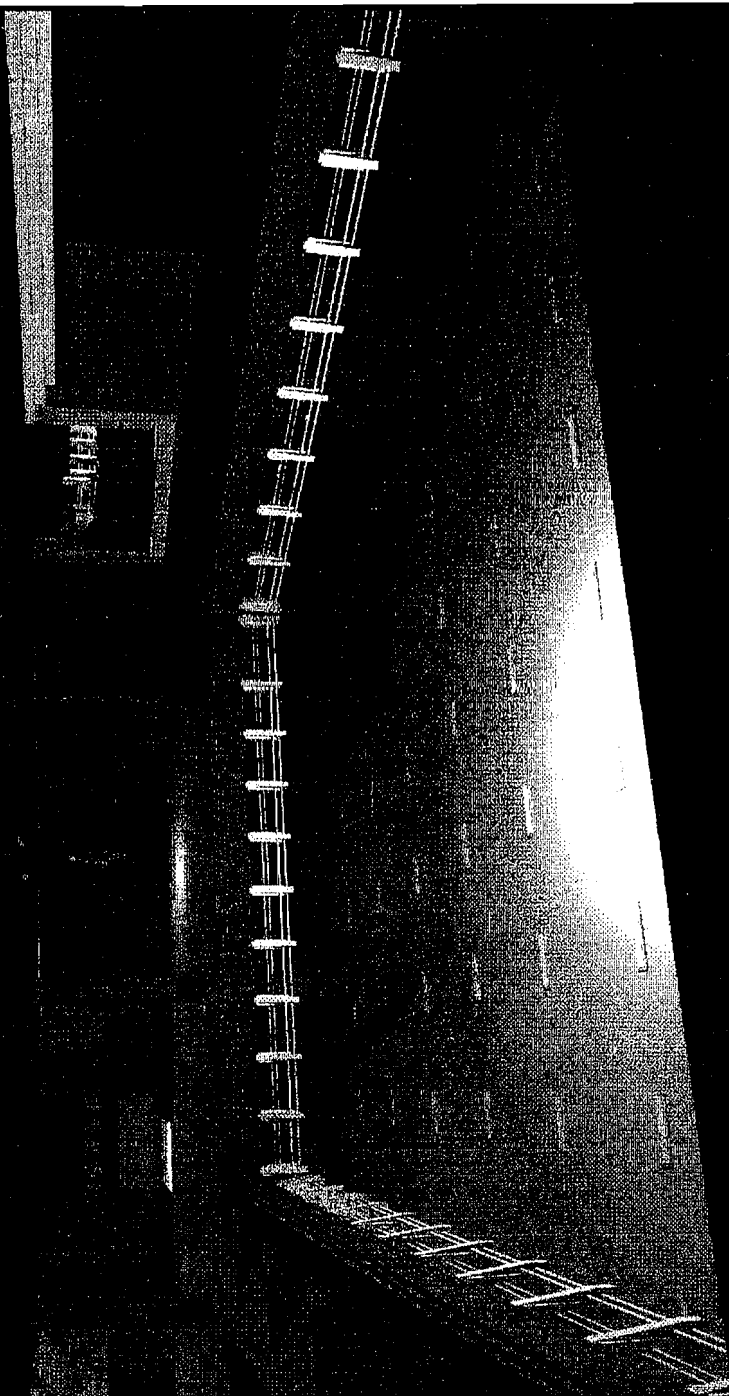


PERSPEKTIF
Exterior



R INTERIOR
Ruang Se baguna

HAL

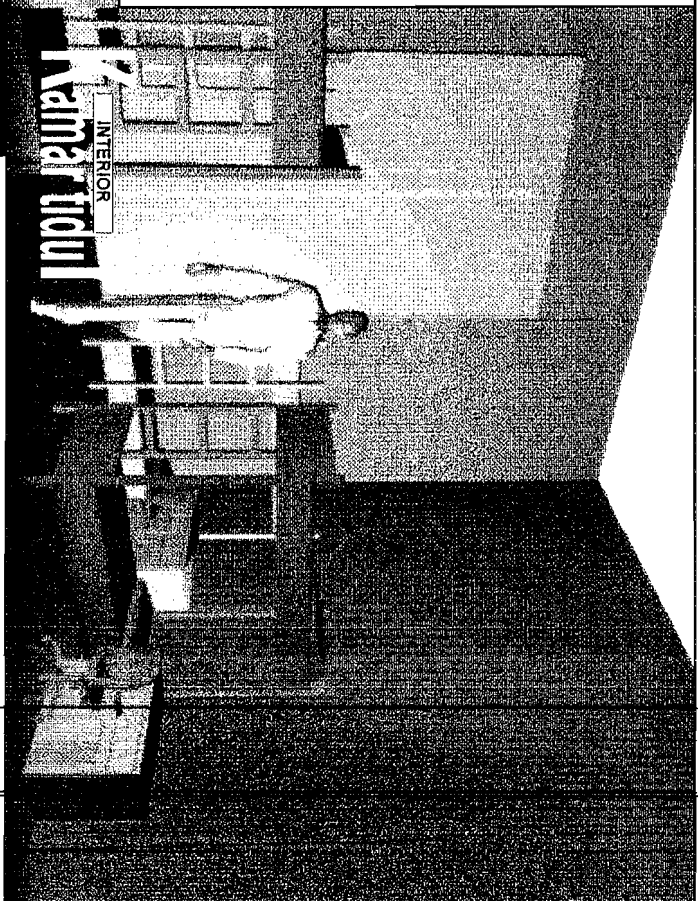




PERSPEKTIF
Selasar



INTERIOR
Ruang tamu



INTERIOR
Ruang tamu



INTERIOR
Ruang tamu

INTERIOR
Asrama

